

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN STRATEGI
BELAJAR DENGAN HASIL UJIAN AKHIR BLOK (UAB)
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
DOKTER UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

**DISUSUN OLEH:
MUTIARA NOR AFIFAH
NIM.17910039**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**Hubungan Motivasi Belajar dan Strategi Belajar dengan Hasil
Ujian Akhir Blok (UAB) pada Mahasiswa Program Studi
Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada:
Fakultas kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked)**

**Oleh:
MUTIARA NOR AFIFAH
NIM.17910039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**Hubungan Motivasi Belajar dan Strategi Belajar dengan Hasil
Ujian Akhir Blok (UAB) pada Mahasiswa Program Studi
Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

SKRIPSI

Oleh:


MUTIARA NOR AFIFAH

NIM.17910039

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:

Tanggal:

Pembimbing I,



Yossi Indra K., S.Ked., M.Med.,Ed
NIP. 19810102 20170101 1 120

Pembimbing II,



dr. Yuliono Trika N. H., Sp. M
NIP. 19830702 20170101 1 121

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Dokter



dr. Ana Rahmawati, M.Biomed
NIP. 197412032009122001

**Hubungan Motivasi Belajar dan Strategi Belajar dengan Hasil
Ujian Akhir Blok (UAB) pada Mahasiswa Program Studi
Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

SKRIPSI

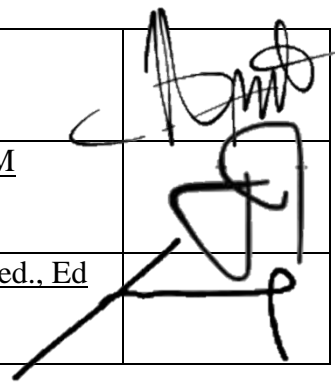
Oleh:

MUTIARA NOR AFIFAH

NIM.17910039

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi dan
Dinyatakan Diterima Sebagai Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran (S. Ked.)

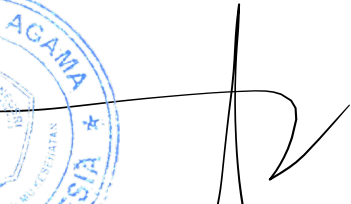
Tanggal:

Penguji Utama	<u>dr. M. Rizal Novianto, MHPE</u> NIP. 198511022019031006	
Ketua Penguji	<u>dr. Yuliono Trika Nur Hasan, Sp. M</u> NIP. 19830702 20170101 1 121	
Sekretaris Penguji	<u>Yossi Indra Kusuma, S.Ked., M.Med., Ed</u> NIP. 19810102 20170101 1 120	

Mengesahkan:

Ketua Program Studi Pendidikan Dokter,




dr. Ana Rahmawati, M.Biomed
NIP. 197412032009122001

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”

Alhamdulillah wa syukurillah

Atas izin Allah SWT dimudahkan dalam segala hal

Kupersembahkan kepada cinta pertamaku Ayah dan Mama

*Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan kasih sayang yang tak akan pernah
terbalaskan walau seisi dunia kuberikan.*

Hanya doa yang dapat kupanjatkan

*Allaahumaghfirlil dzunuubii wa liwaa lidhayya warham humaa kamaa
rabbayaanii shaghiiroo.*

Aaaaamiin.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutiara Nor Afifah

NIM : 17910039

Program Studi : Pendidikan Dokter

Fakultas : Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan data, tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dengan mencantumkan sumber cuplikan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 28 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



Mutiara Nor Afifah

NIM.17910039

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis selama proses menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Alhamdulillah skripsi dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Strategi Belajar dengan Hasil Ujian Akhir Blok (UAB) pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada jurusan Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena menyadari keterbatasan yang ada. Untuk itu demi sempurnanya skripsi ini, penulis sangat membutuhkan dukungan dan sumbangsih pikiran yang berupa kritik dan saran yang membangun. Selama penulisan skripsi ini tentunya penulis tidak lepas dari berbagai pihak yang telah mendukung dan membimbing penulis selama proses penyelesaian skripsi ini. Kasih sayang yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya penulis berikan kepada:

1. Ibunda Supatminah, Ayahanda Sumadi dan seluruh keluarga penulis yang telah memberikan dorongan doa, nasihat, motivasi, serta pengorbanan materiilnya selama penulis menempuh studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. DR. H. Abd. Haris, M. Ag, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. dr. Bambang Pardjianto, Sp.B, Sp.BP-RE (K) dan dilanjutkan oleh Prof. Dr. dr. Yuyun Yueniwati Prabowowati Wadjib, M.Kes, Sp.Rad (K), selaku Dekan FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. dr. Ana Rahmawati, M.Biomed, selaku ketua Program Studi Pendidikan FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Yossi Indra Kusuma, S. Ked., M.Med., Ed selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan dan pengalaman berharga sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik.

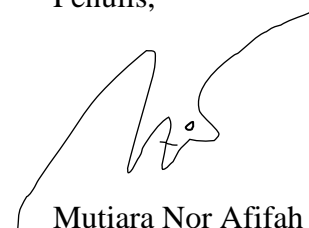
6. dr. Yuliono Trika Nur Hasan, Sp. M selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
7. Dr. Zainabur Rahmah, M.Si selaku dosen yang senantiasa memberikan tantangan dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi penulis.
8. dr. M. Rizal Novianto, MHPE selaku penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun.
9. Arifatul Ulya Hasnawati, Fiina Muflikhatul Itsanin, Azka Faradiba Anjani Hulaya, dan Miftahul Huda Nashruddin yang senantiasa memberikan masukan dan kritik serta dorongan kepada penulis untuk mengerjakan skripsi penulis.
10. Segenap teman-teman Clastrum 2017 yang selalu memberikan dukungan secara moral kepada penulis.
11. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Penulis berharap semoga hasil skripsi ini bisa memberikan manfaat kepada para pembaca khususnya bagi penulis pribadi. Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pati, 28 Juni 2021

Penulis,



Mutiara Nor Afifah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
BAB II TINJUAN PUSTAKA	6
2.1 Motivasi	6
2.1.1 Pengertian	6
2.1.2 Motivasi Belajar	6
2.1.3 Fungsi Motivasi Belajar	7
2.1.4 Macam-macam Motivasi	8
2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	9
2.1.6 Peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran	10
2.2 Strategi Belajar	11
2.2.1 Pengertian	11

2.2.2 Tujuan Strategi Belajar	12
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Strategi Belajar	12
2.3 Hasil Belajar	13
2.3.1 Pengertian	13
2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14
2.3.3 Jenis Hasil Belajar	16
2.3.4 Alat Ukur untuk Mengukur Hasil Belajar	18
2.4 MLSQ	20
2.4.1 Pengertian	20
2.4.2 Komponen MLSQ	20
2.5 Penelitian Sebelumnya	25
2.6 Kerangka Teori.....	26
BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS.....	27
3.1 Kerangka Konsep Penelitian	27
3.2 Hipotesis Penelitian	28
3.2.1 Hipotesis null (H_0)	28
3.2.2 Hipotesis alternative (H_a).....	28
BAB IV METODE PENELITIAN	29
4.1 Desain Penelitian	29
4.2 Waktu dan Tempat Penelitian	29
4.2.1 Waktu penelitian.....	29
4.2.2 Tempat penelitian	29
4.3 Populasi Penelitian	29
4.4 Sampel Penelitian	30
4.5 Instrumen Penelitian.....	31
4.5.1 Kuisioner Penelitian	31
4.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisioner MSLQ.....	33
4.6 Definisi Operasional	37
4.7 Prosedur Penelitian	39
4.7.1 Langkah-Langkah Penelitian.....	39
4.7.2 Jenis Data.....	40
4.8 Alur Penelitian.....	40

4.9 Analisis Data	40
4.9.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	40
4.9.2 Uji Komparasi	41
4.9.3 Uji Korelasi	41
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	43
5.1 Hasil Penelitian	43
5.1.1 Karakteristik Responden	43
5.1.2 Kategori Motivasi Belajar dan Strategi Belajar.....	43
5.1.3 Uji Komparasi	47
5.1.4 Uji Korelasi	49
5.2 Pembahasan Penelitian	52
5.2.1 Kategori Motivasi Belajar dan Strategi Belajar Mahasiswa PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	52
5.2.2 Uji Korelasi	54
5.3 Integrasi Islam	72
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
6.1 Kesimpulan	78
6.2 Saran.....	78
6.2.1 Bagi Mahasiswa.....	78
6.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya:	78
6.2.3 Bagi Institusi Pendidikan.....	79
6.3 Kelemahan Penelitian	79
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	26
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep	27

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah Mahasiswa PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	29
Tabel 4. 2 Cetak biru MSLQ.....	31
Tabel 4. 3 Total Butir Pertanyaan MSLQ Perdomain	32
Tabel 4. 4 Interpretasi skor MSLQ	33
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Kuesioner MSLQ pada Komponen Motivasi Belajar	35
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Kuesioner MSLQ pada Komponen Strategi Belajar	36
Tabel 4. 7 Tabel Kategorisasi.....	41
Tabel 4. 8 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	42
Tabel 5. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan.....	43
Tabel 5. 2 Gambaran Skor Motivasi Belajar dan Strategi Belajar Berdasarkan Angkatan.....	44
Tabel 5. 3 Statistik Deskriptif Responden Berdasarkan Tahun Angkatan ...	45
Tabel 5. 4 Statistik Deskriptif Responden Berdasarkan Semua Angkatan... 	45
Tabel 5. 5 Kategorisasi Motivasi Belajar dan Strategi Belajar	46
Tabel 5. 6 Karakteristik Motivasi Belajar dan Strategi Belajar Berdasarkan Angkatan.....	46
Tabel 5. 7 Karakteristik Motivasi Belajar dan Strategi Belajar Semua Angkatan.....	47
Tabel 5. 8 Hasil Komparasi Motivasi Belajar Rendah, Motivasi Belajar Sedang, dan Motivasi Belajar Tinggi dengan Hasil Ujian Akhir Blok	48
Tabel 5. 9 Hasil Komparasi Strategi Belajar Rendah, Strategi Belajar Sedang, Strategi Belajar Tinggi dengan Hasil Ujian Akhir Blok	49
Tabel 5. 10 Korelasi Motivasi Belajar dengan Hasil Ujian Akhir Blok.....	49
Tabel 5. 11 Korelasi Strategi Belajar dengan Hasil Ujian Akhir Blok	50
Tabel 5. 12 Hasil Korelasi Motivasi Belajar dan Strategi Belajar dengan Hasil Ujian Akhir Blok Berdasarkan angkatan.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 PSP	84
Lampiran 2 Informed Consent	85
Lampiran 3 Biodata Responden	87
Lampiran 4 Kuesioner MSLQ	88
Lampiran 5 Ethical Clearance	94
Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian	95
Lampiran 7 Uji Validitas dan Uji Reabilitas.....	96
Lampiran 8 Uji Deskriptif.....	100
Lampiran 9 Tabulasi Skor	102
Lampiran 10 Uji Komparasi	106
Lampiran 11 Uji Korelasi.....	107
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian.....	114

ABSTRAK

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN STRATEGI BELAJAR DENGAN HASIL UJIAN AKHIR BLOK (UAB) PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.

Hasil belajar yaitu pencapaian dari seorang mahasiswa yang diperoleh dari belajar berbentuk perubahan pengetahuan dan tingkah laku selaras dengan pembelajaran yang didapatkan. Salah satu indikator pengukuran hasil belajar adalah nilai ujian. Mahasiswa kedokteran UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan memiliki nilai blok yang sangat bervariasi. Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai blok sebagai *product* adalah *process* dan *presage* yang diantaranya motivasi belajar dan strategi belajar mahasiswa yang berbeda. Penelitian ini bertujuan meneliti hubungan antara motivasi dan strategi belajar terhadap nilai UAB mahasiswa. Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik memanfaatkan desain cross sectional. Sampel penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2018, 2019 dan 2020. Pengumpulan data primer menggunakan *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)* sedangkan data sekunder nilai ujian akhir blok (UAB) didapatkan dari prodi. Analisa data menggunakan uji korelasi spearman's rho dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi belajar kategori sedang dengan presentase tertinggi pada angkatan 2018 ($n=31$; 86,1%) dan strategi belajar kategori sedang tertinggi pada angkatan 2018 ($n=29$; 80,6%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil ujian akhir blok ($p=0,014$; $r=0,226$) dan tidak terdapat hubungan antara strategi belajar dengan hasil ujian akhir blok ($p=0,260$; $r=0,105$). Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berhubungan dengan nilai ujian akhir blok, sedangkan strategi belajar tidak berhubungan dengan nilai ujian akhir blok.

Kata kunci: *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)*, *motivasi belajar*, *strategi belajar*, *nilai Ujian Akhir Blok*

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND LEARNING STRATEGIES WITH RESULT OF THE BLOCK FINAL EXAM FOR STUDENTS OF PSPD UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Learning outcomes are the achievements of a student obtained from learning in the form of changes in knowledge and behavior in line with the learning obtained. One indicator of measuring learning outcomes is the test score. The block values of medical students in the UIN Maulana Malik Ibrahim Malang are highly variable. Process and presage factors determine the level of block value as a product, which includes learning motivation and various student learning strategies. This study determines the relationship between motivation and learning strategies on students' UAB scores. This research employs a descriptive analytic approach with a cross-sectional design. The research sample comprised students enrolled in Medical Education at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang in the classes of 2018, 2019, and 2020. The Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) was utilized to collect primary data, while secondary data on final block exam scores (UAB) were obtained from the study program. Spearman's rho correlation test was performed to analyze the data, with a significance level of $\alpha = 0.05$. Univariate analysis revealed that most students had a moderate motivation for learning, with the highest percentage in the 2018 class ($n=31$; 86.1%), while the 2018 class had the highest percentage of students with a medium category learning strategy ($n=29$; 80.6%). Bivariate analysis revealed a relationship between learning motivation and block final exam results ($p=0.014$; $r=0.226$) but not between learning strategies and block final exam results ($p=0.260$; $r=0.105$). According to the research conducted, learning motivation is related to block final exam scores, however, learning strategies are not related with block final exam scores.

Keywords: Motivated Strategies For Learning Questionnaire (MSLQ), Learning Motivation, Learning Strategies, The Block Final Exam

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil belajar yaitu pencapaian dari seorang mahasiswa yang diperoleh dari belajar berbentuk perubahan pengetahuan dan tingkah laku selaras dengan pembelajaran yang didapatkan (Rifa'i dan Anni, 2009). Guna pengukuran hasil belajar mahasiswa, dapat memanfaatkan metode tes atau observasi. Tes ialah sebuah prosedur atau alat guna melakukan pengukuran atau melihat hal tertentu dengan kondisi, metode, serta peraturan yang telah ditetapkan (Arikunto, 2012).

Sesuai pada Buku Pedoman Pendidikan PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2020), untuk mengukur hasil belajar pada mahasiswa PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tes dilaksanakan dalam bentuk Ujian Akhir Blok (UAB) yaitu ujian teori dengan soal berupa MCQ (*Multiple Choice Question*). Ujian ini diselenggarakan setiap blok dengan waktu pelaksanaan yaitu pada minggu terakhir blok. Nilai Blok didapatkan dari akumulasi dengan bobot setiap komponen penilaian meliputi nilai UAB yaitu sebesar enam puluh persen, penilaian tutorial yaitu sebesar sepuluh persen, penilaian *team based learning* (TBL) yaitu sebesar lima belas persen, penilaian fieldlab yaitu sebesar sepuluh persen, penilaian tugas terstruktur (TT) yaitu sebesar lima persen dan penilaian portofolio menyesuaikan bila ada.

Berdasarkan laporan nilai akhir blok pada blok terakhir semester ganjil tahun ajaran 2020/2021, mahasiswa PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan tahun 2018, 2019, dan 2020, didapatkan hasil yaitu nilai sempurna atau A sebanyak 8% mahasiswa, nilai B+ sebanyak 13% mahasiswa, nilai B sebanyak 8% mahasiswa, nilai C+ sebanyak 14% mahasiswa, nilai C sebanyak 18% mahasiswa, dan nilai remidi atau D dan E sebanyak 39% mahasiswa. Persentase nilai akhir blok mahasiswa tertinggi yaitu pada nilai D dan E atau remidi. Hal ini menjadi urgensi yang perlu ditindaklanjuti guna memperbaiki kualitas dan kemampuan mahasiswa. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meneliti lebih dalam hal yang menyebabkan kondisi tersebut.

Menurut Biggs dan Tang (2011) hasil belajar sebagai *product* dipengaruhi oleh *pressage* dan *process*. *Pressage* sebagai tahap pertama yang mewakili

karakteristik siswa dan metode pembelajaran yang digunakan guru (Hamilton dan Tee, 2010). Tahap kedua yaitu *process* mengacu pada bagaimana mahasiswa memahami pembelajaran secara pendekatan dangkal (*surface approach*), pendekatan strategis (*strategic approach*), dan mendalam (*deep approach*) (Entwistle, 2015).

Faktor *pressage* karakteristik mahasiswa meliputi kemampuan awal, kemampuan berpikir, strategi belajar, motivasi belajar, sikap, minat dan juga bakat (Uno, 2011). Sedangkan faktor *pressage* metode pembelajaran yang digunakan guru meliputi isi kurikulum, metode mengajar, tugas, dan penilaian (Hamilton dan Tee, 2010). Pada PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada mahasiswa sama yang dapat dilihat dari perkuliahan yang dilaksanakan dalam satu forum atau kelas. Hal ini meminimalisir terjadinya perbedaan metode pembelajaran yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa.

Contoh faktor *pressage* yang memiliki peran penting bagi hasil belajar yakni motivasi atau kemauan seseorang. Motivasi berakar dari motif dimana didefinisikan menjadi perbuatan atau tindakan seseorang berdasarkan kekuatan dorongan atau pembangkit tenaga yang terdapat dalam dirinya (Uno, 2016). Motivasi yakni sebuah kemampuan seseorang yang bisa menyebabkan ketekunan serta semangat saat melakukan aktivitas, baik yang asalnya dari luar individu (motivasi ekstrinsik) ataupun dalam diri individu (motivasi intrinsik) (Kompri, 2015). Berdasarkan beberapa pustaka mengenai pendidikan secara garis besar, motivasi dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran (Vansteenkiste et al., 2006).

Faktor *pressage* lain yang berperan penting dalam hasil belajar adalah strategi belajar (Hamilton dan Tee, 2010). Strategi belajar yaitu tehnik yang dipakai mahasiswa agar meningkatkan retensi, pemahaman, serta integrasi terhadap berita baru yang didapatkan pada cara belajar (Halim, 2014). Indikator yang masuk dalam strategi tersebut adalah *cognitive and metacognitive strategies* dan *resource management strategies* (Duncan et al., 2015). Mengacu kahian Hayat et al. (2020) mengungkapkan bahwa strategi metakognitif terkait pembelajaran dapat mempengaruhi prestasi akademik atau hasil belajar.

Untuk mengevaluasi orientasi motivasi dan strategi belajar pada mahasiswa bisa memakai instrumen misalnya kuesioner. Dimana mayoritas peneliti memanfaatkan *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) yang merupakan desain dari Pintrich guna meneliti motivasi dan strategi pembelajaran siswa (Pintrich et al., 1991). Dalam MSLQ terdapat dua elemen yaitu motivasi belajar dan strategi belajar. Dalam bagian motivasi terdiri dari 31 pertanyaan yang digolongkan dalam 3 domain yakni komponen afektif, komponen nilai, serta komponen harapan. Sedangkan bagian strategi belajar mencakup 50 pertanyaan dan pembagiannya menjadi 2 domain besar yakni strategi kognitif dan metakognitif serta strategi manajemen sumber daya. (Duncan et al., 2015).

Kuesioner ini telah digunakan di berbagai institusi pendidikan kedokteran salah satunya digunakan sebagai instrumen objektif penilaian motivasi belajar pada mahasiswa kedokteran di Universitas Lampung (Putri dan Oktaria, 2017). Kuesioner ini digunakan oleh Lisiswanti et al. (2015) untuk meneliti tentang hubungan motivasi dan hasil belajar mahasiswa kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Penelitian lain yang menggunakan MSLQ adalah Hamid dan Singaram (2016) meneliti mengenai hubungan motivasi dan strategi belajar terhadap prestasi akademik pada mahasiswa kedokteran tahun ajaran pertama. Seperti penelitian Hamid dan Singaram, penelitian yang dilakukan Faradila et al. (2019) juga menggunakan MSLQ untuk mengetahui hubungan motivasi dan strategi belajar terhadap indeks prestasi semester mahasiswa kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. Penelitian oleh Hayat et al. (2020) menggunakan MSLQ dalam meneliti strategi metakognitif terkait pembelajaran dengan prestasi akademik pada mahasiswa kedokteran di Universitas Shiraz.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin meneliti tentang “Hubungan Motivasi dan Strategi Belajar Mahasiswa Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Hasil Ujian Akhir Blok (UAB)”. Penelitian ini menilai hubungan antara hasil UAB dengan motivasi dan strategi belajar secara objektif dengan menggunakan *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* di Prodi Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Adakah hubungan antara motivasi belajar dengan hasil UAB mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Adakah hubungan antara strategi belajar dengan hasil UAB mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Guna mengetahui adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil UAB mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Guna mengetahui adanya hubungan antara strategi belajar dengan hasil UAB mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat motivasi belajar mahasiswa pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Mengetahui strategi belajar yang digunakan mahasiswa pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan hasil UAB.
4. Mengetahui hubungan antara strategi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan hasil UAB.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar.
2. Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan strategi belajar dengan hasil belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian yang dihasilkan bisa dimanfaatkan menjadi bahan informasi terkait motivasi belajar dan strategi belajar yang mempengaruhi hasil belajar.
2. Penelitian yang dihasilkan bisa dimanfaatkan menjadi salah satu dasar kegiatan pembimbingan akademik bagi dosen dalam melakukan konseling dengan mahasiswa.
3. Penelitian yang dihasilkan bisa dimanfaatkan menjadi referensi penelitian mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Motivasi

2.1.1 Pengertian

Motivasi menjadi kata yang asalnya dari Bahasa Latin yaitu *movere* yang mempunyai arti bergerak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi berakar dari istilah motif, motivasi artinya dorongan, kebutuhan maupun keinginan tanpa adanya rangsangan dari luar. Motivasi menjadi dorongan dari diri individu yang timbul secara sadar guna dapat melakukan tindakan. Motivasi menggambarkan ketekunan, arah, dan kekuatan seseorang untuk mencapai suatu tujuan (Robbins, 2015).

Motivasi meliputi 2 jenis yakni intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik dapat ditingkatkan melalui partisipasi (harapan untuk berpartisipasi), rasa ingin tahu (minat pada subjek), tantangan (subjek yang kompleks) dan interaksi sosial. Pada saat yang sama, untuk meningkatkan motivasi eksternal dengan memenuhi ekspektasi (menemukan ekspektasi melebihi ekspektasi orang), dikenal (oleh masyarakat), bersaing dan menghindari dari pekerjaan, dan mendapatkan penghargaan (seperti nilai). Jika siswa hanya memiliki motivasi ekstrinsik, risiko gagalnya akan semakin besar dibanding risiko motivasi intrinsik (Williams P., 2011).

Beberapa sudut pandang teori motivasi yang dikemukakan oleh sejumlah ahli yakni sudut pandang kognitif dan sudut pandang behavioris. Teori motivasi dari perspektif kognitif menunjukkan bahwa siswa akan menggunakan pikirannya sendiri atau motivasi intrinsik untuk mengontrol motivasi mereka sendiri. Sedangkan sudut pandang teori behavioris mengedepankan motivasi eksternal (Santrock, 2011).

2.1.2 Motivasi Belajar

Motivasi diawali dengan kata motif, yaitu motivasi artinya individu dimana bertindak atas dasar atau berdasarkan kekuatan dorongan dalam dirinya. Motivasi ialah sesuatu yang secara langsung tidak bisa dilihat, namun motivasi bisa dilihat pada tingkah laku individu yakni berbentuk pembangkit tenaga atau dorongan dan rangsangan (Uno, 2016).

Berdasarkan Astuti (2010), motivasi belajar yaitu hal-hal yang menggerakkan, mendorong serta membimbing peserta didik untuk belajar. Motivasi yakni sebuah kemampuan seseorang yang bisa menyebabkan ketekunan serta semangat saat melakukan aktivitas, dimana berakar dari dalam diri seseorang (motivasi intrinsik) ataupun luar seseorang (motivasi ekstrinsik) (Kompri, 2015).

Motivasi belajar adalah satu atau lebih siswa bersedia melakukan upaya besar untuk perubahan perilaku baru berdasarkan pengalaman lingkungan mereka sendiri dan untuk mendapatkan kinerja yang baik. Motivasi belajar dapat dipengaruhi dari dalam atau luar siswa. Siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi atas dorongan diri dan dorongan orang tua akan memiliki prestasi yang berbeda. Motivasi menjadi salah satu pertimbangan utama untuk mendapatkan hasil yang diharapkan (Yulianti dan Fitri, 2017).

Motivasi akademik memegang peranan penting dalam proses pengajaran pendidikan. Hal ini dikarenakan motivasi mempengaruhi isi, waktu dan metode belajar siswa. Siswa yang menunjukkan minat, perhatian dan antusiasme dalam melaksanakan kegiatan belajar, berusaha untuk berhasil dalam mengerjakan tugas dan menggunakan strategi belajar yang efektif (Lubis, 2017).

2.1.3 Fungsi Motivasi Belajar

Mahasiswa perlu dimotivasi untuk berusaha meningkatkan prestasi akademik. Karena dibandingkan dengan mereka yang tidak mempunyai motivasi, siswa dengan motivasi akademis mempunyai kecenderungan lebih terlibat, bertahan, dan mengabdikan diri untuk menyelesaikan pekerjaan rumah. Kurangnya motivasi dapat menjadi penghambat utama keberhasilan siswa (Amri, 2019).

Menurut penelitian Sardiman (2011) motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu:

1. Motivasi menjadi kekuatan yang mendorong tindakan manusia

Mulanya siswa tidak mempunyai rasa ingin belajar, namun akibat mencari sesuatu, mereka menjadi tertarik untuk belajar. Pada akhirnya yang belum diketahui menjadi dorongan atau penggerak untuk belajar.

2. Motivasi menentukan arah tindakan

Siswa akan mempelajari mata pelajaran yang menyimpan sesuatu. Apa yang dicari siswa adalah apa yang akan mereka raih. Tujuan pembelajaran adalah memberikan motivasi belajar siswa.

3. Motivasi sebagai pemilih tindakan

Artinya, menentukan tindakan mana yang harus diambil secara harmonis guna pencapaian tujuan dimana mengesampingkan tindakan yang tidak berguna lainnya. Dorongan psikologis menghasilkan sikap terhadap siswa berupa gerakan psikofisik.

Menurut Mardianto (2012) motivasi merupakan motor penggerak usaha dan prestasi. Purwanto (2014) mengemukakan tujuan motivasi belajar ialah menjadi penggerak atau mendorong individu untuk menunjukkan kemauan dirinya guna melaksanakan perbuatan tertentu dengan tujuan dan hasil yang hendak dicapai.

2.1.4 Macam-macam Motivasi

Mengacu Sardiman (2011) motivasi berdasarkan sudut pandang dikategorikan atas 2 macam yakni:

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik ialah sejumlah motif agar lebih aktif atau berjalan sesuai fungsinya sebab terdapat rangsangan dari diri individu sendiri. Motivasi intrinsik lahir sebagai akibat keinginannya guna mendapatkan keterampilan, informasi, melakukan pemenuhan kebutuhan belajar dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ialah sejumlah motif yang aktif dan berjalan sesuai fungsinya sebab ada rangsangan dari luar individu. Biasanya alasan motivasi sebab keinginan untuk menerima hadiah, pujian, prestasi, dan ijazah. Selain itu, persaingan negatif pun bisa berpengaruh pada motivasi siswa, misalnya hukuman atau ejekan.

Selain itu, mengacu Frandsen dalam Sardiman (2011) memberikan tambahan jenis motivasi yakni:

1. Motivasi kognitif (*Cognitive motives*)

Menunjukkan gejala yang melekat dan melibatkan kepuasan pribadi. Motivasi kognitif menjadi penting pada proses pembelajaran di sekolah khususnya kegiatan mengenai perkembangan intelektual.

2. Ekspresi diri (*Self-expression*)

Penampilan diri termasuk bagian dari perilaku seseorang. Oleh karena itu, dalam situasi ini seseorang menginginkan realisasi diri.

3. Peningkatan diri (*Self-enhancement*)

Realisasi diri dan berkembangnya kompetensi akan menjadikan peningkatan diri seseorang agar lebih maju. Dalam pembelajaran, guru bisa menciptakan kondisi kompetensi secara sehat agar kesuksesan dapat tercapai.

2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Mengacu penelitian Dimiyati et al. (2009), terdapat berbagai faktor yang menyebabkan motivasi belajar yakni:

1. Cita-cita atau keinginan siswa

Cita-cita ialah capaian yang yang ingin diwujudkan. Mengidentifikasi tujuan tersebut untuk siswa berbeda-beda. Cita-cita atau keinginan yaitu capaian yang ditentukan pada sebuah aktivitas yang bermakna untuk seseorang. Keinginan ini dapat baik ataupun tidak baik, terdapat ungkapan harapan agar sukses, ataupun kebalikannya. Tentang pencapaian ditetapkan pada peserta didik itu sendiri serta mereka menginginkan bisa mencapai tujuan tersebut.

2. Kemampuan belajar siswa

Tingkatan berkembangnya pemikiran siswa menjadi tolak ukur kemampuan belajar. Siswa dengan kekuatan belajar yang besar umumnya lebih terdorong untuk belajar.

3. Keadaan siswa

Keadaan psikologis serta fisik akan menimbulkan dorongan belajar yang berkaitan dengan kondisi siswa. Umumnya keadaan fisik akan muncul lebih cepat sebab memperlihatkan gejala yang lebih jelas daripada kondisi psikologis. Keadaan ini dapat menurunkan dorongan belajar.

4. Keadaan lingkungan siswa

Kondisi lingkungan siswa bisa seperti kehidupan masyarakat, lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal, serta kondisi alam. Lingkungan masyarakat, lingkungan rumah, serta lingkungan sekolah termasuk lingkungan tempat tinggal. Lingkungan siswa yang baik serta sehat akan menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa, namun di sisi lain

kondisi lingkungan siswa yang buruk juga akan menghambat keseriusan dan semangat siswa dalam belajar.

5. Elemen dinamis dalam pembelajaran

Ini adalah elemen yang terkadang hilang, terkadang lemah serta terkadang kuat, serta tidak stabil pada proses pembelajaran, terutama kondisi-kondisi yang bersifat kondisional. Contohnya pengalaman dengan teman sebaya dan lingkungan siswa.

6. Upaya guru untuk mengajar siswa

Guru dipersiapkan guna mengajar siswa, mulai dari mengendalikan emosi hingga menilai hasil belajar peserta didik. Usaha ini diarahkan untuk keperluan peserta didik dan diinginkan bisa menambah dorongan belajar.

Menurut Duncan et al. (2015) motivasi belajar mendapat pengaruh dari 3 faktor yakni :

1. Faktor nilai meliputi tujuan intrinsik mahasiswa, tujuan ekstrinsik mahasiswa dan nilai dari penugasan yang dikerjakan oleh mahasiswa.
2. Faktor harapan seperti pengendalian diri dalam pembelajaran dan keberhasilan diri untuk belajar dan pelaksanaannya.
3. Faktor afektif dipengaruhi oleh kecemasan mahasiswa yang dapat diukur menggunakan tes kecemasan.

2.1.6 Peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran

Mardianto (2012) menjelaskan bahwa motivasi belajar ada dua jenis berdasarkan penggunaannya dalam pembelajaran, yaitu:

1. Motif primer, dikenal juga dengan motif dasar, merujuk motivasi yang tidak dipelajari. Dimana biasanya menggunakan istilah kata "dorongan", termasuk dorongan fisik dan dorongan umum.
2. Motivasi sekunder, menunjukkan motivasi untuk berkembang karena pengalaman dan dipelajari dalam diri individu.

Dalam Uno (2016) disebutkan bahwa motivasi memiliki banyak peranan penting pada pembelajaran, meliputi :

1. Peran motivasi pada penentuan penguatan belajar

Disaat individu tengah belajar dan berhadapan dengan permasalahan yang perlu diselesaikan, motivasi bisa berperan dalam memperkuat pembelajaran,

dan itu hanya dapat diselesaikan dengan bantuan dari apa yang dia alami. Motivasi bisa menjadi penentu suatu hal mana di lingkungan anak yang bisa meningkatkan tindakan belajar.

2. Peran motivasi dalam memberi penjelasan tujuan pembelajaran

Hal ini sangat erat berkaitan dengan makna pembelajaran. Jika setidaknya apa yang bisa dipelajari baik untuk anak, maka anak akan tertarik untuk belajar. Melalui pengalaman sebelumnya, anak-anak akan lebih memiliki motivasi belajar sebab mereka telah memahami arti belajar.

3. Motivasi menentukan kegigihan belajar

Anak dengan motivasi belajar tinggi akan rajin belajar agar mendapat nilai bagus. Dalam hal ini, motivasi belajar tampaknya mengarahkan anak untuk rajin belajar. Begitupun sebaliknya, apabila anak tidak mempunyai motivasi internal maupun eksternal yang cukup atau kurang, siswa akan cenderung tidak serius dalam mempelajari materi. Dalam hal ini motivasi memiliki dampak besar terhadap ketekunan dan ketahanan belajarnya.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berperan untuk meningkatkan kemampuan belajar anak, sehingga anak memiliki tujuan belajar yang jelas dan menentukan kekuatan dalam belajar.

2.2 Strategi Belajar

2.2.1 Pengertian

Strategi bermula dari Bahasa Latin "strategia", yang artinya seni pemakaian rencana agar tercapainya apa yang diinginkan. Sedangkan belajar adalah usaha yang dilakukan individu untuk mengubah perilaku secara keseluruhan untuk berinteraksi dengan lingkungannya sendiri (Uno, 2016).

Strategi belajar yaitu tehnik yang dipakai mahasiswa agar meningkatkan retensi, pemahaman, serta integrasi terhadap berita baru yang didapatkan pada saat belajar (Majid, 2013). Indikator yang masuk dalam strategi tersebut adalah *cognitive and metacognitive strategies* dan *resource management strategies* (Duncan et al., 2015).

Menurut Muhammad (2008) rencana strategis untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh faktor eksternal serta internal. Faktor internal meliputi faktor diri mahasiswa sendiri, kemudian faktor eksternal meliputi

faktor luar diri mahasiswa dimana berpengaruh terhadap prestasi akademiknya. Faktor internal meliputi strategi, perilaku belajar, motivasi belajar dan pengaturan diri, sedangkan faktor eksternal meliputi mata kuliah, bahan ajar, dosen, buku panduan, jadwal perkuliahan, serta sarana dan prasarana.

2.2.2 Tujuan Strategi Belajar

Sardiman (2011) meringkas serta mendeskripsikan tiga tujuan pembelajaran yakni:

1. Guna memperoleh pengetahuan

Pengetahuan sangat berhubungan dengan kemampuan berpikirnya. Dengan adanya kekuatan berfikir, pengetahuan akan meningkat dan kemampuan berpikir bisa memperbanyak wawasan. Tujuan belajar ini bisa meningkatkan pesat pada aktivitas pembelajaran. Sebab itu, dibutuhkan guru sebagai pengajar.

2. Pengembangan ketrampilan serta konsep

Penanaman konsep serta ketrampilan sangat berhubungan, sebab penanaman konsep memerlukan keterampilan. Keterampilan bersifat fisik serta mental. Keterampilan fisik merupakan keterampilan yang bisa diketahui dan dilihat, maka bisa difokuskan dalam penampilan anggota tubuh maupun ketrampilan motorik. Pada saat yang sama, keterampilan mental lebih abstrak, maka sulit untuk melihat dengan mata telanjang. Keterampilan mental memusat dalam kreativitas serta ketrampilan pada pemecahan konflik. Keterampilan bisa diajarkan dengan mengasah kemampuan.

3. Pembentukan sikap

Pembentukan sikap disebabkan dari guru sebagai pendidik. Keterampilan diperlukan dorongan serta membimbing perilaku siswa agar memiliki karakter, sikap mental, serta berperilaku yang bagus. Guru adalah panutan, sehingga siswa mendengar, melihat, serta meniru apa yang dilaksanakan oleh guru.

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Strategi Belajar

Terdapat sejumlah faktor yang menyebabkan seseorang belajar dengan baik. Berdasarkan pendapat Slameto (2010) pengaruh belajar siswa dibagi atas 2 macam, yakni faktor internal serta eksternal.

Faktor internal mahasiswa terdapat tiga faktor yakni faktor jasmani yang berupa cacat tubuh, serta kesehatan, dan faktor psikologis yang berupa faktor kelelahan, kematangan, bakat, perhatian, kesiapan, motif, minat, serta intelegensi.

Faktor eksternal dari yang berpengaruh terhadap belajar dibedakan atas tiga faktor:

1. Faktor masyarakat yang berupa kebudayaan masyarakat, pergaulan siswa, teman sebaya, media massa, serta aktivitas peserta didik dalam warga.
2. Faktor keluarga contohnya relasi, cara orang tua mendidik serta kondisi ekonomi, latar belakang kebudayaan, suasana rumah, pengertian dari orang tua, serta anggota keluarga.
3. Faktor sekolah seperti keadaan gedung, hubungan antar siswa, hubungan guru dengan peserta didik, kedisiplinan sekolah, metode belajar, kurikulum, tugas rumah, alat pelajaran serta metode mengajar.

Menurut Duncan et al. (2015) strategi belajar mendapat pengaruh atas 2 faktor yakni :

1. Faktor kognitif dan metakognitif

Faktor kognitif dan metakognitif mencakup latihan dapat berupa latihan soal maupun latihan keterampilan klinis, elaborasi atau tekun dalam pembelajaran, pengorganisasian dalam pembelajaran, berpikir kritis dalam pembelajaran, dan pengaturan diri mengacu pada kesadaran, pengetahuan, dan kontrol kognisi pada mahasiswa.

2. Faktor manajemen sumber daya

Pada faktor manajemen sumber daya meliputi sumber daya waktu dan lingkungan belajar, pengaturan diri untuk mengontrol upaya dan perhatian, pembelajaran dengan sebaya atau sejawat, dan dukungan dari orang lain.

2.3 Hasil Belajar

2.3.1 Pengertian

Hasil belajar ialah berubahnya tingkah laku menyeluruh yang mana bukan hanya sekedar aspek potensi kemanusiaan semata. Hal ini berarti, hasil belajar yang diklasifikasikan pakar pendidikan tidak muncul secara terpisah atau tunggal, namun secara komprehensif (Abu dan Supriyono, 2004). Sementara menurut penelitian Suprihatiningrum (2013), hasil belajar bermakna kemampuan dalam hal sikap,

keterampilan motorik, informasi verbal, strategi kognitif, dan keterampilan intelektual siswa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat melalui prestasi belajar.

Hasil belajar mengacu pada hasil dimana diperolehnya dari aktivitas yang telah dilakukan. Dengan mengetahui nilai siswa, seseorang dapat melihat status siswa diatas rata-rata, sedang atau dibawah rata-rata. Guna memperoleh hasil belajar yang bagus, dibutuhkan dorongan atau dukungan motivasi yang kuat. Dengan demikian prestasi belajar tidak bisa terpisah dengan motivasi belajar dan keduanya harus seimbang karena hal tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar (Lubis, 2017).

Prestasi belajar berarti menguasai keterampilan maupun pengetahuan untuk pengembangan mata pelajaran, biasanya dinyatakan melalui penilaian dari dosen ataupun berbentuk tes (Retnaningtyas et al., 2018).

2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Tingkat prestasi peserta didik bisa mendapat pengaruh dari beberapa faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal bisa berbentuk dorongan, pendanaan dan dukungan fasilitas dari orang tua beserta kerabat lain, sementara faktor internal bisa berbentuk pengaturan belajar dan motivasi belajar peserta didik (*self-regulated learning*) (Yulianti dan Fitri, 2017).

Mengacu Biggs dan Tang (2011) hasil belajar sebagai *product* dipengaruhi oleh *pressage* dan *process*. Menurut Hamilton dan Tee (2010) *Pressage* sebagai tahap pertama pada hasil belajar yang dipengaruhinya digolongkan atas 2 faktor, yakni:

1. Karakteristik siswa

Menurut Hamilton dan Tee (2010) karakteristik siswa meliputi kemampuan awal yang dimiliki, kemampuan berfikir dan motivasi belajar ataupun pengalaman sebelumnya. Pada tahun berikutnya, Uno (2011) menambahkan karakteristik mahasiswa meliputi:

- a. Bakat
- b. Minat
- c. Sikap
- d. Motivasi belajar

- e. Gaya belajar
- f. Kemampuan berfikir
- g. Kemampuan awal

Pendapat tersebut didukung oleh Sanjaya (2015) bahwa karakteristik siswa berupa kemampuan awal, kemampuan berfikir, motivasi belajar, dan sikap. Pendapat pendukung lain pada karakteristik siswa yakni kemampuan awal, kemampuan berfikir, gaya belajar, motivasi belajar, dan sikap (Sardiman, 2011). Dapat disimpulkan karakteristik siswa yang mempengaruhi hasil belajar adalah bakat, kemampuan berfikir, gaya belajar, motivasi belajar, sikap, minat dan kemampuan awal siswa ataupun pengalaman sebelumnya.

2. Metode pembelajaran yang dimanfaatkan guru

Sedangkan faktor presage metode pembelajaran dimana dimanfaatkan guru meliputi isi kurikulum, metode mengajar, penilaian, dan tugas (Hamilton dan Tee, 2010).

Menurut studi Entwistle (2015), tahap kedua adalah proses yang mengacu pada bagaimana siswa memahami pembelajaran melalui pendekatan dangkal (*surface approach*), pendekatan strategis (*strategic approach*) dan pendekatan mendalam (*deep approach*). Pendekatan mendalam yaitu ketika siswa dapat menemukan makna dalam materi, mengungkapkan minat pada ide, menghubungkan ide baru dengan pengetahuan sebelumnya, dan menggunakan bukti secara kritis. Siswa dapat menggunakan pendekatan dangkal atau *surface approach* dalam menghafal tanpa pemahaman, yang mengarah pada pengetahuan basis. Pendekatan strategis atau *strategic approach* merupakan kombinasi keduanya, dimana siswa didorong oleh keinginan untuk mengejar prestasi yang tinggi, menekankan pada pembelajaran yang terorganisir, dan manajemen waktu yang baik. Menurut Biggs (2011), faktor yang mendorong siswa untuk melakukan pendekatan mendalam adalah niat untuk membuat tugas yang benar dan tepat yang bersumber dari rasa ingin tahu, latar belakang pengetahuan yang baru, dan kemampuan siswa. Faktor-faktor yang mendorong siswa untuk pendekatan dangkal antara lain niat untuk lulus rendah, prioritas non akademik di atas akademik, kurangnya waktu atau beban kerja terlalu tinggi, pandangan sinis terhadap pendidikan, kecemasan tinggi dan ketidakmampuan siswa.

Susanto (2013) menjelaskan bahwa prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh siswa dan lingkungannya. Berikut adalah faktor yang berpengaruh bagi hasil belajar:

1. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri individu yang berpengaruh terhadap kemampuan belajar, dimana terdiri atas:
 - a. Kondisi fisik dan kesehatan
 - b. Kebiasaan belajar
 - c. Sikap
 - d. Ketekunan
 - e. Motivasi belajar
 - f. Perhatian dan minat
 - g. Kecerdasan
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar siswa antara lain keluarga, sekolah dan masyarakat.

2.3.3 Jenis Hasil Belajar

Rifa'i dan Anni (2009) mengemukakan bahwa jenis hasil belajar dikategorikan atas 3 aspek yakni pengetahuan (kognisi), sikap (emosi) dan keterampilan (psikomotor) yang uraiannya meliputi :

1. Aspek kognitif

Aspek kognitif penekanannya yakni intelektual dan pengetahuan peserta didik. Dimana aspek ini dibagi atas 6 enam jenis perilaku belajar, yakni:

- a. Mengingat artinya peserta didik dapat mengenali ataupun memahami fakta, istilah atau konsep tanpa pemahaman.
- b. Memahami yaitu berhubungan atas makna materi pembelajaran yang mampu dibentuk dan diterimanya untuk memahami dan melihat sesuatu dari segala aspek.
- c. Menerapkan yaitu berhubungan atas materi pembelajaran yang mampu diaplikasikan atau digunakan dimana diperoleh dengan memanfaatkan hukum, metode atau teori saat berhadapan dengan situasi baru.
- d. Menganalisis yaitu berhubungan dengan kemampuannya menyelesaikan, membubarkan, atau memilih konten yang akan digolongkan menyesuaikan struktur yang ada, sehingga pemahamannya lebih mudah.

- e. Mengevaluasi yaitu berhubungan atas kemampuan melakukan pemeriksaan, evaluasi, atau memberik kritikan atas suatu tujuan.
- f. Menciptakan atau berkreasi mengenai kemampuan mengkonseptualisasikan materi pembelajaran sebagai produk.

2. Aspek Afektif

Aspek ini ditekankan pada minat, nilai, perasaan, dan sikap peserta didik.

Dimana aspek ini dibagi atas 5 jenis perilaku belajar, yakni :

- a. Penerimaan berhubungan atas kemampuan peserta didik guna menunjukkan kepekaannya (rangsangan) terhadap suatu fenomena yang tujuannya mendapatkan, melakukan pengolahan, atau bimbingan atas apa yang diperhatikan.
- b. Respon berhubungan atas kemampuan siswa guna secara aktif melakukan partisipasinya ketika pembelajaran yang mengarah menuju kepuasan, kemauan atau kemahirannya terhadap respon.
- c. Penilaian berhubungan atas kemampuan memberi nilai pada berbagai hal (seperti fenomena atau perilaku siswa) pada mata pelajaran.
- d. Pengorganisasian berhubungan atas kemampuan terhadap pembentukan penilaian, pemecahan permasalahan, dan penciptaan penilaian secara konsisten yang dijadikan pandangan hidupnya.
- e. Pembentukan gaya hidup berpedoman atas sistem nilai yang mengontrol perilaku siswa untuk karakteristik gaya hidup yang dibentuk.

3. Aspek Psikomotorik

Aspek berfokus pada kemampuan fisik (keterampilan) siswa yang sifatnya manual atau *motoric*. Dimana aspek ini dibagi atas 7 jenis perilaku belajar, yakni :

- a. Persepsi berpijak cara memperoleh instruksi atau informasi dengan panca inderanya guna memandu kegiatan motorik.
- b. Persiapan berarti mempersiapkan diri untuk melaksanakan aktivitas jasmani dan mentalnya.
- c. Gerakan membimbing berhubungan atas keterampilan meniru dan percobaan tahap awal kegiatan pembelajaran.

- d. Gerakan terbiasa berhubungan atas kemampuan siswa termasuk gerakan kompleks.
- e. Gerakan kompleks berkaitan dengan kemampuan motorik siswa termasuk gerakan kompleks.
- f. Penyesuaian melibatkan modifikasi dan mengembangkan keterampilan menyesuaikan kebutuhan.
- g. Kreativitas terkait penciptaan pola gerakan baru yang dapat beradaptasi atas suatu permasalahan ataupun keadaan.

2.3.4 Alat Ukur untuk Mengukur Hasil Belajar

Pada umumnya, hasil belajar dapat diukur memanfaatkan metode tes ataupun observasi. Tes merupakan metode penilaian yang dapat berbentuk serangkaian tugas dimana harus dikerjakan oleh siswa (Santrock, 2011). Tes ialah prosedur ataupun alat guna melakukan pengukuran atau melihat sebuah hal memanfaatkan kondisi, metode, dan peraturan yang telah ditetapkan (Arikunto, 2012). Menurut Arikunto (2012), berdasarkan dari bentuknya tes dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

1. Tes tindakan

Tes tindakan ialah tes dimana jawaban ataupun responnya berbentuk tindakan. Biasanya alat yang digunakan untuk menilai berupa ceklist terhadap tindakan.

2. Tes lisan

Tes lisan ialah tes yang respon dan jawabannya berupa lisan tau pernyataan dari siswa. Biasanya diberikan langsung oleh pengajar tanpa media tulis. Tes lisan dikategorikan atas tes lisan bebas yang pada pelaksanaannya tanpa menggunakan pedoman dan tes lisan berpedoman yang pada pelaksanaannya menggunakan pedoman tertulis.

3. Tes tertulis

Tes yang mencakup serangkaian pertanyaan tertulis, pertanyaan atau tugas dan jawaban disajikan dalam bentuk tertulis. Secara umum tes tertulis dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Tes subyektif

Tes subyektif biasanya dalam bentuk esai atau uraian. Tes ini merupakan tes kemajuan pembelajaran dimana membutuhkan jawaban berupa deskripsi kata-kata yang dibahasnya.

b. Tes obyektif

Tes obyektif ialah tes yang berisi pertanyaan yang bisa dijawab melalui pemilihan satu dari beberapa (ataupun lebih) kemungkinan jawaban dari seluruh pertanyaan. Jenis-jenis tes obyektif menurut Arikunto (2012) yakni :

1) Tes melengkapi (*Completion test*)

Bentuk tes dengan jawabannya bebas, yang mana soal terdiri atas sebuah kalimat, sebagian yang dianggap bagian penting dikosongkan, dan siswa wajib mengisi bagian yang dihilangkan.

2) Tes benar dan salah (*True-false test*)

Pertanyaan dalam tes ini berbentuk pernyataan. Terdapat pernyataan yang benar dan kesalahan. Huruf B menjadi penanda apabila pernyataannya benar dan huruf S apabila pernyataannya salah. Untuk menandai setiap pernyataan dapat melingkarkan pada salah satu huruf.

3) Tes pilihan ganda (*Multiple choice test*)

Tes pilihan ganda mencakup uraian atau keterangan mengenai pengetahuan yang tidak lengkap dan terdapat satu jawaban yang paling benar. Siswa dapat memilih salah satu dari sejumlah jawaban yang mungkin tersedia.

4) Menjodohkan (*Matching test*)

Tes meliputi dua kolom paralel. Satu kolom isinya pernyataan, satu posisinya menjadi pertanyaan, dan satu lainnya menjadi jawabannya. Siswa diharuskan guna mencocokkan kedua kalimat yang ada. Dimana biasanya tes ini dimanfaatkan guna pengukuran informasi mengenai hubungan, fakta, pengertian, dan makna.

5) *Rearrangement exercises*

Rearrangement exercises atau latihan menyusun ulang berarti suatu bentuk ujian yang berupa rangkaian kalimat yang lengkap dan benar

kemudian diacak dan tidak terbaca. Tes ini mengharuskan siswa untuk menyusunnya kembali dalam urutan yang tepat. Format tes terutama dimanfaatkan guna pelajaran Bahasa Inggris.

2.4 MLSQ

2.4.1 Pengertian

Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) menjadi kuesioner yang digunakan guna mengevaluasi strategi dan orientasi pembelajaran pengaturan diri pada siswa yang digunakan dalam pembelajaran (Duncan et al., 2015).

Dalam Psikologi Pendidikan, motivasi belajar pada mahasiswa menggunakan dua pendekatan yaitu *Student Approaches to Learning* (SAL) atau pendekatan belajar siswa dan *Self-Regulated Learning* (SRL) *approach* atau pendekatan belajar mandiri (Rotgans dan Schmidt, 2010). Pemilihan MSLQ untuk mengukur tingkat motivasi dan tingkat strategi belajar karena mengukur kedua pendekatan tersebut (Putri dan Oktaria, 2017). Pada kuesioner MSLQ terdapat 15 domain kecil. Dalam penggunaannya 15 domain kecil dapat digunakan secara satuan, bersamaan, ataupun terpisah sehingga peneliti dapat menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing (Duncan et al., 2015).

Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) mempunyai nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0.52 sampai 0.93, sehingga dapat dinyatakan kuesioner ini valid dan reliabel (Duncan et al., 2015). Dalam studi yang dilaksanakan Lisiswanti et al. (2015) menggunakan MLSQ yang diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia oleh Lembaga Bahasa Universitas Lampung memiliki hasil validitas sebesar 0,3 dan reabilitas 0,846. Dapat disimpulkan kuesioner MSLQ yang diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia valid dan sangat reabel.

2.4.2 Komponen MLSQ

Dalam MSLQ terdapat dua elemen yaitu dorongan serta strategi belajar. Dalam setiap elemen memiliki domain maupun skala yang mempunyai perbedaan arti pertanyaan dalam jumlah 15 domain. Dalam bagian motivasi memiliki 6 domain serta terdapat strategi belajar sebanyak 9 domain (Duncan et al., 2015).

Penilaian MSLQ menggunakan skala Likert yaitu 1 sampai 7 dengan keterangan yakni :

1 = Sangat tidak sesuai

- 2 = Tidak sesuai
- 3 = Agak tidak sesuai
- 4 = Netral (antara tidak sesuai dan sesuai)
- 5 = Agak sesuai
- 6 = Sesuai
- 7 = Sangat sesuai.

Pertanyaan yang ditandai "terbalik" adalah pertanyaan dengan kode terbalik dan harus direfleksikan sebelum konstruksi skala. Pertanyaan dengan kata-kata negatif ini harus dibalik sebelum skor individu dapat dihitung. Jika sebuah pertanyaan dengan kata-kata negatif harus dibalik, orang yang telah melingkari 1 untuk pertanyaan tersebut sekarang menerima skor 7 dan seterusnya. Dengan demikian, 1 menjadi 7, 2 menjadi 6, 3 menjadi 5, 4 tetap 4, 5 menjadi 3, 6 menjadi 2, dan 7 menjadi 1 (Duncan et al., 2015).

Kuesioner ini telah digunakan di berbagai institusi pendidikan kedokteran yaitu digunakan sebagai instrumen objektif penilaian motivasi belajar pada mahasiswa kedokteran di Universitas Lampung (Putri dan Oktaria, 2017). Kuesioner ini juga digunakan untuk mengukur strategi belajar metakognitif pada mahasiswa kedokteran di Universitas Shiraz (Hayat et al., 2020). Pada penelitian Hamid dan Singaram (2016) menggunakan MSLQ untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan strategi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa kedokteran pada tahun ajaran pertama dan diperoleh hasil yaitu terdapat hubungan meskipun dengan berbagai keterbatasan.

1. Motivasi

Pada bagian motivasi terdapat 31 pertanyaan yang digolongkan dalam 3 domain yakni komponen afektif, komponen nilai, serta komponen harapan. Setiap komponen tersebut digolong dalam enam domain yang lebih kecil (Duncan et al., 2015).

Pertama yaitu komponen nilai serta ada tiga komponen yakni *task vlue*, *extrinsic orientation*, serta *instrinsic goal orientation*. Dalam domain *instrinsic goal orientation*, orientasi tujuan tersebut dari komponen tersebut lebih memfokuskan pada alasan mahasiswa ingin berpartisipasi pada penguasaan tersebut berupa keinginan, rasa ingin tahu, serta perasaan

tertantang untuk mempelajarinya. Kemudian dalam domain *extrinsic goal orientation* kebalikan dari domain sebelumnya, yaitu lebih memfokuskan alasan yang bukan harapan mereka sendiri, contohnya persaingan, imbalan, serta nilai. Yang terakhir domain *task value*, dalam domain ini menekankan pada penilaian mahasiswa tentang seberapa penting, berguna, dan menarik tugas yang diberikan. Pada domain tersebut berbeda pada domain kedua sebelumnya, *task value* ini lebih memfokuskan pada penaksiran mahasiswa mengenai seberapa guna, seberapa menarik, serta seberapa penting penguasaan yang diberikan. Tingginya nilai *task value* mempunyai peningkatan belajar seseorang (Duncan et al., 2015).

Pada komponen kedua ini yaitu komponen harapan yang mempunyai dua domain. *Control of learning beliefs* mengarah pada kepercayaan mahasiswa tentang yang dilakukan agar menghasilkan sesuatu yang baik. Hal tersebut memakai strategi serta berupaya untuk seefektif mungkin ketika belajar. Kemudian pada *self-efficacy for learning and performance* terbagi menjadi dua aspek harapan yaitu kepercayaan serta kesuksesan. Kemudian *self-efficacy for learning and performance* terbagi dalam dua aspek harapan yaitu harapan akan kepercayaan serta kesuksesan. Kepercayaan diri mengenai anggapan bahwa kekuatan seseorang agar tugasnya bisa diselesaikan serupa ketika hal yang sama dilakukan orang yang kompeten dalam bidangnya (Duncan et al., 2015).

Dalam Duncan et al. (2015) domain pada komponen afektif adalah *test anxiety* yang dianggap mempunyai kaitan negatif pada harapan serta juga bersangkutan balik pada prestasi akademik. Domain tersebut terbagi dalam dua komponen, antara lain :

a. Komponen emosionalitas

Emosionalitas tersebut lebih mengacu pada afektif serta peluang psikologis yang mengacu pada kecemasan.

b. Komponen kognitif ataupun kecemasan

Kecemasan tersebut lebih mengarah pada pikiran negatif mahasiswa yang bisa menghambat prestasi akademik mereka.

2. Strategi Belajar

Guna mengukur bagian strategi belajar, instrumen meliputi 81 pertanyaan dan pembagiannya pada dua domain besar yakni strategi kognitif dan metakognitif dan strategi manajemen sumber daya. Setiap komponen dibagi kembali atas sembilan domain yang lebih kecil (Duncan et al., 2015).

Strategi metakognitif serta kognitif terbagi dari lima domain kecil yaitu *rehearsal*, *elaboration*, *organization*, *critical thinking*, dan *metacognitive self-regulation*. Pada domain *rehearsal* atau strategi latihan dasar mengaitkan pembacaan maupun penanaman item dari daftar yang akan dipelajari. Strategi ini dipakai paling banyak dalam tugas-tugas yang mudah serta aktivasi informasi pada pikiran kerja dibandingkan perolehan informasi baru dalam jangka panjang memori. *Elaboration* atau strategi elaborasi menolong peserta didik menyimpan data pada memori berjangka panjang dalam membentuk hubungan internal antar item yang dapat dipelajari. Strategi elaborasi mencakup parafrase, membuat analogi, ringkasan, dan membuat catatan generatif. Ini membuat peserta didik terbantu guna membuat integrasi dan kaitan informasi lama dan baru. *Organization* atau strategi organisasi menolong siswa menentukan data yang sesuai serta membentuk korelasi antara informasi yang akan dipelajari. Strategi pengorganisasian contohnya yaitu menentukan ide utama pada bacaan, mengelompokkan serta menguraikan. Pengorganisasian ialah usaha yang aktif, penuh upaya, dan menghasilkan pelajar yang terlibat erat dalam tugas. Ini akan menciptakan kinerja yang lebih bagus. *Critical thinking* menguji sejauh mana peserta didik menerapkan wawasan sebelumnya ke kondisi baru agar memecahkan konflik. Membuat evaluasi kritis, serta menggapai keputusan sehubungan pada standar kelebihan. Pada domain terakhir yaitu *metacognitive self-regulation* mengarah dalam control kognisi, kesadaran serta pengetahuan. Terdapat tiga proses umum dalam mengolah kegiatan pengaturan mandiri metakognitif yaitu pengaturan, perencanaan serta pemantauan. Kegiatan perencanaan contohnya penentuan tujuan serta analisis aspek-aspek yang relevan dari wawasan sebelumnya yang membuat pemahaman materi serta pengorganisasian semakin gampang. Kegiatan pemantauan termasuk memusatkan perhatian seseorang saat seseorang membaca. Pengaturan

mengacu pada penyesuaian terus menerus dari aktivitas kognitif seseorang (Duncan et al., 2015).

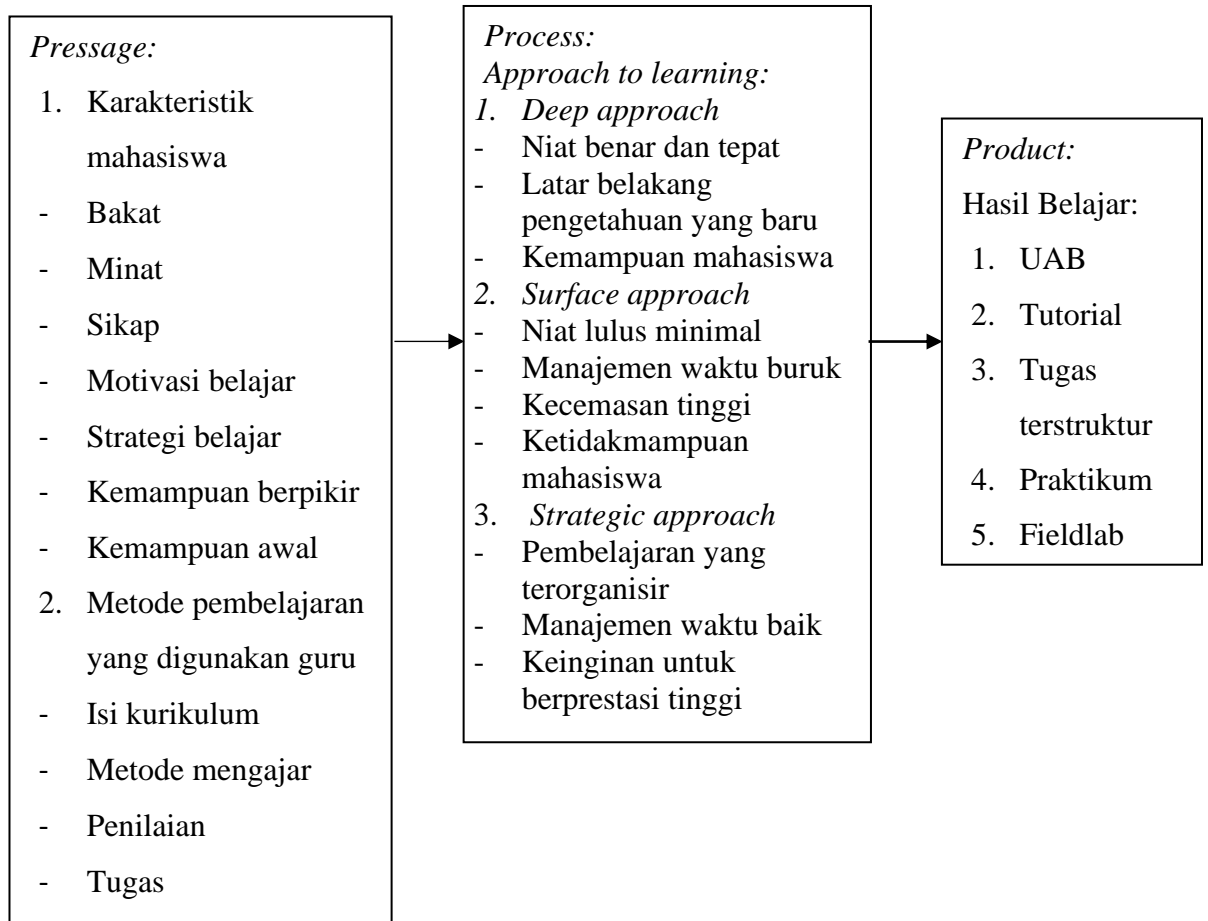
Strategi manajemen sumber daya terdiri dari empat domain kecil yaitu *time and study environment*, *effort regulation*, *peer learning*, serta *help seeking*. Pada domain *time and study environment* yaitu peserta didik wajib mengatur waktu serta mengatur lingkungan belajarnya. Dalam manajemen waktu melibatkan pengolahan, penjadwalan, serta perencanaan belajar seseorang. Hal tersebut mencakup bukan sekedar menyisikan blok waktu untuk belajar, namun pemakaian efektif waktu belajar serta menetapkan tujuan yang sesuai. Manajemen lingkungan belajar mengacu dengan pengontrolan tempat siswa melaksanakan pekerjaan kelasnya. Lingkungan kerja wajib tenang serta bebas dari hambatan pendenagarn serta visual. Pada domain *effort regulation* menjelaskan tentang kemampuan siswa agar mengatur perhatian mereka dalam melawan hambatan serta penugasan yang tidak menarik. Manajemen upaya adalah mencerminkan komitmen serta manajemen diri agar menuntaskan tujuan studi seseorang, dan juga dalam menghadapi kesusahan maupun hambatan. Manajemen upaya penting agar tercapainya akademis sebab bukan sekedar menunjukkan komitmen tujuan, tetapi juga mengontrol pemakaian strategi belajar secara berkesinambungan. *Peer learning* atau melakukan kolaborasi bersama teman sebaya berefek positif pada pencapaian dimana sudah dibuktikan kebenarannya. Dialog pada teman sebaya bisa menolong pelajar melakukan klarifikasi materi kursus dan wawasan yang kemungkinan tidak diperoleh sendiri dapat tercapai. Aspek lainnya dari lingkungan yang wajib dipelajari oleh peserta didik agar diolah yaitu *help seeking* atau dukungan dari orang lain. Ini termasuk rekan serta instrukturnya. Peserta didik yang baik tahu ketika mereka tidak mengetahui suatu hal dan memiliki kemampuan meminta bantuan. Ada banyak penelitian yang memperlihatkan mengenai penolongannya sebaya, bimbingan sebaya, serta bantuan guru individu memprasarani prestasi siswa (Duncan et al., 2015).

2.5 Penelitian Sebelumnya

1. Penelitian oleh Credé dan Kuncel (2008) menyebutkan kebiasaan dan motivasi belajar menunjukkan hubungan yang kuat terhadap pencapaian belajar atau nilai rata-rata kelas.
2. Penelitian oleh Lisiswanti et al. (2015) meneliti tentang hubungan motivasi dan hasil belajar mahasiswa kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (FK Unila) dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan instrumen *Motivated Strategies of Learning Questionnaire* (MSLQ) diuji dengan korelasi *Pearson Product Moment* dan didapatkan korelasi positif sangat lemah antara skor total motivasi dengan hasil belajar.
3. Pada penelitian Hamid dan Singaram (2016) meneliti mengenai hubungan motivasi dan strategi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa kedokteran tahun ajaran pertama dengan menggunakan MSLQ didapatkan hasil yaitu adanya hubungan walaupun masih terbatas.
4. Penelitian oleh Riezky dan Sitompul (2017) meneliti tentang hubungan motivasi belajar dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa program studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama dengan desain *cross sectional*, uji statistika didapatkan nilai $p\text{-value} < \alpha$ yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa kedokteran.
5. Penelitian oleh Faradila et al. (2019) meneliti tentang hubungan motivasi dan strategi belajar terhadap indeks prestasi semester mahasiswa kedokteran di Fakultas Kedokteran Unisma dengan pendekatan *cross-sectional* menggunakan *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) untuk data primer sedangkan data sekunder (IPS) diambil dari Kartu Hasil Studi diuji dengan uji korelasi *pearson* dan regresi linier berganda didapatkan hasil yaitu terdapat hubungan antara motivasi ($p=0,00$; $r=0,434$) dan strategi belajar ($p=0,00$; $r=0,445$) dengan Indeks Prestasi Semester, adapun faktor yang dominan adalah strategi belajar.
6. Penelitian oleh Hayat et al. (2020) meneliti tentang pada mahasiswa kedokteran di Universitas Shiraz mengungkapkan bahwa strategi

metakognitif dan emosi terkait pembelajaran dapat memainkan peran mediasi dalam hubungan antar diri siswa dan prestasi akademik.

2.6 Kerangka Teori



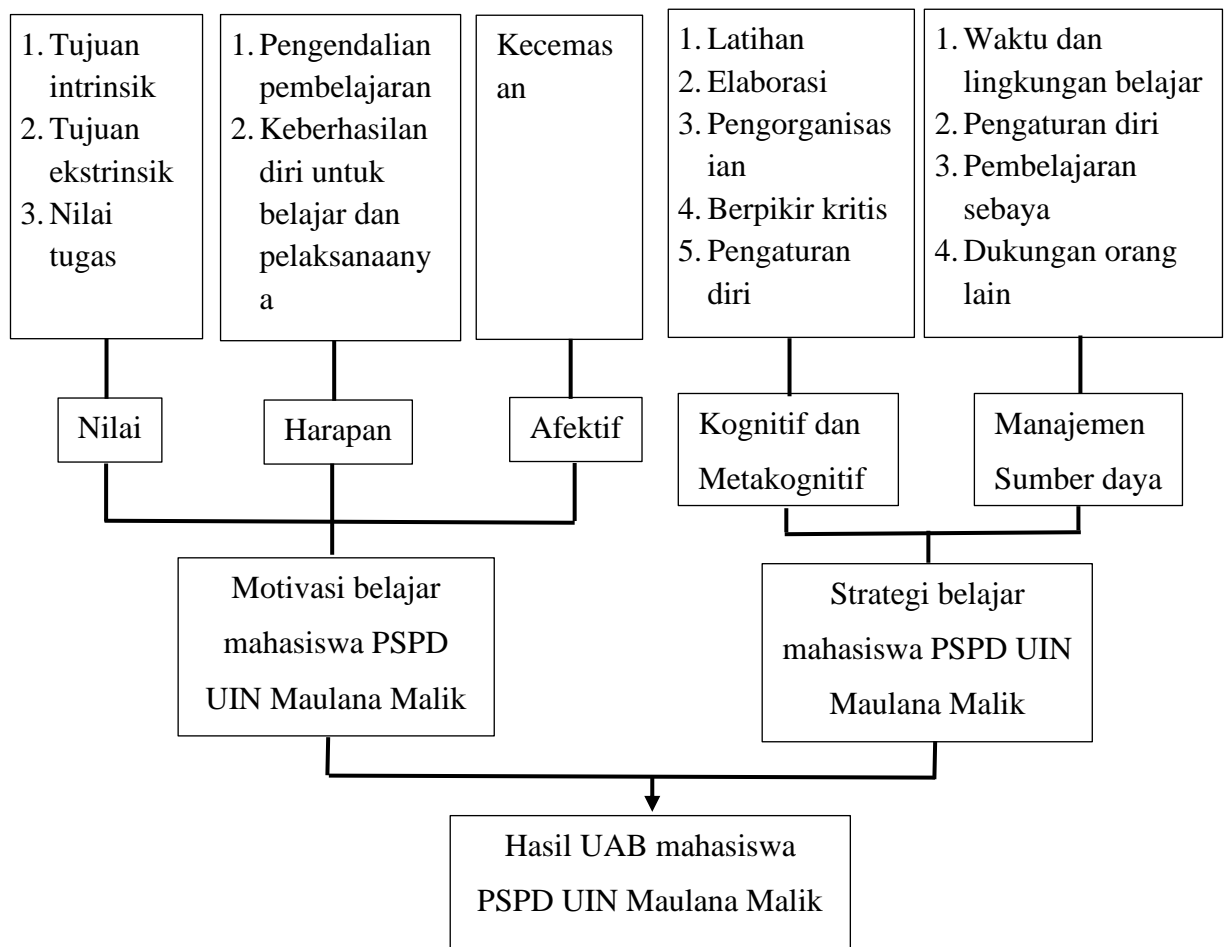
Gambar 2. 1 Kerangka Teori Teori Model Pembelajaran Siswa Biggs 3P (Hamilton dan Tee, 2010; Uno, 2011; Biggs, 2011; Entwistle dan Ramsden, 2015; Buku Pedoman Pendidikan Program Studi Pendidikan Dokter, 2020)

BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Mengacu latar belakang dan fokus penelitian tentang hubungan motivasi dan strategi belajar mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap hasil belajar, adapun kerangka konsep yang dimanfaatkan penulis guna melakukan kajian hubungan motivasi belajar dan strategi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa:



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Hubungan motivasi belajar dan strategi belajar dengan hasil UAB mahasiswa kedokteran Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan bagan diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini mengukur motivasi belajar dan strategi belajar menggunakan MSLQ dengan metode penyebaran kuesioner sebelum melaksanakan UAB. Disamping itu penelitian pun

memanfaatkan data hasil UAB mahasiswa PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu nilai, harapan, dan afektif. Faktor nilai dipengaruhi oleh tujuan intrinsik mahasiswa, tujuan ekstrinsik mahasiswa dan nilai dari penugasan yang dikerjakan oleh mahasiswa. Sedangkan faktor harapan dipengaruhi oleh pengendalian diri dalam pembelajaran dan keberhasilan diri untuk belajar dan pelaksanaannya. Terakhir, faktor afektif dipengaruhi oleh kecemasan mahasiswa yang dapat diukur menggunakan tes kecemasan. Strategi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu kognitif dan metakognitif serta manajemen sumber daya. Pada faktor kognitif dan metakognitif contohnya latihan dapat berupa latihan soal maupun latihan keterampilan klinis, elaborasi atau tekun dalam pembelajaran, pengorganisasian dalam pembelajaran, berpikir kritis dalam pembelajaran, dan pengaturan diri mengacu pada kesadaran, pengetahuan, dan kontrol kognisi. Sedangkan faktor manajemen sumber daya meliputi sumber daya waktu dan lingkungan belajar, pengaturan diri untuk mengontrol upaya dan perhatian, pembelajaran dengan sebaya atau sejawat, dan dukungan dari orang lain.

3.2 Hipotesis Penelitian

3.2.1 Hipotesis null (H₀)

1. Tidak terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil UAB mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Tidak terdapat hubungan strategi belajar terhadap hasil UAB mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3.2.2 Hipotesis alternative (H_a)

1. Terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil UAB mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Terdapat hubungan strategi belajar terhadap hasil UAB mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan memanfaatkan jenis penelitian deskriptif analitik yakni pendekatan kuantitatif memanfaatkan desain *cross sectional*. Dimana desain *cross sectional* dimanfaatkan guna memahami dinamika hubungan variabel bebas dan terikatnya atau efek dimana diukur sekali pada satu waktu dan tidak dilakukan *follow up* lanjutan. Hasil dari desain *cross sectional* diperoleh data gambaran mengenai tingkat motivasi dan tingkat strategi belajar mahasiswa PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melalui kuisioner yang diisi oleh subjek pada satu waktu.

4.2 Waktu dan Tempat Penelitian

4.2.1 Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan tanggal 22 Februari 2021 hingga 22 Maret 2021 mencakup kegiatan pengambilan data, analisis data, dan penulisan laporan.

4.2.2 Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan pada lokasi masing-masing atau daring (dalam jaringan).

4.3 Populasi Penelitian

Populasi penelitiannya mencakup keseluruhan mahasiswa PSPD angkatan 2018, 2019, dan 2020 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa PSPD UIN Malang yang berjumlah 149 Mahasiswa.

Tabel 4. 1 Jumlah Mahasiswa PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

No	Angkatan	Jumlah
1	2018	48
2	2019	49
3	2020	52
4	Jumlah keseluruhan	149

4.4 Sampel Penelitian

Sampel ialah sebagian populasi dengan karakteristik tertentu yang membuatnya mampu mewakili populasi (Sugiyono, 2011). Teknik sampling yakni teknik mengambil sampel guna pemilihan sampel dari populasi (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian, peneliti memanfaatkan total sampling yakni teknik mengambil sampel dimana jumlahnya selaras total populasinya yaitu 149 mahasiswa. Adapun minimal responden yang dapat mewakili sampel penelitian dengan taraf kesalahan 5% ialah 108 orang. Jumlah minimal responden ini didapatkan dari perumusan perhitungan ukuran sampel dari populasi dengan jumlah diketahui, hasil pengembangan *Isaac* dan *Michael* yakni:

$$s = \frac{\lambda^2 \times N \times P \times Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \times P \times Q}$$

Keterangan:

S	: Jumlah minimal sampel
λ^2 dengan dk/derajat kebebasan	: $1,96^2$
N	: Jumlah populasi
P	: 0,5
Q	: 0,5
D	: 0,05 untuk taraf kesalahan 5%

Penghitungan:

$$s = \frac{\lambda^2 \times N \times P \times Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \times P \times Q}$$
$$s = \frac{1,96^2 \times 149 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2(N - 1) + 1,96^2 \times 0,5 \times 0,5}$$
$$s = \frac{143,0996}{1,3304}$$
$$s = 107,561335$$
$$s = 108 \text{ (dibulatkan)}$$

Mengacu Sugiyono (2011) Jumlah sampel yang semakin besar dan hampir setara jumlah populasi, peluang kesalahan generalisasinya akan mengecil. Pemilihan sampel penelitian menggunakan dua kriteria yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, meliputi :

1. Kriteria inklusi :
 - a. Mahasiswa Pendidikan Dokter angkatan 2018, 2019, 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 - b. Mahasiswa Pendidikan Dokter yang bersedia menjadi responden
 - c. Mahasiswa Pendidikan Dokter yang melakukan pengisian kuisoner dengan lengkap.
2. Kriteria eksklusi :
 - a. Mahasiswa Pendidikan Dokter yang tidak bersedia mengisi kuisisioner saat pengambilan data penelitian
 - b. Mahasiswa Pendidikan Dokter yang tidak melakukan pengisian kuisisioner dengan lengkap.

4.5 Instrumen Penelitian

4.5.1 Kuisisioner Penelitian

Instrumen penelitian yang dimanfaatkan yakni kuisisioner biodata dan kuisisioner *Motivated Strategies for Learning Questionnaire*.

1. Kuisisioner Biodata

Kuisisioner biodata merupakan yang berisi identitas subjek dalam penelitian ini yang diantaranya meliputi nama, nim, umur, jenis kelamin, alamat, angkatan, dan beban SKS semester ini.

2. *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ)

Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat motivasi dan strategi belajar pada mahasiswa adalah *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ). MSLQ terdapat dua elemen yaitu dorongan serta strategi belajar. Dalam setiap elemen memiliki domain maupun skala yang mempunyai arti pertanyaan yang berbeda dalam jumlah 15 domain. Dalam bagian motivasi memiliki 6 domain serta terdapat steategi belajar sebanyak 9 domain. Berikut ini tabel cetak biru dari masing-masing pertanyaan pada kuisisioner berdasarkan jenis domainnya :

Tabel 4. 2 Cetak biru MSLQ

Domain	Items
Motivasi	
Kompenen Nilai	

<i>Intrinsic Goal Orientation</i>	1, 16, 22, 24
<i>Extrinsic Goal Orientation</i>	7, 11, 13, 30
<i>Task Value</i>	4, 10, 17, 23, 26, 27
Komponen Harapan	
<i>Control of Learning Beliefs</i>	2, 9, 18, 25
<i>Self-Efficacy for Learning and Performance</i>	5, 6, 12, 15, 20, 21, 29, 31
Komponen Afektif	
<i>Test Anxiety</i>	3, 8, 14, 19, 28
Strategi Belajar	
Strategi Kognitif dan Metakognitif	
<i>Rehearsal</i>	39, 46, 59, 72
<i>Elaboration</i>	53, 62, 64, 67, 69, 81
<i>Organization</i>	32, 42, 49, 63
<i>Critical Thinking</i>	38, 47, 51, 66, 71
<i>Metacognitive Self-Regulation</i>	33, 36, 41, 44, 54, 55, 56, 57, 61, 76, 78, 79
Strategi Manajemen Sumber daya	
<i>Time and Study Environment</i>	35, 43, 52, 65, 70, 73, 77, 80
<i>Effort Regulation</i>	37, 48, 60, 74
<i>Peer Learning</i>	34, 45, 50
<i>Help Seeking</i>	40, 58, 68, 75

Berikut ini tabel mengenai cara penilaian MSLQ per domain:

Tabel 4. 3 Total Butir Pertanyaan MSLQ Perdomain

Bagian Soal	Total Butir Soal
Motivasi	
Komponen Nilai	14
Komponen Harapan	12
Komponen Afektif	5
Strategi Belajar	
Strategi Kognitif dan Metakognitif	31

Strategi Manajemen Sumber daya	19
Jumlah Soal	81

Penilaian MSLQ menggunakan skala Likert yaitu 1 sampai 7 dengan keterangan sebagai berikut:

- 1 = Sangat tidak sesuai
- 2 = Tidak sesuai
- 3 = Agak tidak sesuai
- 4 = Netral (antara tidak sesuai dan sesuai)
- 5 = Agak sesuai
- 6 = Sesuai
- 7 = Sangat sesuai.

Pertanyaan yang ditandai "terbalik" adalah pertanyaan dengan kode terbalik dan harus direfleksikan sebelum konstruksi skala. Pertanyaan dengan kata-kata negatif ini harus dibalik sebelum skor individu dapat dihitung. Jika sebuah pertanyaan dengan kata-kata negatif harus dibalik, orang yang telah melingkari 1 untuk pertanyaan tersebut sekarang menerima skor 7 dan seterusnya. Dengan demikian, 1 menjadi 7, 2 menjadi 6, 3 menjadi 5, 4 tetap 4, 5 menjadi 3, 6 menjadi 2, dan 7 menjadi 1.

Tabel 4. 4 Interpretasi skor MSLQ

Skor	Interpretasi
$x < M - SD$	Motivasi rendah dan strategi belajar rendah artinya kurang dari kebanyakan mahasiswa atau dibawah rata-rata kelas
$M - SD \leq x < M + SD$	Motivasi sedang dan strategi belajar sedang artinya sama dengan kebanyakan siswa atau menengah rata-rata kelas
$x \geq M + SD$	Motivasi tinggi dan strategi belajar tinggi artinya lebih dari kebanyakan siswa atau diatas rata-rata kelas

4.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisoner MSLQ

1. Uji Validitas

Validitas ialah kecermatan dan ketepatan sebuah instrument kala mengukur data. Pada uji instrumen pengumpul data, validitas digolongkan atas validitas item dan validitas faktor. Pengukuran validitas faktor dilakukan jika susunan itemnya mempergunakan lebih dari satu faktor (faktor satu sama lainnya sama. Validitas faktor diukur dengan mencari korelasi skor total faktor (total faktor seluruhnya) dengan skor faktor (jumlahnya item pada suatu faktor). Sementara validitas item diukur dengan mencari korelasi skor total item dengan skor item. Adanya validitas item diperlihatkan melalui dukungan atau korelasi pada skor total (item total) (Dewi, 2018).

Melalui apa yang dihasilkan korelasi setelah dihitung, akan diperoleh sebuah koefisien korelasi yang dipergunakan dalam pengukuran tingkatan validitas sebuah item dan menunjukkan kelayakan sebuah item yang akan dipergunakan. Guna menyatakan kelayakan ini, umumnya dipergunakan pengujian signifikansi valid bila memiliki korelasi pada skor total dengan signifikan. Pengujian validitas umumnya dibantu Teknik pengujian SPSS dengan Corrected Item-Total Correlation dan korelasi Produk Momen Pearson (Bivariate Pearson) dan Corrected Item-Total Correlation (Dewi, 2018).

Disini pelaksanaan analisis melalui cara mencari korelasi setiap skor total dari skor item. Pengertian skor total yakni seluruh item yang telah dijumlahkan. Setiap item pertanyaan yang memiliki korelasi signifikan dengan skor total memperlihatkan kemampuan item dalam mendukung sesuatu yang hendak diungkapkan, rumus korelasi produk moment dari pearsons yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

$\sum X$: jumlah skor butir soal

$\sum Y$: jumlah skor total soal

$\sum X^2$: jumlah skor kuadrat butir soal

ΣY^2 : jumlah skor total kuadrat butir soal

Dilakukan pencocokan nilai r hitung dengan r tabel product moment dengan taraf signifikannya 5%. Bila r hitung melebihi dari r tabel 5%, item soal dinyatakan valid.

Adapun hasil uji validitas kuesioner MSLQ dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Kuesioner MSLQ pada Komponen Motivasi Belajar

No	Aspek	No Aitem		Jumlah Aitem Valid
		Valid	Gugur	
1. Komponen Nilai				
	<i>Intrinsic Goal Orientation</i>	1, 16, 22, 24	-	4
	<i>Extrinsic Goal Orientation</i>	7, 11, 13, 30	-	4
	<i>Task Value</i>	4, 10, 17, 23, 26, 27	-	6
2. Komponen Harapan				
	<i>Control of Learning Beliefs</i>	2, 9, 18, 25	-	4
	<i>Self-Efficacy for Learning and Performance</i>	5, 6, 12, 15, 20, 21, 29, 31	-	8
3. Komponen Afektif				
	<i>Test Anxiety</i>	8, 14, 28	3, 19	3
Jumlah		29	2	29

Berdasarkan hasil uji validitas pada penelitian ini dengan menggunakan korelasi product moment didapatkan hasil pada komponen motivasi belajar yang berjumlah 31 aitem, terdapat 2 aitem yang gugur sehingga aitem yang valid dalam penelitian ini berjumlah 29 aitem.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Kuesioner MSLQ pada Komponen Strategi Belajar

No	Aspek	No Aitem		Jumlah Aitem Valid
		Valid	Gugur	
1. Strategi Kognitif dan Metakognitif				
	<i>Rehearsal</i>	39, 46, 59, 72	-	4
	<i>Elaboration</i>	53, 62, 64, 67, 69, 81	-	6
	<i>Organization</i>	32, 42, 49, 63	-	4
	<i>Critical Thinking</i>	38, 47, 51, 66, 71	-	5
	<i>Metacognitive Self-Regulation</i>	33, 36, 41, 44, 54, 55, 56, 61, 76, 78, 79	57	11
2. Strategi Manajemen Sumber daya				
	<i>Time and Study Environment</i>	35, 43, 65, 70, 73	52, 77, 80	5
	<i>Effort Regulation</i>	48, 74	37, 60	2
	<i>Peer Learning</i>	34, 45, 50	-	3
	<i>Help Seeking</i>	58, 68, 75	40	3
	Jumlah	43	7	43

Hasil uji validitas pada komponen strategi belajar yang berjumlah 50 aitem, terdapat 7 aitem yang gugur sehingga aitem yang valid dalam penelitian ini berjumlah 43 aitem.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen bisa disebut reliabel apabila data atau hasil yang didapat selalu memiliki kesamaan ketika dengan objeknya yang sama dilakukan

pengujian beberapa kali. Guna melakukan pengujian instrumen, peneliti dibantu program SPSS melalui perumusan Alpha Cronbach:

$$r_{tt} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\sum \delta_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{tt} : koefisien reliabilitas instrument (total tes)

K : banyaknya butir pertanyaan yang sah

$\sum \delta_b^2$: jumlah varian butir

$\sum \delta_t^2$: varian skor total

Interpretasi rentang nilai Alpha Cronbach's, jika nilai alpha kurang dari 0.50 berarti reliabilitasnya rendah. Apabila nilainya alpha melebihi 0.50 dan dibawah 0.70 artinya reliabilitas moderat. Apabila nilainya alpha melebihi 0.70 reliabilitasnya dikatakan cukup (*sufficient reliability*). Apabila nilai alpha melebihi 0.80 dikatakan reliabilitasnya kuat. Apabila nilai alpha lebih dari 0.90 reliabilitasnya dikatakan sempurna. Nilai alpha yang kian kecil memperlihatkan kian banyaknya item yang tidak reliabel. Disini dipergunakan standar alpha melebihi 0.70 (*sufficient reliability*).

Adapun hasil pengujian reliabilitas pada kuesioner MSLQ padapenelitian ini didapatkan nilai koefisien Cronbach's Alpha yakni 0,964 dari 72 aitem variable. Nilai reliabilitas 0,964 ialah nilai reliabilitas sempurna. Oleh karenanya bisa disebut kuesioner disini reliabel (konsisten).

4.6 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat ukur	Cara ukur	Hasil	Skala ukur
Motivasi belajar	Sebuah kemampuan seseorang yang bisa menyebabkan ketekunan serta semangat saat	Kuesioner MSLQ yang terdiri dari 6 domain kecil dengan 31 pertanyaan	Menilai hasil pengisian kuesioner dari responden	Rendah $x < M - SD$ Sedang $M - SD \leq x < M + SD$ Tinggi $x \geq M + SD$	= Ordinal

	melakukan aktivitas, baik yang berasal dari luar seseorang (motivasi ekstrinsik) ataupun dalam diri seseorang (motivai instrinsik). (Kompri, 2015)			(Winarsunu, 2012)	
--	--	--	--	-------------------	--

Strategi belajar	Strategi belajar yaitu teknik yang dipakai mahasiswa agar meningkatkan retensi, pemahaman, serta integrasi terhadap berita baru yang didapatkan pada cara belajar. (Duncan et al., 2015)	Kuesioner MSLQ yang terdiri dari 9 domain kecil dengan 50 pertanyaan	Menilai hasil pengisian kuesioner dari responden	Rendah = $x < M - SD$ Sedang = $M - SD \leq x < M + SD$ Tinggi = $x \geq M + SD$	= Ordinal
------------------	--	--	--	--	-----------

Hasil Belajar	Pencapaian dari seorang mahasiswa yang diperoleh dari melakukan aktivitas belajar yang berupa perubahan tingkah laku dan pengetahuan sesuai dengan yang dipelajari. (Rifa'i dan Anni, 2009)	Ujian Akhir Blok (UAB)	Hasil ujian akhir blok yang didapatkan dari prodi	A = ≥ 80 B+ = 75-79,9 B = 70-74,9 C+ = 65-69,9 C = 60-64,9 D = 55-59,9 E = < 55	Ordinal
---------------	---	------------------------	---	--	---------

4.7 Prosedur Penelitian

4.7.1 Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Cara pengumpulan data primer yaitu dengan melihat data primer secara langsung dengan menggunakan kuesioner pada mahasiswa tingkat 1, 2, dan 3 PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kuesioner terdiri dari 2 bagian yaitu:

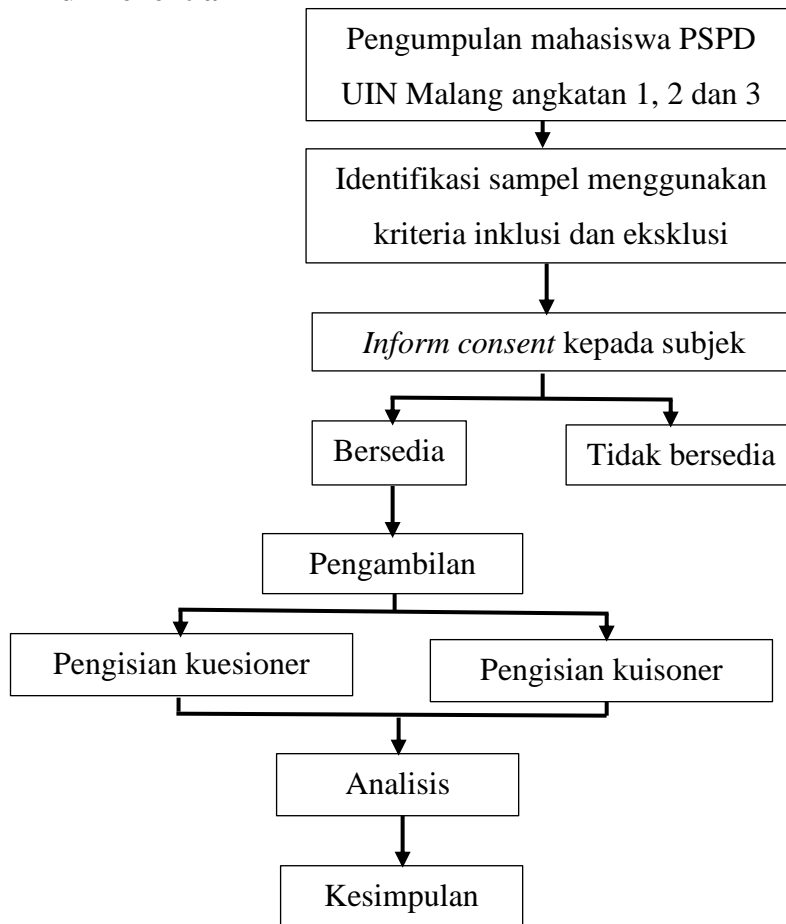
1. Biodata responden yang terdiri dari nama, angkatan, jenis kelamin dan usia
2. *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) terdiri dari 31 butir pertanyaan yang mewakili motivasi dari mahasiswa, dan 50 pertanyaan yang mewakili strategi belajar dai mahasiswa

Cara pengumpulan data sekunder yaitu dengan melihat hasil ujian akhir blok pada mahasiswa tingkat 1, 2, dan 3 PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara tidak langsung dengan menggunakan data yang diberikan oleh prodi.

4.7.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung dan diukur secara langsung yang merupakan suatu informasi yang berbentuk angka atau bilangan (Sugiyono, 2011). Data kuantitatif dalam penelitian ini dibagi menjadi dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi skor motivasi dan strategi belajar pada masing-masing dimensi kuisioner *Motivated Strategies for Learning Questionnaire*. Sedangkan data sekunder yaitu hasil ujian akhir blok pada mahasiswa tingkat 1, 2, dan 3 PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4.8 Alur Penelitian



4.9 Analisis Data

4.9.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Mengacu paparan Sugiyono (2015) statistik deskriptif ialah statistik yang dipergunakan kala hendak melakukan analisis data generalisasi atau umum melalui penggambaran atau deskripsi data yang sebelumnya sudah dikumpulkan sesuai

yang ada dengan tidak disertai maksud guna menarik kesimpulan darinya. Pada penelitian yang dilaksanakan, dipergunakan analisis statistik deskriptif guna melihat motivasi belajar dan strategi belajar mahasiswa PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim. Mulai dari lingkup data paling kecil hingga paling besar yang akan disajikan, rentang datanya, standar deviasi, modus, median, mean, dan tabel bagi tiap variabelnya. Pelaksanaan analisis deskriptif yakni guna melihat tingkatan motivasi belajar dan strategi belajar responden dengan kategorisasi dengan rumus berikut ini (Winarsunu, 2012):

Tabel 4. 7 Tabel Kategorisasi

Kategorisasi	Skor
Rendah	$x < M - SD$
Sedang	$M - SD \leq x < M + SD$
Tinggi	$x \geq M + SD$

4.9.2 Uji Komparasi

Pengujian Kruskal Wallis adalah pengujian nonparametrik dengan basis peringkat yang bertujuan guna melihat perbedaan dua ataupun lebih variabel independen pada dependennya secara statistik dan signifikasinya yang berskala ordinal dan data rasio atau interval (numerik). Nantinya pengujian Kruskal Wallis akan menghasilkan nilai P value, yakni jika nilai $<$ batas kritis misalnya 0,05 berarti kesimpulan statistik bisa ditarik terhadap pengajuan hipotesis yakni menolak H_0 dan menerima H_1 atau terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap nilai ujian siswa (Priyanto, 2013).

4.9.3 Uji Korelasi

Pengujian korelasi berdasarkan Sugiyono (2015) mengungkapkann pencarian hubungan dan pembuktian hipotesis hubungan dua variabel apabila datanya ordinal diergunakan teknik korelasi Spearman's rho. Untuk pengujian hipotesis yakni pencarian nilai korelasi X_1 dan X_2 dengan variable Y . Untuk penelitian disini pengujian korelasi sederhana antara motivasi belajar (X_1) dengan variabel hasil ujian akhir blok (Y) mempergunakan IBM SPSS Statistics 25. Selain itu, guna menguji korelasi sederhana antara motivasi belajar (X_1) dengan variabel hasil ujian akhir blok (Y) mempergunakan IBM SPSS Statistics 25.

Guna melihat hubungan pada data dipergunakan taraf signifikansi 0,05. Apabila signifikansinya $< 0,05$ dikatakan ada hubungan yang signifikan, sementara apabila signifikansinya $> 0,05$ dikatakan tidak terdapat hubungan signifikan yang terjadi. Bila tidak signifikan diartikan kesimpulan hanya berlaku pada sampel saja, tidak termasuk populasinya

Untuk dapat memberi penafsiran terhadap angka koefisien korelasi dan menentukan kuat rendahnya hubungan antar variabel dapat menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Berdasarkan Sugiyono (2011), pedoman interpretasi koefisien korelasi seperti berikut ini.

Tabel 4. 8 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini meliputi mahasiswa angkatan 2018, 2019, dan 2020 yang berjumlah 149 mahasiswa. Pada penelitian ini yang memenuhi kriteria inklusi yaitu terdapat 117 responden. Pada tabel 5.1 disajikan karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin dan tahun angkatan.

Tabel 5. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Variabel	2020	2019	2018
Laki-laki	13 (37,14%)	14 (30,43%)	11 (30,56%)
Perempuan	22 (62,86%)	32 (69,57%)	25 (69,44%)
Total	35 (29,91%)	46 (39,32%)	36 (30,77%)

Karakteristik responden berdasarkan angkatan, responden paling banyak yaitu pada angkatan 2019 sebesar 39,32% dan paling sedikit yaitu pada angkatan 2020 sebesar 29,91%. Berdasarkan jenis kelamin, reponden perempuan didapatkan lebih banyak ditiap angkatan, dan tertinggi pada angkatan 2019 yaitu 69,57%.

5.1.2 Kategori Motivasi Belajar dan Strategi Belajar

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan perhitungan statistik deskriptif untuk melihat gambaran umum data penelitian yang didapat. Hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan pada tabel 5.2.

Tabel 5. 2 Gambaran Skor Motivasi Belajar dan Strategi Belajar Berdasarkan Angkatan

Tahun	Variabel	Mean	Median	SD	Minimal	Maksimal
2020	Motivasi Belajar	5,630542	5,724138	0,4767499	4,82759	6,51724
	Strategi Belajar	5,153488	5,093023	0,5449945	4,11628	6,13953
2019	Motivasi Belajar	5,646926	5,706897	0,5705219	4,06897	6,79310
	Strategi Belajar	5,287664	5,441860	0,7637348	3,41860	6,86047
2018	Motivasi Belajar	5,431034	5,637931	0,9306330	1	6,37931
	Strategi Belajar	4,9728682	5,04652	0,9647179	1,13953	6,65116

Gambaran skor motivasi belajar dan strategi belajar pada responden berdasarkan angkatan dapat dilihat dalam tabel 5.2. Rata-rata skor motivasi belajar tiap angkatan cukup tinggi yaitu 5 dari 7 skala tertinggi. Sedangkan rata-rata skor strategi belajar pada angkatan 2020 dan 2019 cukup tinggi yaitu 5 dari 7 skala tertinggi serta pada angkatan 2018 dalam kategori sedang yaitu 4 dari 7 skala tertinggi. Pada variabel motivasi belajar didapatkan skor minimal terdapat pada angkatan 2018 yaitu 1 dan skor maksimal pada angkatan 2020 yaitu 4,82759. Sedangkan pada variabel strategi belajar skor minimal didapatkan pada angkatan 2018 yaitu 1,13953 dan skor maksimal pada angkatan 2019 variabel strategi belajar yaitu 6,86047.

Statistik deskriptif juga digunakan untuk perhitungan kategori skor responden. Hasil perhitungannya disajikan pada tabel 5.3 berdasarkan total skor tiap angkatan dan tabel 5.4 berdasarkan total skor semua angkatan.

Tabel 5. 3 Statistik Deskriptif Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Tahun	Variabel	Mean	Median	SD	Minimal	Maksimal
2020	Motivasi Belajar	163,29	166,00	13,826	140	189
	Strategi Belajar	221,60	219,00	23,435	177	264
2019	Motivasi Belajar	163,76	165,50	16,545	118	197
	Strategi Belajar	227,37	234,00	32,841	147	295
2018	Motivasi Belajar	157,50	163,50	26,988	29	185
	Strategi Belajar	213,83	217,00	41,483	49	286

Hasil statistik deskriptif menunjukkan mean, median, standar deviasi (SD), nilai minimal, dan nilai maksimal per angkatan. Hasil ini dapat digunakan untuk mengkategorisasikan motivasi belajar dan strategi belajar per angkatan.

Tabel 5. 4 Statistik Deskriptif Responden Berdasarkan Semua Angkatan

Variabel	Mean	Median	SD	Minimal	Maksimal
Motivasi Belajar	161,69	165,00	19,746	29	197
Strategi Belajar	221,48	223,00	33,623	49	295

Hasil statistik deskriptif menunjukkan mean, median, standar deviasi (SD), nilai minimal, dan nilai maksimal dari semua angkatan. Hasil ini dapat digunakan untuk mengkategorisasikan motivasi belajar dan strategi belajar untuk semua angkatan.

Kategorisasi motivasi belajar dan strategi belajar dibagi menjadi tiga kategori, pedoman yang digunakan adalah kategori rendah jika skor total kurang dari mean dikurang standar deviasi, kategori sedang jika skor total lebih dari sama dengan mean dikurang standar deviasi dan lebih dari mean ditambah standar deviasi, serta

kategori tinggi jika skor total lebih dari sama dengan mean ditambah standar deviasi. Sehingga, didapatkan kategorisasi motivasi belajar dan strategi belajar yang dapat dilihat pada tabel 5.5.

Tabel 5. 5 Kategorisasi Motivasi Belajar dan Strategi Belajar

Ket	Motivasi Belajar				Strategi Belajar			
	2018	2019	2020	Semu a	2018	2019	2020	Semu a
Rendah	<130, 5	<147, 2	<149, 5	<141, 9	<172, 3	<194, 5	<198,2	<187, 9
Sedang	130,5 ≤ x <184, 5	147,2 ≤ x <180, 3	149,5 ≤ x <177, 1	141,9 ≤ x <181, 4	172,3 ≤ x <255, 3	194,5 ≤ x <260, 2	198,2≤ x <245,0 4	187,9 ≤ x <255, 1
Tinggi	≥184, 5	≥180, 3	≥177, 1	≥181, 4	≥255, 3	≥260, 2	≥245,0 4	≥255, 1

Berdasarkan tabel 5.5, didapatkan minimal total skor untuk kategori rendah dan maksimal skor untuk kategori tinggi pada tiap angkatan maupun semua angkatan. Hasil kategorisasi skor motivasi belajar dan strategi belajar kemudian ditabulasi silang berdasarkan kategori dan tahun angkatan responden. Hasil perhitungan ditampilkan pada tabel 5.6 berdasarkan skor tiap angkatan dan tabel 5.7 berdasarkan skor semua angkatan.

Tabel 5. 6 Karakteristik Motivasi Belajar dan Strategi Belajar Berdasarkan Angkatan

Variabel	2020	2019	2018
Motivasi Belajar			
Rendah	9 (25,7%)	8 (17,4%)	3 (8,3%)
Sedang	21 (60%)	32 (69,6%)	31 (86,1%)
Tinggi	5 (14,3%)	6 (13%)	2 (5,5%)
Strategi Belajar			

Rendah	6 (17,1%)	9 (19,6%)	4 (11,1%)
Sedang	22 (62,9%)	32 (69,6%)	29 (80,6%)
Tinggi	7 (20%)	5 (10,8%)	3 (8,3%)

Berdasarkan tabel 5.6, didapatkan bahwa variabel motivasi belajar dan strategi belajar pada setiap angkatan paling besar adalah dalam kategori sedang. Motivasi belajar kategori tinggi yang terbesar didapatkan pada angkatan 2020 dengan presentase 14,3% sedangkan pada kategori rendah yang terkecil pada angkatan 2018 dengan presentase 8,3%. Strategi belajar kategori tinggi yang terbesar didapatkan pada angkatan 2020 dengan presentase 20%, sedangkan pada kategori rendah yang terkecil pada angkatan 2018 dengan presentase 11,1%.

Tabel 5. 7 Karakteristik Motivasi Belajar dan Strategi Belajar Berdasarkan Semua Angkatan

Variabel	Rendah	Sedang	Tinggi
Motivasi Belajar	14 (11,9%)	91 (77,8%)	12 (10,3%)
Strategi Belajar	18 (15,4%)	87 (74,4%)	12 (10,2%)

Berdasarkan tabel 5.7, motivasi belajar dan strategi belajar pada semua angkatan yang paling besar adalah dalam kategori sedang, sedangkan yang paling kecil adalah kategori tinggi pada variabel strategi belajar yaitu sebesar 10,2% dan kategori tinggi pada variabel motivasi belajar yaitu sebesar 10,3%.

5.1.3 Uji Komparasi

Uji komparasi nonparametrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kruskal Wallis karena sampel berjumlah 3 variabel yaitu motivasi belajar rendah, motivasi belajar sedang, dan motivasi belajar tinggi serta strategi belajar rendah, startegi belajar sedang, dan strategi belajar tinggi.

1. Hasil Komparasi Motivasi Belajar Rendah, Motivasi Belajar Sedang, dan Motivasi Belajar Tinggi

Uji komparasi dilakukan untuk melakukan pengujian dengan cara membandingkan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar rendah, motivasi belajar sedang, dan motivasi belajar tinggi terhadap hasil ujian akhir blok. Hasil perhitungan uji komparasi motivasi belajar rendah, motivasi belajar sedang, dan motivasi belajar tinggi terhadap hasil ujian akhir blok dapat dilihat pada tabel 5.8.

Tabel 5. 8 Hasil Komparasi Motivasi Belajar Rendah, Motivasi Belajar Sedang, dan Motivasi Belajar Tinggi dengan Hasil Ujian Akhir Blok

Variabel	Nilai Exact Sig. (2 tailed)
2018	0.521
2019	0.390
2020	0.299
Semua Angkatan	0.037

Berdasarkan tabel 5.8, didapatkan nilai Exact Sig. (2 tailed) pada angkatan 2018,2019 dan 2020 lebih dari 0,05 hal ini mempunyai arti H_0 diterima atau tidak ada perbedaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil ujian akhir blok antara mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah, motivasi belajar sedang, dan motivasi belajar tinggi. Sedangkan pada variabel semua angkatan didapatkan nilai Exact Sig. (2 tailed) kurang dari 0,05. Hal ini mempunyai arti H_0 ditolak atau ada perbedaan hasil ujian akhir blok antara mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah, motivasi belajar sedang, dan motivasi belajar tinggi

2. Hasil Komparasi Strategi Belajar Rendah, Strategi Belajar Sedang, Strategi Belajar Tinggi

Uji komparasi dilakukan untuk melakukan pengujian dengan cara membandingkan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara strategi belajar rendah, strategi belajar sedang, strategi belajar tinggi terhadap hasil ujian akhir blok. Hasil perhitungan uji komparasi strategi belajar rendah, strategi belajar sedang, strategi belajar tinggi terhadap hasil ujian akhir blok dapat dilihat pada tabel 5.9.

Tabel 5. 9 Hasil Komparasi Strategi Belajar Rendah, Strategi Belajar Sedang, Strategi Belajar Tinggi dengan Hasil Ujian Akhir Blok

Variabel	Nilai Exact Sig. (2 tailed)
2018	0.491
2019	0.117
2020	0.664
Semua Angkatan	0.274

Berdasarkan tabel 5.9 didapatkan nilai Exact Sig. (2 tailed) pada angkatan 2018, 2019, dan 2020 lebih dari 0,05 hal ini mempunyai arti H_0 diterima atau tidak ada perbedaan. Begitu juga dengan variabel semua angkatan, didapatkan nilai Exact Sig. (2 tailed) lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil ujian akhir blok antara mahasiswa yang memiliki strategi belajar rendah, strategi belajar sedang, dan strategi belajar tinggi.

5.1.4 Uji Korelasi

Pertanyaan utama penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan strategi belajar dengan hasil ujian akhir blok. Untuk menjawab pertanyaan ini dilakukan perhitungan uji korelasi dengan menggunakan teknik *Spearman's rho*.

1. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Ujian Akhir Blok

Uji digunakan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan hasil Ujian Akhir Blok (UAB). Variabel motivasi belajar dan hasil UAB menggunakan data seluruh angkatan yaitu angkatan 2018, 2019, dan 2020. Pada tabel 5.10 diperlihatkan ringkasan hasil perhitungan uji korelasi antara motivasi belajar dan sub motivasi belajar dengan hasil ujian akhir blok.

Tabel 5. 10 Korelasi Motivasi Belajar dengan Hasil Ujian Akhir Blok

No.	Variabel	<i>p-value</i>	Nilai <i>r</i>
	Motivasi Belajar	0.014	0.226
1.	Nilai		
	a. Tujuan Instrinsik	0.477	0.066
	b. Tujuan Ekstrinsik	0.077	0.164
	c. Nilai Tugas	0.086	0.159

2.	Harapan		
	d. Nilai Harapan	0.038	0.193
	e. <i>Self Efficacy</i>	0.137	0.138
3.	Afektif		
	f. Nilai Kecemasan	0.018	0.219

Berdasarkan tabel 5.10, hasil uji korelasi Spearman rho antara motivasi belajar dan hasil UAB didapatkan hubungan signifikan ($p=0,014$), berkorelasi positif (searah) dan kekuatan hubungan lemah. Sedangkan hasil uji korelasi antara sub motivasi belajar dengan hasil belajar didapatkan hasil yang beragam. Pada sub nilai harapan dan nilai kecemasan didapatkan hubungan yang signifikan, berkorelasi positif, dan kekuatan hubungan sangat lemah. Pada sub tujuan intrinsik, tujuan ekstrinsik, nilai tugas dan *self efficacy* didapatkan hubungan yang tidak signifikan, berkorelasi positif, dan kekuatan hubungan sangat lemah.

2. Hubungan Strategi Belajar dengan Hasil Ujian Akhir Blok

Uji digunakan untuk mengetahui hubungan strategi belajar dan hasil Ujian Akhir Blok (UAB). Variabel strategi belajar dan hasil UAB menggunakan data seluruh angkatan yaitu angkatan 2018, 2019, dan 2020. Pada tabel 5.11 diperlihatkan ringkasan hasil perhitungan uji korelasi antara strategi belajar dan sub strategi belajar dengan hasil ujian akhir blok.

Tabel 5. 11 Korelasi Strategi Belajar dengan Hasil Ujian Akhir Blok

No.	Variabel	<i>p-value</i>	<i>Nilai r</i>
	Strategi Belajar	0.260	0.105
1.	Strategi Kognitif dan Metakognitif		
	a. Latihan	0.456	0.070
	b. Elaborasi	0.034	0.196
	c. Pengorganisasian	0.267	0.103
	d. Pemikiran kritis	0.007	0.248
	e. Pengaturan diri metakognisi	0.126	0.142
2.	Strategi Manajemen Sumber		

f. Waktu dan lingkungan belajar	0.149	0.134
g. Pengaturan usaha	0.040	0.190
h. Kelompok belajar	0.010	0.236
i. Pencarian bantuan	0.253	0.106

Berdasarkan tabel 5.11, hasil uji koreasi Spearman rho anatara strategi belajar dengan hasil UAB didapatkan hubungan yang tidak signifikan ($p=0,260$). Sedangkan hasil uji korelasi Spearman rho antara sub strategi belajar dengan hasil UAB didapatkan hubungan yang beragam. Pada sub elaborasi dan pengaturan usaha didapatkan hubungan yang signifikan, berkorelasi positif (searah), dan kekuatan hubungan sangat lemah. Sedangkan pada sub pemikiran kritis dan kelompok belajar didapatkan hubungan yang signifikan, berkorelasi positif, dan kekuatan hubungan lemah. Pada Latihan, pengorganisasian, pengaturan diri kognisi, waktu dan lingkungan belajar, dan pencarian bantuan didapatkan hubungan yang tidak signifikan, berkorelasi positif, dan kekuatan hubungan sangat lemah.

3. Hubungan Motivasi Belajar dan Strategi Belajar dengan Hasil Ujian Akhir Blok Berdasarkan Angkatan

Uji korelasi menggunakan uji Spearman rho antara motivasi belajar dengan hasil UAB dan strategi belajar dengan hasil UAB pada masing-masing angkatan. Pada tabel 5.12 diperlihatkan ringkasan hasil perhitungan uji korelasi antara motivasi belajar dan strategi belajar dengan hasil ujian akhir blok berdasarkan angkatan.

Tabel 5. 12 Hasil Korelasi Motivasi Belajar dan Strategi Belajar dengan Hasil Ujian Akhir Blok Berdasarkan angkatan

Angkatan	Variabel		<i>p-value</i>	Nilai <i>r</i>
2018	Motivasi Belajar	Hasil UAB	0.267	0.190
	Strategi Belajar	Hasil UAB	0.346	0.162
2019	Motivasi Belajar	Hasil UAB	0.221	0.184
	Strategi Belajar	Hasil UAB	0.327	0.148
2020	Motivasi Belajar	Hasil UAB	0.137	0.256
	Strategi Belajar	Hasil UAB	0.792	0.046

Tabel 5.12, menunjukkan bahwa hasil analisis motivasi belajar dan strategi belajar dengan hasil UAB berdasarkan angkatan diperoleh bahwa semua tidak ada hubungan yang signifikan karena nilai $p > 0,05$.

5.2 Pembahasan Penelitian

5.2.1 Kategori Motivasi Belajar dan Strategi Belajar Mahasiswa PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Motivasi Belajar

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil mahasiswa PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat motivasi belajar dalam kategori sedang yaitu sebanyak 91 mahasiswa (77,8%). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Faradila (2019) pada 180 mahasiswa tahun kedua, ketiga, dan keempat Kedokteran Universitas Islam Malang menggunakan kuesioner yang sama dan didapatkan hasil bahwa sebanyak 140 mahasiswa (77,78%) mahasiswa dalam kategori sedang.

Motivasi belajar mahasiswa mayoritas adalah dalam kategori motivasi belajar sedang, selebihnya presentase tinggi dan rendah hampir sama. Hal ini menunjukkan bahwa yang mempunyai motivasi belajar tinggi lebih sedikit dibandingkan yang sedang. Hal ini dikarenakan mahasiswa kedokteran UIN Malang memiliki tingkat stress terkait intrapersonal dan interpersonal yang sedang. Hasil penelitian Aji (2020) menyimpulkan stressor yang paling menyebabkan mahasiswa kedokteran UIN Malang memiliki tingkat stress terkait intrapersonal dan interpersonal yang sedang yaitu kurangnya motivasi belajar. Sesuai dengan penelitian Twicardo (2015) dalam Deyisi P, Flora K dan Mario (2018) tingkat stres yang berat mempengaruhi minat belajar mahasiswa yang merupakan alat untuk memicu motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, pada penelitian Soyogul (2015), yang menunjukkan bahwa ada perbedaan motivasi menurut gender. Perempuan biasanya akan memiliki motivasi yang lebih tinggi dibanding laki-laki karena perempuan lebih peduli akan performa yang baik di sekolah, lebih berusaha keras dalam tugas daripada laki-laki.

Menurut Azhar (2017) bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar, jika motivasi belajar

mahasiswa baik maka dapat memperoleh nilai indeks prestasi baik. Hal tersebut juga didukung oleh Faradila (2019) yang menyatakan indeks prestasi semester dipengaruhi oleh motivasi belajar. Dalam hal ini dapat digambarkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim masih dalam kategori sedang.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap stress terkait intrapersonal dan interpersonal. Apabila stressor tinggi dapat menyebabkan motivasi belajar rendah dan apabila stressor rendah dapat menyebabkan motivasi belajar tinggi. Pada hasil penelitian disebutkan bahwa mahasiswa PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat motivasi belajar sedang. Hal ini disebabkan karena stress terkait intrapersonal dan interpersonal yang sedang, contohnya adanya konflik dengan mahasiswa lain mengakibatkan komunikasi interpersonal yang terjadi diantara mahasiswa menjadi buruk sehingga berdampak terhadap menurunnya motivasi belajar. Dengan kata lain, tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal antara siswa. Semakin baik komunikasi interpersonal akan menyebabkan dampak semakin meningkatnya rasa percaya diri.

2. Strategi Belajar

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil mahasiswa PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat strategi belajar dalam kategori sedang yaitu sebanyak 87 mahasiswa (74,4%). Sesuai dengan penelitian Faradila (2019) pada 180 mahasiswa tahun kedua, ketiga, dan keempat Kedokteran Universitas Islam Malang menggunakan kuesioner sama dan didapatkan hasil bahwa sebanyak 141 mahasiswa (78,33%) mahasiswa memiliki strategi belajar sedang.

Strategi belajar mahasiswa mayoritas adalah dalam kategori sedang, sedangkan kategori tinggi lebih sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa yang mempunyai strategi belajar tinggi lebih sedikit dibandingkan yang sedang. Mahasiswa angkatan 2018 memiliki tingkat strategi belajar sedang paling tinggi (80,6%), diikuti angkatan 2019 (69,6%), dan terakhir adalah angkatan

2020 (62,9%). Adanya pengaruh perkembangan kognitif menunjukkan adanya perbedaan tingkat strategi belajar ditingkat angkatan. Hal ini terjadi karena disetiap tingkatan angkatan, ada pengalaman yang bertambah daripada sebelumnya. Pengalaman tersebut membuat kognitif berkembang menyesuaikan diri. Ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Piaget (Solso dan Maclin, 2008) bahwa perkembangan kognitif menyesuaikan lingkungannya. Disamping itu, Case, Marini, serta Pascual Leone (Santrock, 2003) juga mengungkapkan bahwa pada perkembangan kognitif seseorang memiliki cara berpikir khusus terhadap suatu tugas tertentu. Hal ini dapat mempengaruhi bagaimana siswa berperilaku terutama melakukan strategi belajar dalam belajar.

Strategi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Menurut Azhar (2017) selain motivasi belajar yang dapat mempengaruhi indeks prestasi yaitu strategi belajar. Dijelaskan pula oleh Slameto (2010) bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan strategi belajar yang tepat agar dapat memperoleh nilai yang diharapkan. Hal tersebut juga didukung oleh Faradila (2019) yang menyatakan indeks prestasi semester dipengaruhi oleh strategi belajar. Dalam hal ini dapat digambarkan bahwa strategi belajar mahasiswa Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kurang aktif dan turut serta dalam proses belajar. Menurut Duncan et al. (2015) strategi belajar meliputi latihan, elaborasi, strategi untuk mengorganisasi ide-ide, pemikiran kritis, pengaturan diri metakognitif, manajemen waktu dan lingkungan belajar, manajemen usaha, manajemen kelompok belajar, serta mencari bantuan. Dari hasil observasi, ditemukan banyak mahasiswa yang masih kurang dapat mengelola waktu seperti mengerjakan tugas mendekati pengumpulan tugas dan pengelolaan waktu antara belajar dengan kegiatan diluar kampus yang tidak efektif.

5.2.2 Uji Korelasi

1. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Ujian Akhir Blok

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman rho antara motivasi belajar dan hasil UAB didapatkan hubungan signifikan ($p=0,014$), berkorelasi positif (searah) dan kekuatan hubungan lemah ($r=0,226$). Hasil penelitian ini sama

dengan penelitian Al maliki (2019) yang 187 mahasiswa kedokteran gigi Universitas Pangeran Sattam Bin AbdulAziz menggunakan kuesioner yang sama dan didapatkan hasil uji korelasi motivasi belajar dengan indek prestasi didapatkan hubungan signifikan ($p=0,0019$), berkorelasi positif (searah), dan kekuatan hubungan lemah ($r=0,2296$). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar yang dalam penelitian ini adalah hasil ujian akhir blok.

Motivasi mempengaruhi proses pembelajaran mahasiswa. Dimana motivasi dilihat menjadi faktor yang mendominasi capaian pendidikan. Hal ini terkait dengan intelegensi mahasiswa dan performa akademik atau capaian belajar (Lai ER, 2011). Pada penelitian ini skor motivasi dengan hasil ujian akhir blok mahasiswa terdapat hubungan signifikan sangat lemah dengan korelasinya positif (lihat tabel 5.10). Dimana menjadi pembeda penelitian yang dilaksanakan Choosri dan Intharaksa (2011) terhadap motivasi mahasiswa jurusan bahasa Inggris yang mana hasilnya terdapat hubungan motivasi dengan pencapaian mahasiswa secara positif dan bermakna. Begitu juga dengan penelitian lain oleh Faradila (2019) pada 180 mahasiswa tahun kedua, ketiga, dan keempat Kedokteran Universitas Islam Malang menggunakan kuesioner sama dan didapatkan hasil korelasi antara motivasi belajar dengan indeks prestasi semester didapatkan hubungan signifikan berkorelasi positif sedang ($r=0,434$). Serupa usulan teori 3P Biggs bahwasannya strategi belajar dan motivasi bisa memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar mahasiswa. Disini diketahui bahwasannya hubungan motivasi dan hasil belajar berhubungan signifikan positif sangat lemah.

Mengacu paparan Suhendri (2011) terdapat dua faktor yang bisa berpengaruh terhadap hasil ujian yakni faktor eksternal (dari luar diri mahasiswa) dan faktor internal (faktor dari diri mahasiswa), kemudian hal ini dijelaskan Azhar (2017) kembali bahwasannya motivasi belajar termasuk faktor internal yang bisa berdampak pada hasil belajar, bila mahasiswa memiliki motivasi belajar tinggi, indeks prestasi yang akan didapat pun kian membaik.

Berdasarkan hasil uji korelasi antara sub motivasi belajar dengan hasil ujian akhir blok didapatkan hasil yang beragam. Pada sub nilai harapan dan nilai kecemasan didapatkan hubungan yang signifikan, berkorelasi positif, dan kekuatan hubungan sangat lemah. Pada sub tujuan intrinsik, tujuan ekstrinsik, nilai tugas dan *self efficacy* didapatkan hubungan yang tidak signifikan, berkorelasi positif, dan kekuatan hubungan sangat lemah. Berikut penjabaran hubungan antara sub motivasi belajar dengan hasil ujian akhir blok:

a. Tujuan intrinsik

Pada penelitian ini motivasi intrinsik mahasiswa berhubungan positif sangat lemah ($r=0,066$) dengan hasil ujian akhir blok tetapi tidak signifikan ($p=0,477$). Sesuai dengan kajian yang dihasilkan Al-malik (2019) pada mahasiswa kedokteran gigi Universitas Pangeran Sattam Bin AbdulAziz didapatkan hasil uji antara skor tujuan intrinsik dengan indeks prestasi kumulatif berkorelasi positif amat lemah ($r=0,074$) namun tidak signifikan ($p=0,3303$). Selain itu, pada penelitian lain oleh Ningrum (2018) pada 219 mahasiswa kedokteran Universitas Warmadewa didapatkan hasil uji antara skor tujuan intrinsik dengan indeks prestasi kumulatif korelasinya positif ($r=0,123$) dan tidak signifikan ($p>0,05$). Hal ini berbeda dengan kajian yang dilaksanakan Faradila (2019) mendapatkan hasil tujuan intrinsik mempunyai korelasi positif lemah ($0,319$) signifikan ($p=0,00$) dengan indeks prestasi kumulatif.

Motivasi instrinsik yakni motivasi dari dalam diri individu. Nilai ini berbentuk ketertarikan dan kesenangan dari dalam individu. Terdapat anggapan motivasi instrinsik sebagai proses emosional dan kognitif (Kapikiran, 2012). Tujuan intrinsik memfokuskan pada alasan mahasiswa ingin berpartisipasi dalam penguasaan berupa keinginan serta rasa ingin tahu dan perasaan tertantang untuk mempelajarinya (Duncan, 2015). Berdasarkan paparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan tujuan intrinsik dengan hasil UAB mahasiswa PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini

dikarenakan rata-rata motivasi belajar mereka lebih banyak dalam kategori sedang dibanding dengan motivasi belajar kategori tinggi. Sehingga menyebabkan hasil yang tidak signifikan pada hasil penelitian. Selain itu, adanya stress terkait intrapersonal juga mempengaruhi motivasi belajar khususnya tujuan intrinsik. Hal ini menyebabkan motivasi belajar pada mahasiswa rendah karena rasa tidak percaya diri.

Dari 4 pernyataan terkait tujuan intrinsik yang ada dalam kuesioner MSLQ yang digunakan pada penelitian ini didapatkan bahwa pernyataan “merasa puas ketika sepenuhnya memahami materi dikelas” merupakan pernyataan yang memiliki rata-rata skor tertinggi dibanding 3 pernyataan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar tujuan intrinsik yaitu memahami sepenuhnya materi dikelas.

b. Tujuan ekstrinsik

Pada penelitian kali ini motivasi ekstrinsik mahasiswa berkorelasi positif sangat lemah ($r=0,164$) dengan hasil ujian akhir blok tetapi tidak signifikan ($p=0,077$). Hal ini serupa dengan hasil penelitian oleh Al-malik (2019) pada mahasiswa kedokteran gigi Universitas Pangeran Sattam Bin Abdul Aziz didapatkan hasil uji antara skor tujuan ekstrinsik dengan indeks prestasi kumulatif berkorelasi positif sangat lemah ($r=0,0233$) tetapi tidak signifikan ($p=0,7594$). Hal ini berbeda pada penelitian lain oleh Liliswanti (2015) pada 169 mahasiswa tahun pertama yang mengambil blok MBS 3 di FK Universitas Lampung didapatkan hasil uji antara skor tujuan ekstrinsik dengan hasil ujian akhir blok berkorelasi positif kuat ($r=0,670$) dan tidak signifikan ($p=0,397$). Hal ini berbeda dengan kajian yang dilaksanakan Faradila (2019) mendapatkan hasil tujuan ekstrinsik mempunyai korelasi positif lemah ($0,289$) signifikan ($p=0,00$) dengan indeks prestasi kumulatif.

Motivasi tujuan ekstrinsik merupakan kebalikan dari domain sebelumnya tujuan intrinsik, yaitu lebih memfokuskan alasan yang bukan harapan mereka sendiri, contohnya persaingan, imbalan, seta

nilai. Tujuan ekstrinsik lebih memfokuskan pada alasan mahasiswa berupa usaha meningkatkan nilai dan merasa puas jika dapat nilai bagus dan terbaik hal tersebut dapat ditunjukkan kepada keluarga, teman dan orang lain (Duncan, 2015). Dari hasil penelitian didapatkan tidak adanya hubungan signifikan antara tujuan ekstrinsik dengan hasil UAB mahasiswa PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini dikarenakan rata-rata motivasi belajar mereka lebih banyak dalam kategori sedang dibanding dengan motivasi belajar kategori tinggi. Sehingga menyebabkan hasil yang tidak signifikan pada hasil penelitian.

Dari 4 pernyataan terkait tujuan ekstrinsik yang ada dalam kuesioner MSLQ yang digunakan pada penelitian ini didapatkan bahwa pernyataan “usaha meningkatkan nilai untuk memperoleh nilai yang memuaskan” merupakan pernyataan yang memiliki rata-rata skor tertinggi dibanding 3 pernyataan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan paling berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa pada tujuan ekstrinsik yaitu usaha meningkatkan nilai untuk memperoleh nilai yang memuaskan.

c. Nilai tugas

Pada penelitian ini nilai tugas mahasiswa berkorelasi positif sangat lemah ($r=0,159$) dengan hasil ujian akhir blok tetapi tidak signifikan ($p=0,086$). Hal ini serupa dengan hasil penelitian oleh Liliswanti (2015) pada 169 mahasiswa tahun pertama yang mengambil blok MBS 3 di FK Universitas Lampung didapatkan hasil uji antara skor nilai tugas dengan hasil ujian akhir blok berkorelasi positif sangat lemah ($r=0,066$) tetapi tidak signifikan ($p=0,403$). Hal ini berbeda pada penelitian lain oleh Ningrum (2018) didapatkan hasil uji antara skor nilai tugas dengan indeks prestasi kumulatif berkorelasi positif lemah ($r=0,321$) dan tidak signifikan ($p>0,05$). Hal ini berbeda dengan kajian yang dilaksanakan Faradila (2019) mendapatkan hasil nilai tugas mempunyai korelasi positif lemah ($0,336$) signifikan ($p=0,00$) dengan indeks prestasi kumulatif.

Nilai tugas atau *task value* lebih memfokuskan pada penaksiran mahasiswa mengenai seberapa berguna, seberapa menarik, serta seberapa penting penguasaan yang diberikan (Duncan et al., 2015). Menurut Duncan et al. (2015) tingginya nilai *task value* dapat meningkatkan hasil belajar seseorang. Dari hasil penelitian didapatkan tidak adanya hubungan signifikan antara tujuan ekstrinsik dengan hasil UAB mahasiswa PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini dikarenakan rata-rata motivasi belajar mereka lebih banyak dalam kategori sedang dibanding dengan motivasi belajar kategori tinggi. Sehingga menyebabkan hasil yang tidak signifikan pada hasil penelitian. Selain itu, menurut penelitian Gabriel (2016) bahwa mahasiswa kedokteran angkatan 2016-2018 Universitas Sebelas Maret yang menganut sistem pembelajaran blok mengatakan bahwa tugas pada mahasiswa bersumber dari tugas kegiatan praktikum sebagai syarat mengikuti post test, tugas laporan *field lab*, dan tutorial. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor penyebab stress sehingga motivasi belajar mahasiswa menurun.

Dari 6 pernyataan terkait nilai tugas yang ada dalam kuesioner MSLQ yang digunakan pada penelitian ini didapatkan bahwa pernyataan “pentingnya belajar materi perkuliahan” merupakan pernyataan yang memiliki rata-rata skor tertinggi dibanding 5 pernyataan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan paling berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa pada nilai tugas yaitu perasaan terdapat pentingnya untuk belajar materi perkuliahan.

d. Nilai harapan

Pada penelitian kali ini nilai harapan mahasiswa berkorelasi positif sangat lemah ($r=0,193$) dan signifikan ($p=0,038$) dengan hasil ujian akhir blok. Hal ini serupa dengan hasil penelitian oleh Al-malik (2019) pada mahasiswa kedokteran gigi Universitas Pangeran Sattam Bin AbdulAziz didapatkan hasil uji antara skor nilai harapan dengan indeks prestasi kumulatif berkorelasi positif lemah ($r=0,2305$) dan

signifikan ($p=0,0021$). Hal ini didukung penelitian lain oleh Faradila (2019) pada 180 mahasiswa tahun kedua, ketiga, dan keempat Kedokteran Universitas Islam Malang menggunakan kuesioner sama dan didapatkan hasil korelasi antara nilai harapan dengan indeks prestasi semester didapatkan hubungan signifikan ($p=0,00$) berkorelasi positif lemah ($r=0,334$).

Nilai harapan atau *Control of learning beliefs* mengarah pada kepercayaan diri mahasiswa tentang yang dilakukan dapat menghasilkan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa akan menggunakan strategi serta berupaya untuk seefektif mungkin ketika belajar (Duncan et al., 2015).

Dari 4 pernyataan terkait nilai harapan yang ada dalam kuesioner MSLQ yang digunakan pada penelitian ini didapatkan bahwa pernyataan “harapan untuk mampu memahami materi perkuliahan jika belajar dengan rajin” merupakan pernyataan yang memiliki rata-rata skor tertinggi dibanding 3 pernyataan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan paling berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa pada nilai harapan yaitu harapan untuk mampu memahami materi perkuliahan jika belajar dengan rajin.

e. *Self efficacy*

Hasil *self-efficacy* disini mempunyai korelasi positif sangat lemah (0,138) pada hasil ujian akhir blok tetapi tidak signifikan ($p=0,137$). Mengacu pada paparan yang dihasilkan oleh Ningrum (2018) yang hasilnya *self-efficacy* berkorelasi positif amat lemah (0,150) tidak signifikan ($p>0,05$) dengan indeks prestasi kumulatif. Penelitian Liliswanti (2015) mendapatkan bahwa *self efficacy* mempunyai hubungan yang amat lemah ($r=0,054$) tidak signifikan ($p=0,339$) dengan performa atau indeks prestasi semester. Hal ini berbeda dengan kajian yang dilaksanakan Faradila (2019) mendapatkan hasil *self-efficacy* mempunyai korelasi positif lemah (0,371) signifikan ($p=0,00$) dengan indeks prestasi kumulatif.

Pada *self-efficacy* terbagi menjadi dua aspek yaitu kepercayaan akan harapan serta harapan atas kesuksesan. Sehingga *self-efficacy* yakni harapan akan kepercayaan serta kesuksesan. Kepercayaan diri mengenai anggapan bahwa kekuatan seseorang agar menyelesaikan tugas sama baiknya dengan tugas yang diselesaikan oleh orang yang kompeten dalam bidangnya (Duncan et al., 2015). Dari hasil penelitian didapatkan tidak adanya hubungan signifikan antara *self-efficacy* dengan hasil UAB mahasiswa PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini dikarenakan rata-rata motivasi belajar mereka lebih banyak dalam kategori sedang dibanding dengan motivasi belajar kategori tinggi. Sehingga menyebabkan hasil yang tidak signifikan pada hasil penelitian.

Dari 8 pernyataan terkait *self-efficacy* yang ada dalam kuesioner MSLQ yang digunakan pada penelitian ini didapatkan bahwa pernyataan “yakin mampu mengerjakan tugas dan ujian” merupakan pernyataan yang memiliki rata-rata skor tertinggi dibanding 7 pernyataan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan paling berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa pada *self-efficacy* yaitu yakin mampu mengerjakan tugas dan ujian.

f. Nilai Kecemasan

Nilai kecemasan pada penelitian ini berkorelasi positif lemah (0,219) signifikan ($p=0,018$) terhadap hasil ujian akhir blok. Penelitian yang dihasilkan disini selaras dengan kajian yang dilaksanakan Faradila (2019) mendapatkan hasil nilai kecemasan mempunyai korelasi positif lemah (0,349) signifikan ($p=0,00$) dengan indeks prestasi kumulatif.

Hal ini berbeda dengan kajian yang dihasilkan Rezazadeh dan Tavakoli (2009) diperoleh hasil adanya hubungan hasil kecemasan dan hasil belajar secara negatif. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Farooqi, Ghani dan Sphiel (2012) yakni hubungan negatif kecemasan dan pencapaian mahasiswa. Menurut Duncan (2015) hubungan terbalik tersebut menerangkan bahwasannya tingkat

kecemasan individu yang semakin tinggi akan membuat kian rendahnya nilai yang didapat (Duncan, 2015).

Dari 3 pernyataan terkait nilai kecemasan yang ada dalam kuesioner MSLQ yang digunakan pada penelitian ini didapatkan bahwa pernyataan “memikirkan soal yang tidak bisa dijawab ketika ujian” merupakan pernyataan yang memiliki rata-rata skor tertinggi dibanding 2 pernyataan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan paling berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa pada nilai kecemasan yaitu cemas memikirkan soal yang tidak bisa dijawab ketika ujian. Hal ini didukung oleh penelitian Aji (2020) yang menyatakan tingginya tingkat stress terkait akademik pada mahasiswa kedokteran UIN Malang disebabkan oleh faktor ujian atau test dan beban belajar yang berlebih.

Hasil ujian tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi, terdapat sejumlah faktor lainnya yang berpengaruh misalnya manajemen, metode pembelajaran, metode penilaian, dan lainnya. Diungkapkan Susanto (2013) bahwa prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh faktor internal meliputi kondisi fisik dan kesehatan, kebiasaan belajar, sikap, ketekunan, motivasi belajar, perhatian dan minat dan kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal antara lain keluarga, sekolah dan masyarakat.

2. Hubungan Strategi Belajar dengan Hasil Ujian Akhir Blok

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman rho antara strategi belajar dengan hasil UAB berkorelasi positif sangat lemah ($r=0,105$) tidak signifikan ($p=0,260$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara strategi belajar dengan hasil ujian akhir blok. Adanya hubungan tersebut juga diperkuat dari hasil penelitian dari Ningrum (2018) yang 71 angkatan 2013 mahasiswa kedokteran Universitas Warmadewa menggunakan kuesioner yang sama dan didapatkan hasil uji korelasi motivasi belajar dengan indeks prestasi didapatkan hubungan tidak signifikan ($p=0,231$), berkorelasi positif (searah), dan kekuatan hubungan lemah ($r=0,16$). Hal ini menunjukkan bahwa strategi belajar tidak memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar yang dalam penelitian ini adalah hasil ujian akhir blok.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faradila (2019) pada 180 mahasiswa tahun kedua, ketiga, dan keempat Kedokteran Universitas Islam Malang menggunakan kuesioner sama dan didapatkan hasil korelasi antara strategi belajar dengan indeks prestasi semester didapatkan hubungan signifikan berkorelasi positif sedang ($r=0,445$). Menurut Weinstein (1988) bahwa strategi belajar adalah perilaku pembelajar untuk mengetahui bagaimana memproses belajar dengan tepat, kegiatan yang termasuk didalamnya. Lebih rinci Keklik (2012) membagi strategi belajar dalam 2 (dua) komponen gabungan yaitu strategi kognitif dan metakognitif yang berkaitan dengan pengetahuan dan strategi manajemen sumber daya yang berkaitan dengan pengaturan diri. Berkaitan dengan capaian hasil belajar, Slameto (2010) menjelaskan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan strategi belajar yang tepat.

Dari paparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara strategi belajar dengan hasil UAB maha siswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal tersebut diduga dapat terjadi karena adanya faktor lain yang mempengaruhi mahasiswa menggunakan strategi belajar dalam belajar. Seperti yang disebutkan oleh Biggs dan Tang (2011) bahwa hasil belajar sebagai produk dipengaruhi oleh *pressage* dan *process*. Asumsi peneliti, hasil UAB mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dipengaruhi oleh *pressege* selain strategi belajar dan *process*. Hal ini sesuai dengan penelitian Indirana dan Novianto (2020) menyatakan bahwa faktor non fisik pada lingkungan pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim.

Hasil uji korelasi Spearman rho antara sub strategi belajar dengan hasil UAB didapatkan hubungan yang beragam. Pada sub elaborasi dan pengaturan usaha didapatkan hubungan yang signifikan, berkorelasi positif (searah), dan kekuatan hubungan sangat lemah. Sedangkan pada sub pemikiran kritis dan kelompok belajar didapatkan hubungan yang signifikan, berkorelasi positif, dan kekuatan hubungan lemah. Pada Latihan, pengorganisasian, pengaturan diri kognisi, waktu dan lingkungan belajar, dan pencarian bantuan didapatkan hubungan yang tidak signifikan, berkorelasi positif, dan kekuatan hubungan

sangat lemah. Berikut penjabaran hubungan antara sub strategi belajar dengan hasil ujian akhir blok:

a. Latihan

Strategi Latihan pada penelitian ini berkorelasi positif sangat lemah (0,070) terhadap hasil ujian akhir blok tetapi tidak signifikan ($p=0,456$). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2018) mendapatkan hasil latihan mempunyai korelasi positif lemah (0,220) tidak signifikan ($p>0,05$) dengan indeks prestasi kumulatif. Hal itu juga didukung oleh penelitian dilakukan Hamid (2016) pada mahasiswa kedokteran Universitas KwaZulu-Natal mendapatkan hasil strategi latihan mempunyai korelasi positif sangat lemah (0,0397) tidak signifikan ($p>0,05$) dengan perfoma akademik. Hal ini berbeda dengan kajian yang dilaksanakan Faradila (2019) mendapatkan hasil latihan mempunyai korelasi positif lemah (0,348) signifikan ($p=0,00$) dengan indeks prestasi kumulatif.

Strategi belajar dengan latihan sering digunakan dalam mengerjakan tugas. Hal ini merupakan aktivasi informasi yang sudah didapat sebelumnya dibandingkan memperoleh informasi baru (Duncan et al., 2015). Dari hasil penelitian didapatkan tidak adanya hubungan signifikan antara latihan dengan hasil UAB mahasiswa PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini dikarenakan rata-rata strategi belajar mereka lebih banyak dalam kategori sedang dibanding dengan motivasi belajar kategori tinggi. Sehingga menyebabkan hasil yang tidak signifikan pada hasil penelitian.

Dari 4 pernyataan terkait latihan yang ada dalam kuesioner MSLQ yang digunakan pada penelitian ini didapatkan bahwa pernyataan “saya berulang kali membaca materi dan catatab saya ketika belajar” merupakan pernyataan yang memiliki rata-rata skor tertinggi dibanding 3 pernyataan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan paling berpengaruh terhadap strategi belajar mahasiswa pada latihan yaitu mengulang materi dan catatan.

b. Elaborasi

Pada penelitian kali ini Strategi elaborasi mahasiswa berkorelasi positif sangat lemah ($r=0,196$) signifikan ($p=0,034$) dengan hasil ujian akhir blok. Hal ini serupa dengan hasil penelitian oleh Faradila (2019) pada mahasiswa kedokteran Universitas Islam Malang didapatkan hasil uji antara skor elaborasi dengan indeks prestasi kumulatif berkorelasi positif lemah ($r=0,285$) dan signifikan ($p=0,00$). Penelitian lain oleh Shin et al. (2010) pada mahasiswa kedokteran tahun pertama Universitas Yonsei didapatkan elaborasi berkorelasi lemah ($r=0,38$) signifikan ($p<0,01$) terhadap prestasi akademik.

Strategi elaborasi menolong peserta didik menyimpan data ke dalam memori jangka panjang dalam membentuk hubungan internal antar item yang dapat dipelajari. Strategi elaborasi mencakup parafrase, meringkas, membuat analogi, dan membuat catatan generatif. Ini membantu pelajar mengintegrasikan dan mengkaitkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya (Duncan et al., 2015).

Dari 6 pernyataan terkait elaborasi yang ada dalam kuesioner MSLQ yang digunakan pada penelitian ini didapatkan bahwa pernyataan “saya mencoba mengaitkan materi yang saya dapat dari membaca dengan napa yang disampaikan oleh guru” merupakan pernyataan yang memiliki rata-rata skor tertinggi dibanding 5 pernyataan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan paling berpengaruh terhadap strategi belajar mahasiswa pada elaborasi yaitu membentuk hubungan antar materi atau mengaitkan materi yang didapat dengan yang disampaikan oleh dosen.

c. Pengorganisasian

Strategi organisasi pada penelitian ini berkorelasi positif sangat lemah ($0,103$) terhadap hasil ujian akhir blok tetapi tidak signifikan ($p=0,267$). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2018) mendapatkan hasil pengorganisasian mempunyai korelasi positif sangat lemah ($0,113$) tidak signifikan ($p>0,05$) dengan indeks prestasi kumulatif. Hal itu juga didukung oleh penelitian dilakukan Hamid (2016) pada mahasiswa kedokteran

Universitas KwaZulu-Natal mendapatkan hasil strategi pengorganisasian mempunyai korelasi positif sangat lemah (0,0766) tidak signifikan ($p > 0,05$) dengan performa akademik. Hal ini berbeda dengan kajian yang dilaksanakan Faradila (2019) mendapatkan hasil pengorganisasian mempunyai korelasi positif lemah (0,371) signifikan ($p = 0,00$) dengan indeks prestasi kumulatif.

Strategi organisasi membantu siswa menentukan data yang sesuai serta membentuk korelasi di antara informasi yang akan dipelajari, seperti menentukan ide utama pada bacaan, mengelompokkan serta menguraikan (Duncan et al., 2015). Dari hasil penelitian didapatkan tidak adanya hubungan signifikan antara pengorganisasian dengan hasil UAB mahasiswa PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini dikarenakan rata-rata strategi belajar mereka lebih banyak dalam kategori sedang dibanding dengan motivasi belajar kategori tinggi. Sehingga menyebabkan hasil yang tidak signifikan pada hasil penelitian.

Dari 4 pernyataan terkait organisasi yang ada dalam kuesioner MSLQ yang digunakan pada penelitian ini didapatkan bahwa pernyataan “saya mencatat hal-hal penting ketika belajar” merupakan pernyataan yang memiliki rata-rata skor tertinggi dibanding 3 pernyataan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan paling berpengaruh terhadap strategi belajar mahasiswa pada organisasi yaitu menentukan ide utama kemudian dicatat.

d. Pemikiran kritis

Pada penelitian kali ini pemikiran kritis mahasiswa berkorelasi positif lemah ($r = 0,248$) signifikan ($p = 0,007$) dengan hasil ujian akhir blok. Hal ini serupa dengan hasil penelitian oleh Faradila (2019) pada mahasiswa kedokteran Universitas Islam Malang didapatkan hasil uji antara skor pemikiran kritis dengan indeks prestasi kumulatif berkorelasi positif lemah ($r = 0,372$) dan signifikan ($p = 0,00$). Hal itu juga didukung oleh penelitian dilakukan Hamid (2016) pada mahasiswa kedokteran Universitas KwaZulu-Natal mendapatkan hasil strategi pemikiran kritis

mempunyai korelasi positif sangat lemah (0,1862) signifikan ($p < 0,05$) dengan perfoma akademik.

Critical thinking menguji sejauh mana peserta didik menerapkan wawasan sebelumnya ke kondisi baru agar memecahkan konflik (Duncan et al., 2015). Dari 5 pernyataan terkait berfikir kritis yang ada dalam kuesioner MSLQ yang digunakan pada penelitian ini didapatkan bahwa pernyataan “saya mencoba memahami materi dengan pemahaman saya sendiri” merupakan pernyataan yang memiliki rata-rata skor tertinggi dibanding 4 pernyataan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan paling berpengaruh terhadap strategi belajar mahasiswa pada berfikir kritis yaitu menggunakan pemahaman sendiri untuk memahami suatu materi.

e. Pengaturan diri metakognisi

Strategi pengaturan diri metakognisi pada penelitian ini berkorelasi positif sangat lemah (0,142) terhadap hasil ujian akhir blok tetapi tidak signifikan ($p = 0,126$). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2018) mendapatkan hasil latihan mempunyai korelasi positif sangat lemah (0,115) tidak signifikan ($p > 0,05$) dengan indeks prestasi kumulatif. Hal ini berbeda dengan kajian yang dilaksanakan Faradila (2019) mendapatkan hasil pengaturan diri metakognisi mempunyai korelasi positif lemah (0,382) signifikan ($p = 0,00$) dengan indeks prestasi kumulatif.

Terdapat tiga proses umum dalam mengolah kegiatan pengaturan diri metakognitif yaitu pengaturan, perencanaan serta pemantauan. Kegiatan perencanaan contohnya penentuan tujuan serta analisis aspek-aspek yang relevan dari wawasan sebelumnya yang membuat pemahaman materi serta pengorganisasian semakin gampang. Kegiatan pemantauan termasuk memusatkan perhatian seseorang saat seseorang membaca. Pengaturan mengacu pada penyesuaian terus menerus dari aktivitas kognitif seseorang (Duncan et al., 2015). Dari hasil penelitian didapatkan tidak adanya hubungan signifikan antara pengaturan diri metakognisi dengan hasil UAB mahasiswa PSPD UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang. Hal ini dikarenakan rata-rata strategi belajar mereka lebih banyak dalam kategori sedang dibanding dengan motivasi belajar kategori tinggi. Sehingga menyebabkan hasil yang tidak signifikan pada hasil penelitian.

Dari 10 pernyataan terkait pengaturan diri metakognisi yang ada dalam kuesioner MSLQ yang digunakan pada penelitian ini didapatkan bahwa pernyataan “saya mengubah cara belajar saya ketika materinya sulit dipahami” merupakan pernyataan yang memiliki rata-rata skor tertinggi dibanding 9 pernyataan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan paling berpengaruh terhadap strategi belajar mahasiswa pada pengaturan diri metakognisi yaitu mengubah cara belajar jika menemui materi yang sulit.

f. Waktu dan lingkungan belajar

Strategi pengaturan waktu dan lingkungan belajar pada penelitian ini berkorelasi positif sangat lemah (0,134) terhadap hasil ujian akhir blok tetapi tidak signifikan ($p=0,149$). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2018) mendapatkan hasil pengaturan waktu dan lingkungan belajar mempunyai korelasi positif lemah (0,256) tidak signifikan ($p>0,05$) dengan indeks prestasi kumulatif. Penelitian lain oleh Shin (2010) pada mahasiswa kedokteran tahun pertama Universitas Yonsei didapatkan manajemen waktu dan lingkungan berkorelasi sangat lemah ($r=0,04$) tidak signifikan ($p>0,05$) terhadap prestasi akademik. Hal ini berbeda dengan kajian yang dilaksanakan Faradila (2019) mendapatkan hasil waktu dan lingkungan belajar mempunyai korelasi positif lemah (0,371) signifikan ($p=0,00$) dengan indeks prestasi kumulatif.

Dalam manajemen waktu melibatkan pengolahan, penjadwalan, serta perencanaan belajar seseorang. Hal tersebut mencakup bukan sekedar menyisikan blok waktu untuk belajar, namun pemakaian efektif waktu belajar serta menetapkan tujuan yang sesuai. Manajemen lingkungan belajar mengacu dengan pengontrolan tempat siswa melaksanakan pekerjaan kelasnya. Lingkungan kerja wajib tenang serta

bebas dari hambatan pendenagarn serta visual (Duncan et al., 2015). Dari hasil penelitian didapatkan tidak adanya hubungan signifikan antara waktu dan lingkungan belajar dengan hasil UAB mahasiswa PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini dikarenakan rata-rata strategi belajar mereka lebih banyak dalam kategori sedang dibanding dengan motivasi belajar kategori tinggi. Sehingga menyebabkan hasil yang tidak signifikan pada hasil penelitian. Selain itu, lingkungan belajar meliputi gedung bangunan dan fasilitas yang semakin baik tidak mempengaruhi hasil belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Indriani dan Novinato (2020) hasil belajar mahasiwa PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim dipengaruhi oleh faktor lingkungan non fisik seperti hubungan antar mahasiswa, hubungan mahasiswa dengan dosen, iklim, kurikulum, keterlibatan mahasiswa, monitoring serta inklusi, dan keamanan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh gedung kampus yang digunakan relative baru sehingga mahasiswa tidak merasakan ada masalah yang mengganggu proses belajar.

Dari 5 pernyataan terkait waktu dan lingkungan belajar yang ada dalam kuesioner MSLQ yang digunakan pada penelitian ini didapatkan bahwa pernyataan “saya rajin masuk kelas” merupakan pernyataan yang memiliki rata-rata skor tertinggi dibanding 4 pernyataan lainnya.

g. Pengaturan usaha

Pada penelitian kali ini pengaturan usaha mahasiswa berkorelasi positif sangat lemah ($r=0,190$) signifikan ($p=0,040$) dengan hasil ujian akhir blok. Hal ini serupa dengan hasil penelitian oleh Faradila (2019) pada mahasiswa kedokteran Universitas Islam Malang didapatkan hasil uji antara skor elaborasi dengan indeks prestasi kumulatif berkorelasi positif lemah ($r=0,344$) dan signifikan ($p=0,00$). Penelitian lain oleh Shin (2010) pada mahasiswa kedokteran tahun pertama Universitas Yonsei didapatkan pengaturan usaha berkorelasi kuat ($r=0,40$) signifikan ($p<0,01$) terhadap prestasi akademik.

Pada domain *effort regulation* menjelaskan tentang kemampuan siswa agar mengatur perhatian mereka dalam melawan hambatan serta

tugas-tugas yang tidak menarik. Pengaturan usaha mencerminkan konsistensi serta pengaturan diri supaya dapat menuntaskan tujuan studi seseorang, dan juga dalam menghadapi kesusahan maupun hambatan. Pengaturan usaha ini dirasa cukup penting sehingga dapat tercapainya akademis sebab bukan sekadar menunjukkan konsistensi usaha, tetapi juga mengontrol mahasiswa menggunakan strategi belajar secara berkelanjutan dalam proses belajar (Duncan et al., 2015).

Dari 2 pernyataan terkait pengaturan usaha yang ada dalam kuesioner MSLQ yang digunakan pada penelitian ini didapatkan bahwa pernyataan “saya bekerja keras untuk memperoleh hasil yang memuaskan bahkan ketika saya tidak menyukai materinya” merupakan pernyataan yang memiliki rata-rata skor tertinggi dibanding pernyataan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan paling berpengaruh terhadap strategi belajar mahasiswa pada pengaturan pengaturan usaha yaitu bekerja keras belajar walaupun tidak menyukai materi tersebut.

h. Kelompok belajar

Pada penelitian kali ini kelompok belajar mahasiswa berkorelasi positif lemah ($r=0,236$) signifikan ($p=0,01$) dengan hasil ujian akhir blok. Hal ini serupa dengan hasil penelitian oleh Faradila (2019) pada mahasiswa kedokteran Universitas Islam Malang didapatkan hasil uji antara skor kelompok belajar dengan indeks prestasi kumulatif berkorelasi positif lemah ($r=0,363$) dan signifikan ($p=0,00$).

Peer learning atau berkolaborasi dengan teman sebaya terbukti memiliki efek positif pada pencapaian. Komunikasi dengan antar mahasiswa dapat menambah pengetahuan yang belum dicapai serta menambah pemahaman terhadap suatu materi (Duncan et al., 2015).

Dari 3 pernyataan terkait kelompok belajar yang ada dalam kuesioner MSLQ yang digunakan pada penelitian ini didapatkan bahwa pernyataan “saya berkerja sama dengan teman kelas saya ketika mengerjakan tugas” merupakan pernyataan yang memiliki rata-rata skor tertinggi dibanding 2 pernyataan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan paling berpengaruh terhadap strategi belajar

mahasiswa pada kelompok belajar yaitu belajar bersama antar mahasiswa.

i. Pencarian bantuan

Pencarian bantuan pada penelitian ini berkorelasi positif sangat lemah (0,106) terhadap hasil ujian akhir blok tetapi tidak signifikan ($p=0,253$). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2016) pada mahasiswa kedokteran Universitas KwaZulu-Natal mendapatkan hasil pencarian bantuan mempunyai korelasi positif lemah (0,0658) tidak signifikan ($p>0,05$) dengan performa akademik. Hal ini berbeda dengan kajian yang dilaksanakan Faradila (2019) mendapatkan hasil pencarian bantuan mempunyai korelasi positif lemah (0,439) signifikan ($p=0,00$) dengan indeks prestasi kumulatif.

Aspek lainnya dari lingkungan yang wajib dipelajari oleh peserta didik agar diolah yaitu *help seeking* atau dukungan dari orang lain. Ini termasuk rekan serta instruktur. Siswa yang baik, tahu ketika mereka tidak mengetahui sesuatu dan mampu meminta bantuan. Ada banyak penelitian yang memperlihatkan mengenai tolong menolong antar mahasiswa, membimbing antar mahasiswa, serta bantuan dari dosen dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa (Duncan et al., 2015). Dari hasil penelitian didapatkan tidak adanya hubungan signifikan antara pencarian bantuan dengan hasil UAB mahasiswa PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini dikarenakan rata-rata strategi belajar mereka lebih banyak dalam kategori sedang dibanding dengan motivasi belajar kategori tinggi. Sehingga menyebabkan hasil yang tidak signifikan pada hasil penelitian.

Dari 3 pernyataan terkait pencarian bantuan yang ada dalam kuesioner MSLQ yang digunakan pada penelitian ini didapatkan bahwa pernyataan “saya meminta penjelasan dari teman ketika tidak memahami suatu materi” merupakan pernyataan yang memiliki rata-rata skor tertinggi dibanding 2 pernyataan lainnya. Hal ini menunjukkan

bahwa pernyataan paling berpengaruh terhadap strategi belajar mahasiswa pada pencarian bantuan yaitu bantuan dari mahasiswa lain.

5.3 Integrasi Islam

Islam yakni agama yang sempurna, didalamnya diajarkan berbagai hal yang harus dilaksanakan manusia, mengenai cara menjalan hidupnya, termasuk cara mencapai cita-cita yakni prestasi. Al Qur'an menjadi pedoman kehidupan yang tidak akan bisa diganti dengan apapun. Al-Qur'an selalu relevan dengan setiap zaman sehingga kemurnian didalamnya terjaga dan aplikasinya senantiasa bisa diterapkan. Maksudnya, berbagai hal yang dilakukan manusia harus berlandaskan Al-Qur'an. Termasuk motivasi belajar yang juga banyak dibahas, misalnya pada Q.S At-Taubah ayat 122 yang berbunyi sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian di antara setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.”* (Q.S At-Taubah : 122)

Berdasar penjelasan ayat, terlihat bahwasannya Allah swt memberikan perintah sebagian umat nya agar tidak pergi menuju medan peperangan, namun tetap tinggal guna mempelajari ilmu pengetahuan dengan lebih dalam. Menuntut ilmu bukan sekedar kebutuhan, melainkan kewajiban masing-masing individu. Seperti sabda nabi Muhammad SAW oleh Hadist Riwayat Ibnu Majah yang memiliki arti “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim”.

Atas kedua ayat sebelumnya disimpulkan adanya kesamaan pokok penjelasan, yakni Allah SWT memerintahkan manusia agar senantiasa menuntut ilmu. Hal ini dapat menjadi pendorong dalam diri individu atau motivasi instrinsik untuk senantiasa menuntut ilmu seperti perintah Allah dan Rasul-Nya.

Allah pula menerangkan bahwasannya umat yang beriman dan berilmu akan diberi imbalan atau hadiah yakni derajatnya akan dinaikkan sesuai Q.S Al Mujadilah ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “.. Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”.
(Q.S. Al Mujadilah :11)

Imbalan yang diberikan Allah membuat individu terdorong untuk menuntut ilmu agar menjadi orang-orang berilmu. Dorongan tersebut merupakan salah satu motivasi ekstrinsik dari luar individu.

Berikutnya Allah memberikan janji diantara kesulitan terdapat kemudahan dimana manusia dianjurkan agar selalu bekerja penuh kesungguhan dan berusaha tanpa putus disertai rasa yakin bahwasannya kemudahan akan diberikan oleh Allah sesuai Al-Insyirah ayat 5-6 yang berbunyi sebagai berikut:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*” (Q.S Al-Insyirah: 5-6)

Ayat diatas merupakan harapan bagi umat islam khususnya yang sedang menuntut ilmu, bahwasanya setiap kesulitan dan kemudahan keduanya datang dari Allah. Hal ini dapat memberikan dorongan kepercayaan mahasiswa tentang yang dilakukan agar menghasilkan sesuatu yang baik (nilai harapan) serta harapan akan kepercayaan serta kesuksesan (*self efficacy*).

Strategi belajar terwujud berbentuk kemampuan manusia guna melakukan strategi kognitif dan metakognitif yang berkaitan dengan pengetahuan serta manajemen perencanaan waktu dan sumber daya lainnya dengan tepat. Terdapat harapan dari strategi belajar bisa dibentuk individu dengan kebiasaan bekerja keras, berlomba berkompetisi berprestasi dalam hal kebaikan. Sesuai hadist yang isinya ialah perintah agar manusia senantiasa berusaha sekuat tenaga. Hadist ini diriwayatkan dari Ibnu Umar radiallahu ‘anhu dari Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam yang bunyinya sebagai berikut:

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا، وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ عَدَا

Artinya: *“Kejarlah duniamu seakan-akan kamu tidak pernah mati, dan kejarlah akhiratmu seakan-akan kamu akan mati di keesokan hari”*. (H.R.Ibnu Asakin)

Setelah bekerja keras nantinya akan muncul sikap hidup yang dalam belajar bukan sebab diawasi pihak luar, namun sebab keyakinan dan prinsip yang dengan kuat mendorong individu atas berbagai kebiasaan terprogram dan teratur. Hal ini bertujuan supaya setiap individu mempunyai pola belajar yang terprogram dan terarah. Manusia bisa sadar dan memperhatikan cara memaknai waktu sehingga waktu yang berlalu tidak akan dibiarkan sia-sia dan tidak produktif atau tidak memberikan manfaat. Seperti sabda Nabi Muhammad SAW yang bunyinya yakni:

إِغْنَيْمِ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ غِنَاكَ قَبْلَ فُقْرِكَ وَ فَرَاحَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَ حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Artinya: *“Manfaatkanlah lima perkara sebelum lima perkara: Waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, Waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, Masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu, Masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, Hidupmu sebelum datang matimu.”*(H.R Bukhori Muslim)

Berdasarkan hadist diatas bisa disimpulkan kandungan perintah Allah agar umatnya bisa mempergunakan waktunya guna menyembah dan melaksanakan ibadah sesuai perintah Allah SWT, sehingga waktu yang dimiliki akan bermanfaat dengan baik. Contoh kala belajar, waktu harus diatur dengan baik agar prestasi memuaskan bisa diraihinya dengan kejujuran.

Adapun syarat-syarat dalam mencari ilmu dalam rangka memperoleh kesuksesan ditulis oleh al-Zarnuji berbentuk syair. Dimana bunyinya yakni :

أَلَا لَنْ تَنَالَ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ # سَأْنِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيِّنَاتٍ
ذِكَاةٍ وَجُرْحٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ # وَإِرْشَادٍ أَسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ

Artinya; *“Tidak akan berhasil seseorang dalam mencari ilmu kecuali dengan enam syarat maka akan aku sampaikan kepadamu keseluruhan syarat-syarat tersebut dengan jelas, cerdas, rasa ingin tahu yang tinggi, sabar,*

mempunyai biaya, adanya petunjuk dari seseorang guru dan dalam waktu yang lama.”

Kumunculan syair ketika Islam tengah berada pada periode berkembang, yang mana keadaan umat Islam hendak memaknai Islam supaya menjadi agama yang mendapat pengakuan luas dari masyarakat berbagai dunia. Mengacu al-Zamujj terdapat enam persyaratan agar sukses yakni :

a. Cerdas

Kecerdasan didefinisikan kemampuan pemahaman mengenai banyak hal, keterkaitan diantaranya, kemampuan melaksanakan segala pekerjaan walaupun sulit serta kemampuan berimajinasi, merasa, mengingat, memahami, berfikir, mengajar dan mencipta memperbaharui. Pelajar hendaknya selalu mempunyai strategi, planning, dan target agar mendapatkan ilmu yang dicarinya.

b. Rasa ingin tahu yang tinggi

Maknanya keinginan kuat individu agar bisa menguasai sebuah ilmu pengetahuan yang belum dikuasai (diketahui) oleh karenanya akan membuat timbulnya motivasi dan membuat dirinya kian ulet, gigih dan giat ketika berhadapan dengan masalah dalam pembelajaran. Tingginya perasaan keingintahuan individu memicu unsur dalam diri yang dikatakan sebagai kemauan atau populer pula dengan semangat atau motivasi. Secara hakikat terdapat dua elemen rasa keingintahuan ini, yakni outer component (elemen luar) dan inner component (elemen dalam). Inner component yakni berubahnya dalam diri individu, berbentuk ketegangan psikologis dan tingkat kondisi kepuasan. Terdapat rasa ketidakpuasan yang muncul sebab harapan mendapat pengakuan, penghargaan, serta segala macam keperluan yang lain. Sedangkan luar outer component ialah pencapaian tujuan yang diinginkan individu. Disini, tujuan asalnya dari luar diri individu, tetapi memberikan pengarahan bagi tingkah laku individu agar bisa tercapai. Individu dengan asumsi membutuhkan pengakuan dan penghargaan, akan memicu tujuan agar kebutuhan itu terpenuhi.

c. Sabar

Sabar adalah kemampuan bertahan atas ujian, termasuk tidak patah hati, tidak cepat putus asa, serta tidak lekas marah. Disini kesabaran terbagi atas tiga macam yakni sabar ketika diuji, sabar dari perbuatan maksiat, sabar terhadap ketaatannya kepada Allah.

d. Mempunyai biaya

Disini biaya artinya harga yang mencukupi guna pembiayaan kehidupan, dimana agar individu (yang menuntut ilmu) tidak memerlukan bantuan orang lain kala mengalami permasalahan ekonominya. Sehingga misalnya pencari ilmu terlibat dalam pencarian biaya pendidikannya akan mengakibatkan ia menjadi terganggu dan kala mencari ilmu tidak bisa berkonsentrasi dengan baik.

e. Adanya petunjuk dari seorang guru

Guru harus dimiliki individu yang ingin belajar dimana bisa memberikan bimbingan dan arahan agar ilmu yang tengah dipelajari bisa didapat dengan baik. Pentingnya guru yakni supaya individu tidak salah paham atau salah arah dalam mempelajari suatu hal.

f. Waktu yang lama

Guna mendapat atau menghasilkan ilmu, dibutuhkan waktu yang tidak sebentar, sebab pada dasarnya, ilmu sangatlah luas yang mana jika ingin sungguh-sungguh mempelajari tidak bisa didapat dengan cepat.

Pada penelitian ini diperoleh gambaran tingkat motivasi belajar dan strategi belajar serta hubungan motivasi belajar dan strategi belajar terhadap hasil ujian akhir blok pada mahasiswa PSPD UIN Malang sebagian besar responden termasuk dalam tingkat motivasi belajar sedang dan strategi belajar sedang. Pada penelitian ini didapatkan hubungan yang signifikan searah yang sangat lemah antara motivasi belajar terhadap hasil ujian akhir blok. Selain itu juga pada beberapa sub strategi belajar didapatkan hubungan yang signifikan searah yang lemah antara elaborasi, pemikiran kritis, pengaturan usaha, dan kelompok belajar. Hal ini didukung oleh ayat-ayat al-Qur'an serta sabda Nabi Muhammad SAW. Tetapi pada penelitian ini juga tidak didapatkan hubungan yang signifikan antara strategi belajar terhadap hasil belajar, hal ini dikarenakan ada faktor lainnya. Menurut syair diatas, beberapa

syarat kesuksesan dalam menuntut ilmu adalah cerdas, rasa ingin tahu yang tinggi, sabar, mempunyai biaya, petunjuk guru, dan waktu yang lama.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hubungan motivasi belajar dengan hasil ujian akhir blok pada mahasiswa angkatan 2018, 2019, dan 2020 PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terdapat hubungan yang signifikan dengan korelasi positif sangat lemah.
2. Hubungan strategi belajar dengan hasil ujian akhir blok pada mahasiswa angkatan 2018, 2019, dan 2020 PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tidak didapatkan hubungan yang signifikan dengan korelasi positif lemah. Tetapi pada beberapa sub strategi belajar yang meliputi elaborasi, pemikiran kritis, pengaturan usaha, dan kelompok belajar didapatkan hubungan yang signifikan dengan korelasi positif lemah.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan. Adapun saran-saran tersebut yaitu:

6.2.1 Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang mempunyai tingkat motivasi belajar dan strategi belajar yang tinggi, hendaknya dipertahankan dan lebih dikembangkan lagi untuk meningkatkan hasil belajar. Sedangkan bagi mahasiswa yang mempunyai tingkat motivasi belajar dan strategi belajar yang sedang serta rendah hendaknya lebih ditingkatkan lagi khususnya pada strategi belajar agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

6.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya:

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan terhadap variabel yang lain yang dapat mempengaruhi hasil ujian akhir blok. Selain itu, perlu dilakukan penelitian pembandingan setiap tahun, agar diperoleh data mengenai perkembangan tingkat motivasi belajar dan strategi belajar pada mahasiswa PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

6.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberi masukan kepada dosen pembimbing akademik untuk bisa memberikan pengarahan kepada mahasiswa bimbingannya agar mahasiswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan dapat menggunakan strategi belajar yang tepat sesuai dengan kemampuannya sehingga hasil ujian akhir blok mahasiswa dapat meningkat sehingga didapatkan indeks prestasi semester yang meningkat pula.

6.3 Kelemahan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan secara online ditengah kondisi pandemi virus corona, dikhawatirkan terdapat pengaruh psikologis pandemi virus corona terhadap tingkat motivasi belajar dan strategi belajar mahasiswa sehingga mempengaruhi pengisian kuisoner peneliti.
2. Kontrol peneliti terhadap responden kurang maksimal, dikarenakan peneliti tidak bisa bertemu langsung dengan responden. Dikhawatirkan responden kurang memahami isi pernyataan kuisoner tetapi responden malu untuk bertanya dengan via online, sehingga dapat memengaruhi hasil kuisoner.
3. Pada waktu pembagian kuisoner pada akhir blok mahasiswa akan menghadapi ujian akhir blok sehingga mahasiswa juga tidak berkonsentrasi lagi mengisi kuisoner motivasi.
4. Kuisoner pada penelitian ini memiliki banyak item untuk dijawab yang dapat menyebabkan kelelahan dan kejenuhan subjek dalam pengisian kuisoner.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A., dan Supriyono, W. 2004. *Psikologi belajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aji, Achmad Guntur Hermawan Suryo. 2020. *Gambaran tingkat stres berdasarkan stresor mahasiswa PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Alivernini F dan Lucidi F. 2011. *Relathionship Between Social Context, Self-Efficacy, Motivation, Academic Achievement and Intention to Drop Out of High School: A Longitudinal Study*. The Journal of Educational Research. 104:241-252
- Almalki SA. 2019. *Influence of Motivation on Academic Performance among Dental College Students*. Open Access Maced J Med Sci. 7(8):1374-1381. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2019.319>
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Artino CAR, Dong T, Deeze KJ, Gilliland CWR, Waechter DM, Cruess DF, dan Durning SJ. 2012. *Development and Initial Validation of A Survey to Assess Students Self-Efficacy in Medical School*. Military Medicine. 77:31-37
- Asmaul, Husna Try. 2019. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Universiatas Jambi.
- Azhar. 2017. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 4(1), 47–53
- Choosri, C., dan Intharaksa, U. 2011. *Relationship Between Motivation and Students' English Learning Achievement: A Study of the Second Year Vocational Certificate Level Hatyai Technical Collage Students*. Relationship Between Motivation and Students' English Learning Achievement, 6.
- Credé, M., dan Kuncel, N. R. 2008. *Study Habits, Skills, and Attitudes: The Third Pillar Supporting Collegiate Academic Performance*. Perspectives on Psychological Science, 3(6), 425–453. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6924.2008.00089.x>
- Dewi, D. A. 2018. *Modul Uji Validitas dan Reliabilitas* (pp. 1–14).
- Dimiyati, Mudjiono, dan Pusat Perbukuan (Indonesia). 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Duncan, T., pintrich, paul, smith, david, dan Mckeachie, W. 2015. *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) Manual*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2547.6968>
- Endang Sri Astuti, Resminingsih. 2010. *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid I*. Jakarta: PT Grasindo.
- Entwistle, Noel. R., Paul. 2015. *Understanding Student Learning*. Routledge.
- Faradila, R., Pramono, A., dan Firmansyah, M. 2019. *Hubungan Motivasi dan Strategi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Kedokteran*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Malang. 7.

- Farooqi YN, Ghani R, Spielberger CD. 2012. *Gender Differences in Test Anxiety and Academic Performance of Medical Education*. International Journal of Psychology and Behavioural Sciences. 2 (2):38-43.
- Febriana Amri Y., Ika Ratih S., dan M. Sulistiono. (2019). *Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak di MAN Kota Batu*. Jurnal Pendidikan Islam, 4(4): 8-18.
- Ghozali, Imam. 2011. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamid, S., dan Singaram, V. 2016. *Motivated Strategies for Learning and Their Association with Academic Performance of A Diverse Group of 1st-Year Medical Students*. African Journal of Health Professions Education, 8, 104. <https://doi.org/10.7196/AJHPE.2016.v8i1.757>
- Hamilton, J., dan Tee, S. 2010. *Teaching and Learning: A SEM Blended Learning Systems Approach*. Higher Education Research and Development (HERD), 29, 1-16.
- Hayat, A., Shateri, K., Amini, M., dan Shokrpour, N. 2020. *Relationships Between Academic Self-Efficacy, Learning-Related Emotions, and Metacognitive Learning Strategies with Academic Performance in Medical Students: A Structural Equation Model*. BMC Medical Education, 20. <https://doi.org/10.1186/s12909-020-01995-9>
- Hidayat Y. 2012. *Pengaruh Goal Setting Dan Self-Monitoring Dalam Penguasaan Keterampilan Gerak Dan Motivasi Instrinsik Siswa Sekolah Dasar*. Cakrawala Pendidikan. 31(3):495-511
- Janie D. N. A. 2012. *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press
- Kapikiran S. 2012. *Achievement Goal Orientations and Self Handicapping As Mediator and Moderator of The Relationship Between Intrinsic Achievement Motivation and Negative Automatic Thoughts in Adolescence Students*. Educational Sciences: Theory dan Practice. 12(2):705-711
- Keklik, İ., dan Erdem-Keklik, D. 2012. *Examination of High School Students' Motivation and Learning Strategies*. Hacettepe Egitim Dergisi, 42(1), 238–249
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lai, E. R. 2011. *Critical thinking: A literature review*. Pearson's Research Reports, 6, 40-41.
- Liswanti R, Sanusi R, Prihatiningsih T S. 2015. *The Constructs Validity and Reliability of Motivated Strategies Learning Questionnaire (MSLQ)*. Prosiding World Association of Lesson Studies (WALS) International Conference. Bandung: WALS
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya Offset, Cetakan pertama, Bandung.
- Muhammad, S. 2008. *Manajemen Strategik; Konsep dan Kasus*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Pintrich, P. R., dan And Others. 1991. *A Manual for the Use of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)*. <https://eric.ed.gov/?id=ED338122>

- Pizzimenti, M. A., dan Axelson, R. D. 2015. *Assessing Student Engagement and Self-Regulated Learning in A Medical Gross Anatomy Course*. *Anatomical Sciences Education*, 8(2), 104–110. <https://doi.org/10.1002/ase.1463>
- Priyanto, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media. Page 4.
- Program Studi Pendidikan Dokter. 2020. *Pedoman Pendidikan PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Program Studi Pendidikan Dokter. 2020. *Penilaian Akhir Blok BMS 2 Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Program Studi Pendidikan Dokter. 2020. *Penilaian Akhir Blok Neuropsikiatri Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Program Studi Pendidikan Dokter. 2020. *Penilaian Akhir Blok Reproduksi Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Putri, Y. T., dan Oktaria, D. 2017. *Motivated Strategies for Learning Questionnaire: Instrumen Objektif*. *Jurnal Medula*, 7(5), 113–117.
- R K Ningrum et al. 2018. *The Relationship Between Self-Regulated Learning and Academic Achievement of Undergraduate Medical Students*. *IOP Conf. Ser.: Mater. Sci. Eng.* 434 012155
- Rezazadeh M, Tavakoli M. 2009. *Investigating the Relationship Among Test Anxiety, Gender, Academic Achievement and Years of Study: A Case of Iranian EFL University Student*. *English Language Teaching*. 2(4):68-74.
- Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta.
- Riezky, A. K., dan Sitompul, A. Z. 2017. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama*. 8.
- Rifa'i, A., dan Anni, C. T. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes.
- Robbins, Stephens. 2015. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat
- Rotgans, J. I., dan Schmidt, H. G. 2010. *The Motivated Strategies for Learning Questionnaire: A Measure for Students' General Motivational Beliefs and Learning Strategies*. *Asia-Pacific Education Researcher (De La Salle University Manila)*, 19(2).
- Sanjaya, W. 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santrock J. 2011. *Educational Psychology. 5th ed*. New York: The McGraw-hill companies.
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Shin, H. I., Jeon, W. T., dan Yang, E. B. 2010. *Relationship between Learning Strategies and Academic Achievement in Medical College and Graduate Medical School Students*. *Korean Journal of Medical Education*, 22(3), 197–204. <https://doi.org/10.3946/kjme.2010.22.3.197>

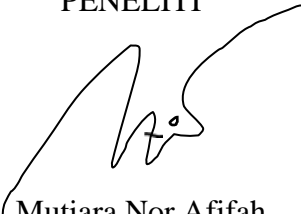
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soyogul, Cihan emine. 2015. *Students 'Motivational Beliefs and Learning Strategies : an Investigation of the Scholar Development Program*, (June)
- Sugiyono, P. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RdanD*. Alfabeta, Bandung.
- Suhendri, Heru. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Matematika dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 1(1), 29–39
- Suprihatiningrum, J. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tang, C., dan Biggs, J. 2011. *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does (4. ed.)*. Berkshire: Open University Press.
- Uno Hamzah B. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Kajian dan Analisis Di Bidang Pendidikan*.
- Vansteenkiste, M., Lens, W., dan Deci, E. L. 2006. *Intrinsic Versus Extrinsic Goal Contents in Self-Determination Theory: Another Look at the Quality of Academic Motivation*. *Educational Psychologist*, 41(1), 19–31. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4101_4
- Weinstein, C. E., Goetz, E. T., dan Alexander, P. A. 1988. *Learning and Study Strategies: Issues in Assessment, Instruction, and Evaluation*. *Educational Psychology*.
- Williams K, Williams C. 2011. *Five Key Ingredients for Improving Student Motivation*. *Research in Higher Education Journal*. 12:1-23
- Winarsunu, Tulus. 2012. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* . Malang: UMM Press
- Yulianti, P., dan Fitri, M. E. Y. 2017. *Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa Terhadap Perilaku Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Kota Padang Provinsi Sumatera Barat*. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 242. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.575>

Lampiran 1 PSP

PENJELASAN SEBELUM PERSETUJUAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN (PSP)

1. Saya Mutiara Nor Afifah berasal dari institusi/jurusan/program studi Pendidikan Dokter FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan ini meminta anda untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul Hubungan Motivasi dan Strategi belajar Mahasiswa Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Hasil Ujian Akhir Blok (UAB).
2. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan strategi belajar mahasiswa FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan hasil UAB yang dapat memberi manfaat berupa menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai salah satu dasar kegiatan pembimbingan akademik bagi dosen dalam melakukan konseling dengan mahasiswa. Penelitian ini akan berlangsung selama 1 bulan dan anda adalah orang yang memenuhi persyaratan untuk terlibat dalam penelitian ini.
3. Prosedure pengambilan data/bahan penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang membutuhkan waktu 15 menit. Cara ini mungkin menyebabkan ketidaknyamanan yaitu pertanyaan dalam kuesioner yang mungkin menyinggung privasi anda tetapi anda tidak perlu khawatir karena seluruh data yang diperoleh hanya dapat diakses oleh peneliti. Saya berharap anda bersedia menjadi partisipan pada penelitian ini dan dapat menjawab dengan jujur semua pertanyaan dan mengikuti dengan ikhlas setiap aktivitas yang akan kami lakukan.
4. Keuntungan yang anda peroleh dalam keikutsertaan anda pada penelitian ini adalah mengetahui hal yang berpengaruh terhadap hasil belajar atau hasil UAB dan sebagai tanda terima kasih saya pada akhir kegiatan anda akan menerima saldo shoopepay sebesar lima puluh ribu bagi 15 orang yang beruntung.
5. Seandainya anda tidak menyetujui cara ini maka anda dapat memilih cara lain yaitu dengan mengisi kuesioner tanpa identitas atau anonim atau anda boleh tidak mengikuti penelitian ini sama sekali. Untuk itu anda tidak akan dikenakan sanksi apapun.
6. Nama dan jati diri serta seluruh data yang terkumpul akan dijaga kerahasiaannya.
7. Apabila saudara memerlukan informasi/bantuan yang terkait dengan penelitian ini, silahkan menghubungi Mutiara Nor Afifah (0895421637744) sebagai peneliti utama.

PENELITI



Mutiara Nor Afifah

Lampiran 2 Informed Consent

INFORMED CONSENT

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Mutiara Nor Afifah dengan judul Hubungan Motivasi dan Strategi belajar Mahasiswa Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Hasil Ujian Akhir Blok (UAB).

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Mengetahui,
Ketua Pelaksana Penelitian

(Mutiara Nor Afifah)

Malang, Februari 2021
Yang memberikan persetujuan

(.....)

Saksi

(.....)

Lampiran 3 Biodata Responden

1. Nama :
2. NIM :
3. Usia :
4. Jenis Kelamin :
5. Alamat :
6. Angkatan :
7. Beban SKS Semester ini :

Lampiran 4 Kuesioner MSLQ

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini mengenai motivasi dan sikap Anda di kelas ini. Tidak ada jawaban benar maupun salah, pilih yang paling sesuai dengan Anda. Jika pernyataan tersebut sesuai dengan Anda, pilih angka 7. Sebaliknya, jika Anda merasa pernyataan tersebut tidak sesuai, pilih angka 1. Jika pernyataan tersebut tidak terlalu mendiskripsikan Anda, pilih diantara angka 1-7 yang sesuai dengan Anda.

No.	Pertanyaan	Jawaban						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Saya memilih mata pelajaran yang menantang untuk belajar hal-hal baru							
2.	Saya mampu belajar jika cara belajar saya tepat.							
3.	Saya merasa tidak percaya diri dan membandingkan diri saya dengan siswa lain ketika melaksanakan ujian.							
4.	Saya merasa saya mampu menggunakan materi perkuliahan di kelas lain.							
5.	Saya percaya saya akan memperoleh nilai yang bagus.							
6.	Saya yakin saya mampu memahami materi tersulit di kelas ini.							
7.	Saya merasa puas ketika memperoleh nilai bagus di kelas ini.							
8.	Saya memikirkan soal yang tidak bisa saya jawab ketika melaksanakan ujian.							
9.	Saya merasa bersalah ketika tidak belajar.							
10.	Saya merasa penting untuk mempelajari materi perkuliahan.							
11.	Saya merasa harus meningkatkan nilai saya untuk memperoleh nilai yang memuaskan.							
12.	Saya yakin mampu memahami konsep dasar materi perkuliahan.							

13.	Saya ingin mendapatkan nilai yang lebih baik dari semua siswa di kelas.	1	2	3	4	5	6	7
14.	Saya memikirkan kemungkinan gagal ketika melaksanakan ujian.	1	2	3	4	5	6	7
15.	Saya yakin mampu memahami materi tersulit yang diajarkan oleh pengajar di kelas.	1	2	3	4	5	6	7
16.	Saya memilih materi yang membuat saya penasaran meskipun materinya sulit.	1	2	3	4	5	6	7
17.	Saya tertarik dengan materi yang ada di kelas.	1	2	3	4	5	6	7
18.	Saya mampu memahami materi perkuliahan jika saya belajar dengan rajin.	1	2	3	4	5	6	7
19.	Saya kurang percaya diri ketika melaksanakan ujian.	1	2	3	4	5	6	7
20.	Saya yakin mampu mengejakan tugas dan ujian.	1	2	3	4	5	6	7
21.	Saya yakin mampu memperoleh nilai memuaskan.	1	2	3	4	5	6	7
22.	Saya merasa puas ketika sepenuhnya memahami materi di kelas.	1	2	3	4	5	6	7
23.	Saya merasa materi di kelas sangat berguna bagi saya.	1	2	3	4	5	6	7
24.	Saya memilih tugas yang menantang meskipun tidak menjamin nilai yang bagus.	1	2	3	4	5	6	7
25.	Itu adalah kesalahan saya ketika tidak mampu memahami materi perkuliahan.	1	2	3	4	5	6	7
26.	Saya menyukai materi di kelas.	1	2	3	4	5	6	7
27.	Saya merasa penting untuk memahami materi perkuliahan.	1	2	3	4	5	6	7
28.	Saya merasa jantung saya berdebar dengan keras ketika mengerjakan ujian.	1	2	3	4	5	6	7
29.	Saya yakin mampu menguasai keahlian yang diajarkan di kelas.	1	2	3	4	5	6	7

30.	Saya ingin memperoleh nilai yang memuaskan untuk menunjukkan kemampuan saya kepada keluarga, teman, dan orang lain.	1	2	3	4	5	6	7
31.	Saya merasa mampu memperoleh nilai yang memuaskan dengan tingkat kesulitan materi dan pengajar yang ada.	1	2	3	4	5	6	7
32.	Saya membuat ringkasan ketika membaca apa yang saya pelajari.	1	2	3	4	5	6	7
33.	Saya sering melewati materi perkuliahan di kelas karena memikirkan hal lain.	1	2	3	4	5	6	7
34.	Saya sering memberi penjelasan kepada teman kelas saya ketika belajar.	1	2	3	4	5	6	7
35.	Saya biasanya belajar di tempat yang membuat saya dapat berkonsentrasi.	1	2	3	4	5	6	7
36.	Saya membuat daftar pertanyaan ketika belajar.	1	2	3	4	5	6	7
37.	Saya sering merasa bosan dan berhenti belajar ditengah jalan.	1	2	3	4	5	6	7
38.	Saya sering mempertanyakan isi materi perkuliahan yang saya pelajari.	1	2	3	4	5	6	7
39.	Saya belajar dengan mengucapkan isi materi berulang kali.	1	2	3	4	5	6	7
40.	Saya berusaha melakukannya sendiri bahkan ketika menemukan kesulitan.	1	2	3	4	5	6	7
41.	Saya membaca kembali materi perkuliahan ketika merasa bingung.	1	2	3	4	5	6	7
42.	Saya mencatat hal-hal penting ketika belajar.	1	2	3	4	5	6	7
43.	Saya menggunakan dengan baik waktu belajar saya.	1	2	3	4	5	6	7
44.	Saya mengubah cara belajar saya ketika materinya sulit dipahami.	1	2	3	4	5	6	7
45.	Saya bekerja sama dengan teman kelas saya ketika mengerjakan tugas.	1	2	3	4	5	6	7

46.	Saya berulang kali membaca materi dan catatan saya ketika belajar.	1	2	3	4	5	6	7
47.	Saya mencoba mencari materi tambahan.	1	2	3	4	5	6	7
48.	Saya bekerja keras untuk memperoleh hasil yang memuaskan bahkan ketika saya tidak menyukai materinya.	1	2	3	4	5	6	7
49.	Saya membuat bagan atau table untuk mempermudah saya belajar.	1	2	3	4	5	6	7
50.	Saya sering berdiskusi dengan teman kelas untuk belajar.	1	2	3	4	5	6	7
51.	Saya membaca materi dan mencoba memahaminya dengan pemahaman sendiri.	1	2	3	4	5	6	7
52.	Saya merasa sulit untuk mengikuti jadwal belajar.	1	2	3	4	5	6	7
53.	Saya mengumpulkan materi dari berbagai sumber ketika belajar.	1	2	3	4	5	6	7
54.	Saya sering memikirkan cara untuk memahami materi perkuliahan sebelum memulai mempelajari materi yang baru.	1	2	3	4	5	6	7
55.	Saya bertanya pada diri saya sendiri untuk memastikan bahwa saya memahami materi.	1	2	3	4	5	6	7
56.	Saya mengubah gaya belajar saya sesuai kebutuhan kelas dan gaya dosen mengajar.	1	2	3	4	5	6	7
57.	Saya sering merasa tidak memahami isi materi yang saya baca.	1	2	3	4	5	6	7
58.	Saya bertanya pada pengajar ketika tidak memahami materi.	1	2	3	4	5	6	7
59.	Saya menghafal kata kunci di setiap materi.	1	2	3	4	5	6	7
60.	Saya mudah menyerah dan hanya mempelajari bagian yang mudah ketika materinya sulit.	1	2	3	4	5	6	7
61.	Saya mencoba belajar dengan topik tertentu.	1	2	3	4	5	6	7
62.	Saya mencoba menghubungkan materi di mata pelajaran ini dengan mata pelajaran yang lain.	1	2	3	4	5	6	7

63.	Saya membuat garis besar dari catatan saya ketika belajar.	1	2	3	4	5	6	7
64.	Saya mencoba mengaitkan materi dengan apa yang sudah saya pelajari.	1	2	3	4	5	6	7
65.	Saya memiliki tempat khusus untuk belajar.	1	2	3	4	5	6	7
66.	Saya mencoba memahami materi dengan pemahaman saya sendiri.	1	2	3	4	5	6	7
67.	Saya membuat ringkasan ketika belajar.	1	2	3	4	5	6	7
68.	Saya meminta penjelasan dari teman ketika tidak memahami suatu materi.	1	2	3	4	5	6	7
69.	Saya mencoba mengaitkan materi yang saya dapat dari membaca dengan apa yang disampaikan oleh guru.	1	2	3	4	5	6	7
70.	Saya selalu belajar dan mengerjakan tugas.	1	2	3	4	5	6	7
71.	Saya membuat kemungkinan lain ketika ada materi di kelas.	1	2	3	4	5	6	7
72.	Saya membuat daftar hal-hal penting di pelajaran lalu menghafalkannya.	1	2	3	4	5	6	7
73.	Saya rajin masuk kelas.	1	2	3	4	5	6	7
74.	Saya tetap belajar meskipun materinya membosankan dan tidak menarik.	1	2	3	4	5	6	7
75.	Saya membuat daftar nama teman-teman yang dapat saya mintai penjelasan ketika kesulitan.	1	2	3	4	5	6	7
76.	Saya mencoba mencari tahu apa yang kurang saya pahami dari pelajaran.	1	2	3	4	5	6	7
77.	Saya merasa tidak meluangkan banyak waktu untuk pelajaran ini karena kegiatan lain.	1	2	3	4	5	6	7
78.	Saya menetapkan apa yang harus saya capai ketika belajar.	1	2	3	4	5	6	7
79.	Saya memastikan menyelesaikan catatan ketika kesulitan mencatat di kelas.	1	2	3	4	5	6	7

80.	Saya jarang membaca ulang materi sebelum ujian.	1	2	3	4	5	6	7
81.	Saya mencoba menyuarkan apa yang saya ketahui dalam diskusi atau kegiatan lain.	1	2	3	4	5	6	7

Lampiran 5 Ethical Clearance

	<p style="text-align: center;">FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN Kampus 3 FKIK Gedung Ibnu Tufail lantai 2 Jalan Locari, Tlekung Kota Batu E-mail: kepk.fkik@uin-malang.ac.id - Website : http://www.kepk.fkik.uin-malang.ac.id</p>
	<p style="text-align: center;">KETERANGAN KELAIKAN ETIK (ETHICAL CLEARANCE) No. 006/EC/KEPK-FKIK/2021</p>

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK) FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG TELAH MEMPELAJARI DENGAN SEKSAMA RANCANGAN PENELITIAN YANG DIUSULKAN :

Judul : Hubungan Motivasi dan Strategi Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Hasil Ujian Akhir Blok (UAB)

Peneliti - Mutiara Nor Afifah

Unit / Lembaga : Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Tempat Penelitian : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA PENELITIAN TERSEBUT TELAH MEMENUHI SYARAT ATAU LAIK ETIK.

Malang, 02 FEBRUARI 2021
Ketua

dr. Doby Indrawan, MMRS NIP.
1978100120170101113

Keterangan :

- Keterangan Laik Etik Ini berlaku 1 (satu) tahun sejak tanggal dikeluarkan.
- Pada akhir penelitian, laporan Pelaksanaan Penelitian harus diserahkan kepada KEPK-FKIK dalam bentuk *soft copy*.
- Apabila ada perubahan protokol dan/atau Perpanjangan penelitian, harus mengajukan kembali permohonan Kajian Etik Penelitian (Amandemen Protokol).

Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
Jl. Locari, Tlekung, Kota Batu. Telepon/Faksimil 03412345
Website : fkik.uin-malang.ac.id E-mail : fkik@uin-malang.ac.id

Nomor : 374/FKIK/TL.00/2/2021
Sifat : Penting
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 Februari 2021

Kepada Yth.
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami mengajukan permohonan izin penelitian kepada :

Nama : Mutiara Nor Afifah
Jurusan : Pendidikan Dokter
NIM : 17910039
Judul Penelitian : Hubungan Motivasi dan Strategi Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan
Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Hasil Ujian
Akhir Blok (UAB)

Untuk melakukan penelitian pada :

Instansi : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Alamat : Jalan Locari - Tlekung, Tlekung, Junrejo, Tlekung, Kec. Junrejo, Kota Batu,
Jawa Timur 65151 Tanggal Pelaksanaan : 22 Februari 2021 - 22 Maret 2021

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Roihatul Muti'ah
19800203 200912 2 003

Lampiran 7 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Uji Validitas Instrumen MSLQ

No.	Pearson Correlation	t Tabel	Interpretasi	No.	Pearson Correlation	t Tabel	Interpretasi
1	.525**	> t Tabel	Valid	42	.750**	> t Tabel	Valid
2	.539**	> t Tabel	Valid	43	.671**	> t Tabel	Valid
3	0,055	< t Tabel	Tidak Valid	44	.558**	> t Tabel	Valid
4	.497**	> t Tabel	Valid	45	.229*	> t Tabel	Valid
5	.573**	> t Tabel	Valid	46	.695**	> t Tabel	Valid
6	.556**	> t Tabel	Valid	47	.631**	> t Tabel	Valid
7	.494**	> t Tabel	Valid	48	.706**	> t Tabel	Valid
8	.517**	> t Tabel	Valid	49	.463**	> t Tabel	Valid
9	.432**	> t Tabel	Valid	50	.502**	> t Tabel	Valid
10	.629**	> t Tabel	Valid	51	.502**	> t Tabel	Valid
11	.572**	> t Tabel	Valid	52	0,104	> t Tabel	Tidak Valid
12	.694**	> t Tabel	Valid	53	.562**	> t Tabel	Valid
13	.504**	> t Tabel	Valid	54	.580**	> t Tabel	Valid
14	.264**	> t Tabel	Valid	55	.684**	> t Tabel	Valid
15	.494**	> t Tabel	Valid	56	.463**	> t Tabel	Valid
16	.473**	> t Tabel	Valid	57	0,014	< t Tabel	Tidak Valid
17	.664**	> t Tabel	Valid	58	.503**	> t Tabel	Valid
18	.592**	> t Tabel	Valid	59	.594**	> t Tabel	Valid
19	-0,021	< t Tabel	Tidak Valid	60	-0,020	< t Tabel	Tidak Valid
20	.691**	> t Tabel	Valid	61	.397**	> t Tabel	Valid
21	.666**	> t Tabel	Valid	62	.666**	> t Tabel	Valid
22	.502**	> t Tabel	Valid	63	.599**	> t Tabel	Valid
23	.640**	> t Tabel	Valid	64	.665**	> t Tabel	Valid
24	.317**	> t Tabel	Valid	65	.474**	> t Tabel	Valid
25	.341**	> t Tabel	Valid	66	.599**	> t Tabel	Valid
26	.689**	> t Tabel	Valid	67	.614**	> t Tabel	Valid
27	.619**	> t Tabel	Valid	68	.381**	> t Tabel	Valid
28	.193*	> t Tabel	Valid	69	.602**	> t Tabel	Valid
29	.636**	> t Tabel	Valid	70	.745**	> t Tabel	Valid
30	.380**	> t Tabel	Valid	71	.614**	> t Tabel	Valid
31	.666**	> t Tabel	Valid	72	.692**	> t Tabel	Valid
32	.601**	> t Tabel	Valid	73	.477**	> t Tabel	Valid
33	.225*	> t Tabel	Valid	74	.687**	> t Tabel	Valid
34	.507**	> t Tabel	Valid	75	.199*	> t Tabel	Valid
35	.540**	> t Tabel	Valid	76	.682**	> t Tabel	Valid
36	.493**	> t Tabel	Valid	77	0,083	< t Tabel	Tidak Valid
37	-0,008	< t Tabel	Tidak Valid	78	.670**	> t Tabel	Valid
38	.384**	> t Tabel	Valid	79	.630**	> t Tabel	Valid
39	.243**	> t Tabel	Valid	80	-0,059	< t Tabel	Tidak Valid
40	-.275**	< t Tabel	Tidak Valid	81	.563**	> t Tabel	Valid
41	.704**	> t Tabel	Valid				

Keterangan : *menunjukkan korelasi pada $p < 0.05$ (2-tailed), **menunjukkan korelasi pada $p < 0.01$ (2-tailed), t tabel dengan batas 0.05 yaitu 0.1816

Uji Reliabilitas Instrumen MSLQ

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	117	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	117	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.964	72

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
no1	378.24	2532.028	.503	.964
no2	376.98	2540.913	.519	.964
no4	378.57	2543.919	.459	.964
no5	378.07	2526.857	.556	.963
no6	378.56	2522.058	.518	.964
no7	376.87	2543.940	.482	.964
no8	377.66	2528.348	.518	.964
no9	377.07	2544.737	.436	.964
no10	376.62	2551.668	.626	.964
no11	376.64	2554.405	.591	.964
no12	377.60	2522.794	.671	.963
no13	377.58	2531.073	.501	.964
no14	377.73	2563.062	.266	.964
no15	378.37	2529.010	.463	.964
no16	378.15	2537.442	.455	.964
no17	377.59	2536.244	.652	.963
no18	376.88	2547.417	.590	.964
no20	377.57	2526.040	.676	.963

no21	377.77	2524.007	.653	.963
no22	376.74	2556.503	.500	.964
no23	376.69	2546.301	.626	.963
no24	378.94	2550.384	.321	.964
no25	377.65	2554.574	.356	.964
no26	377.63	2529.631	.671	.963
no27	376.73	2546.442	.612	.963
no28	378.07	2566.426	.199	.965
no29	377.79	2529.859	.628	.963
no30	377.53	2541.337	.389	.964
no31	377.97	2526.120	.650	.963
no32	377.85	2515.280	.588	.963
no33	379.43	2576.350	.133	.965
no34	378.91	2526.034	.507	.964
no35	376.95	2545.377	.537	.964
no36	379.28	2525.153	.477	.964
no38	378.14	2548.826	.376	.964
no39	377.97	2564.301	.223	.965
no41	377.31	2523.249	.687	.963
no42	377.24	2507.839	.719	.963
no43	378.44	2507.680	.636	.963
no44	377.84	2531.275	.549	.964
no45	377.79	2564.825	.254	.964
no46	377.69	2514.198	.684	.963
no47	378.08	2514.847	.609	.963
no48	377.77	2501.920	.690	.963
no49	378.62	2521.150	.463	.964
no50	378.19	2530.499	.501	.964
no51	377.37	2546.338	.491	.964
no53	378.21	2519.371	.564	.963
no54	378.12	2520.606	.548	.964
no55	377.80	2506.142	.667	.963
no56	378.50	2531.959	.455	.964
no58	378.87	2530.182	.468	.964
no59	378.00	2518.172	.571	.963
no61	378.18	2547.321	.406	.964
no62	378.02	2518.051	.649	.963
no63	378.01	2516.784	.572	.963
no64	377.75	2524.895	.632	.963

no65	378.02	2517.276	.468	.964
no66	377.27	2538.062	.592	.963
no67	377.87	2509.837	.592	.963
no68	377.70	2548.211	.365	.964
no69	377.66	2526.106	.579	.963
no70	377.68	2509.204	.716	.963
no71	378.42	2519.108	.598	.963
no72	377.97	2500.447	.657	.963
no73	376.85	2554.304	.451	.964
no74	377.85	2503.987	.674	.963
no75	379.30	2562.574	.208	.965
no76	377.70	2513.918	.664	.963
no78	377.75	2517.291	.636	.963
no79	378.34	2504.968	.620	.963
no81	378.17	2523.781	.547	.964

Lampiran 8 Uji Deskriptif

Uji Deskriptif Skor Setiap Angkatan

Statistics

		Motivasi 2018	Strategi 2018	Motivasi 2019	Strategi 2019	Motivasi 2020	Strategi 2020
N	Valid	36	36	46	46	35	35
	Missing	10	10	0	0	11	11
Mean		5.4310345	4.9728682	5.6469265	5.2876643	5.6305419	5.1534884
Median		5.6379310	5.0465116	5.7068966	5.4418605	5.7241379	5.0930233
Std. Deviation		.93063301	.96471793	.57052195	.76373482	.47674987	.54499455
Minimum		1.00000	1.13953	4.06897	3.41860	4.82759	4.11628
Maximum		6.37931	6.65116	6.79310	6.86047	6.51724	6.13953

Uji Deskriptif Total Skor Setiap Angkatan

Statistics

Total Nilai Motivasi 2018

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		157.50
Median		163.50
Std. Deviation		26.988
Minimum		29
Maximum		185

Statistics

Total Nilai Strategi 2018

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		213.83
Median		217.00
Std. Deviation		41.483
Minimum		49
Maximum		286

Statistics

Total Nilai Motivasi 2019

N	Valid	46
	Missing	0
Mean		163.76
Median		165.50
Std. Deviation		16.545
Minimum		118
Maximum		197

Statistics

Total Nilai Strategi 2019

N	Valid	46
	Missing	0
Mean		227.37
Median		234.00
Std. Deviation		32.841
Minimum		147
Maximum		295

Statistics

Total Nilai Motivasi 2020

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		163.29
Median		166.00
Std. Deviation		13.826
Minimum		140
Maximum		189

Statistics

Total Nilai Strategi 2020

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		221.60
Median		219.00
Std. Deviation		23.435
Minimum		177
Maximum		264

Uji Deskriptif Total Skor Semua Angkatan

Statistics

Total Nilai Motivasi Semua

Angkatan

N	Valid	117
	Missing	0
Mean		161.69
Median		165.00
Std. Deviation		19.746
Minimum		29
Maximum		197

Statistics

Total Nilai Strategi Semua

Angkatan

N	Valid	117
	Missing	0
Mean		221.48
Median		223.00
Std. Deviation		33.623
Minimum		49
Maximum		295

Lampiran 9 Tabulasi Skor

Tabulasi Skor Motivasi Belajar

Responden	Angkatan	1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Total	Nilai	
1	2018	4	6	3	5	3	7	6	7	7	7	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	7	7	7	7	5	146	E
2	2018	4	7	7	4	7	1	7	7	6	6	5	3	2	5	6	6	7	7	7	7	7	3	7	4	7	4	7	4	4	158	E	
3	2018	6	6	2	6	6	7	4	6	6	6	6	5	4	6	6	6	6	6	6	6	6	4	4	6	6	4	6	6	6	160	E	
4	2018	6	7	6	5	6	7	7	7	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	7	4	7	6	7	3	6	5	6	174	E
5	2018	4	6	4	6	4	6	5	5	6	6	5	5	4	4	4	5	6	5	5	6	6	4	4	4	6	5	5	6	5	146	E	
6	2018	4	5	5	4	4	6	7	7	7	7	4	6	7	5	4	6	7	4	5	5	7	5	5	5	7	7	6	7	4	162	E	
7	2018	6	7	6	5	5	7	5	7	7	7	6	6	6	5	5	6	7	6	5	6	7	6	6	6	7	5	6	6	5	174	E	
8	2018	6	7	4	7	5	7	7	7	7	7	6	4	7	5	7	7	7	6	7	7	5	7	7	7	7	5	7	7	6	185	D	
9	2018	5	7	6	4	4	7	6	6	7	6	5	7	6	4	4	6	6	6	5	7	6	5	6	5	7	7	5	7	5	167	E	
10	2018	5	6	5	5	5	6	5	5	6	6	6	6	7	5	4	6	6	6	5	6	6	4	5	6	6	7	6	6	5	162	E	
11	2018	5	6	4	6	4	6	6	6	7	6	6	4	6	3	4	4	6	5	5	7	7	4	6	5	7	6	6	7	5	159	D	
12	2018	4	5	4	4	4	6	3	2	5	6	5	3	4	3	3	5	5	3	4	6	5	3	5	5	4	5	4	5	5	125	E	
13	2018	6	6	6	7	6	7	7	6	7	7	7	6	6	6	6	6	7	7	7	7	7	5	4	6	7	7	6	6	6	184	E	
14	2018	4	6	4	4	3	6	5	6	6	6	4	6	4	3	4	5	6	5	5	7	6	3	6	4	6	5	6	5	4	143	C	
15	2018	6	7	4	4	4	5	6	7	7	6	4	5	4	4	6	5	5	5	4	4	7	5	6	6	7	5	4	6	4	152	E	
16	2018	4	7	5	7	7	7	6	7	7	7	6	6	5	6	6	6	7	7	6	7	6	7	7	5	7	7	7	7	6	185	E	
17	2018	4	7	4	2	1	6	6	7	7	7	5	4	7	1	1	5	6	5	3	7	7	1	7	5	7	7	4	5	3	141	E	
18	2018	7	7	4	6	5	7	5	7	7	7	6	6	4	4	4	5	7	7	7	5	7	4	6	5	6	5	6	7	6	169	B	
19	2018	4	6	4	6	5	7	6	6	7	7	6	6	5	6	3	6	7	6	7	7	7	3	5	7	7	6	6	7	6	171	D	
20	2018	4	3	3	4	4	7	5	6	6	7	3	5	7	4	4	4	7	5	3	7	7	4	7	4	7	7	4	7	3	148	E	
21	2018	4	6	5	5	4	7	6	7	7	7	5	7	6	4	4	4	7	6	5	7	7	4	6	5	7	5	4	7	5	163	C+	
22	2018	4	6	3	5	4	6	2	7	5	5	4	4	6	5	4	4	7	4	5	7	5	4	5	4	5	5	4	5	4	138	E	
23	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	E	
24	2018	5	7	5	7	7	7	5	7	7	7	6	4	5	5	5	7	7	6	6	7	4	5	6	7	5	6	7	5	6	173	E	
25	2018	6	6	4	5	4	7	6	6	7	7	6	6	5	6	7	6	7	6	7	7	5	6	7	7	5	6	7	3	6	173	E	
26	2018	5	7	5	5	5	7	7	7	7	7	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	7	5	5	6	7	7	5	7	6	174	C
27	2018	5	7	5	5	4	6	4	5	6	6	6	5	6	6	6	7	6	6	5	7	7	4	7	7	7	2	7	3	7	164	E	
28	2018	4	5	4	6	5	6	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	136	E	
29	2018	2	3	2	1	1	5	7	7	7	7	2	5	7	3	3	4	5	5	3	6	6	2	7	3	5	6	3	6	3	126	E	
30	2018	6	6	5	6	5	6	4	7	7	7	6	5	5	6	5	6	7	6	6	6	6	7	5	6	7	7	5	6	5	6	171	E
31	2018	7	5	6	6	5	7	7	6	6	6	7	7	5	6	6	7	6	7	5	5	7	5	5	5	7	6	6	6	6	176	E	
32	2018	5	7	5	6	6	7	5	5	5	5	6	7	1	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	165	E	
33	2018	4	6	3	6	5	7	7	7	7	7	5	7	7	5	5	6	7	6	7	7	7	4	6	6	7	7	6	7	6	177	E	
34	2018	5	6	5	4	4	7	6	6	6	6	6	7	6	4	4	5	6	4	4	7	7	4	4	5	6	6	6	6	6	158	E	
35	2018	7	7	5	6	5	7	3	6	7	7	7	4	7	7	7	7	7	7	7	7	7	4	5	4	7	7	3	5	3	167	C	
36	2018	6	6	5	6	6	7	3	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	3	6	6	6	6	6	7	6	169	D	
37	2019	7	7	4	4	5	6	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	6	7	7	7	7	191	C	
38	2019	4	7	4	5	4	6	6	5	5	7	6	5	4	5	4	5	5	5	6	7	6	4	5	5	5	4	5	6	5	150	E	
39	2019	5	5	4	4	3	7	6	5	7	6	5	3	3	4	6	6	5	5	4	7	7	5	6	6	7	5	4	4	4	148	D	
40	2019	2	7	6	2	1	1	7	4	7	7	7	6	6	7	6	6	5	4	6	6	5	6	5	4	7	7	2	6	3	148	C+	
41	2019	5	7	7	6	3	7	4	7	7	7	7	7	7	7	2	7	7	5	5	7	7	7	5	6	7	7	7	4	7	178	E	
42	2019	6	7	6	5	4	7	5	7	7	7	7	7	7	6	6	6	7	5	6	7	2	5	5	7	7	6	7	6	7	177	C+	
43	2019	3	6	5	7	7	6	2	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	6	7	2	7	7	7	2	7	1	7	167	E	
44	2019	7	1	5	5	5	5	7	7	7	4	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	2	7	7	7	175	E	
45	2019	4	7	3	6	5	7	7	7	7	7	6	7	3	6	6	6	7	7	7	7	7	2	2	6	7	5	5	6	5	167	E	
46	2019	2	7	4	4	2	7	7	7	7	7	7	7	4	4	6	7	5	5	7	7	4	7	6	6	7	5	7	6	169	C		
47	2019	5	7	4	6	4	7	6	7	7	7	6	5	6	5	4	6	7	6	6	7	7	4	6	6	6	3	5	6	5	166	C	
48	2019	1	7	5	4	4	7	3	7	7	7	6	6	7	5	3	4	7	5	5	7	7	1	1	4	7	3	4	5	4	143	E	
49	2019	6	7	4	4	2	6	5	5	6	7	3	5	5	2	5	5	6	3	4	6	6	2	6	4	6	5	4	6	4	139	E	
50	2019	6	7	6	5	6	6	6	2	7	6	6	2	6	6	6	6	6	6	6	7	3	6	7	7	6	6	2	6	165	C		
51	2019	6	7	6	5	6	6	6	2	7	6	6	2	6	6	6	6	6	6	6	7	3	6	7	7	6	6	2	6	165	C		
52	2019	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	197	C+	
53	2019	4	6	5	6	5	5	5	5	6	6	5	6	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	5	7	6	6	4	4	159	E	
54	2019	4	5	4	3	3	4	4	5	5	5	4	3	5	3	4	4	5	4	4	5	4	3	5	4	4	3	4	4	4	118	E	
55	2019	4	6	2	4	3	7	6	6	7	7	4	5	7	3	3	4	7	4	4	7	5	1	3	4	6	7	4	7	4	141	E	
56	2019	7	7	6	6	6	7	7	7	7	7	5	7	6	6	5	6	7	6	6	6	6	7	5	6	6	7	6	7	7	185	C+	
57	2019	4	5	5	5	4	6	2	5	6	6	5	4	6	4	2	5	6	5	5	6	6	2	3	5	6	5	5	5	4	137	D	
58	2019	7	7	6	6	6	7	7	7	7	7	6	6	6	6	6	6	6	7	7	7	7	4	6	7								

67	2019	4	6	4	5	5	7	5	7	6	6	6	5	5	5	6	4	7	5	5	7	7	3	7	4	5	6	6	5	4	157	C+				
68	2019	4	7	3	3	3	7	5	6	7	7	5	7	6	3	4	5	7	6	5	7	7	5	7	5	7	5	5	7	4	159	E				
69	2019	3	6	4	5	3	6	3	5	6	6	4	4	6	4	6	4	6	6	5	7	5	2	6	3	7	4	3	5	4	138	B				
70	2019	5	4	6	5	6	6	3	6	6	6	6	6	4	5	4	6	6	5	5	6	6	3	3	6	7	4	5	5	5	150	E				
71	2019	5	7	4	6	5	7	7	7	7	7	5	6	6	5	5	6	7	6	6	7	7	5	7	5	7	7	5	6	6	176	C+				
72	2019	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	7	4	6	6	6	6	6	6	6	6	6	4	6	6	2	6	4	6	165	C				
73	2019	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	170	C				
74	2019	4	5	5	5	4	7	6	7	7	7	5	5	5	3	3	5	7	5	5	7	7	2	7	7	7	3	4	6	4	154	D				
75	2019	4	5	4	4	3	7	6	6	6	6	4	7	7	4	4	4	6	4	4	6	6	4	5	4	6	5	4	7	4	146	E				
76	2019	6	7	5	7	6	7	4	7	7	7	5	7	4	5	7	7	6	6	7	7	7	5	7	6	7	1	6	5	7	175	E				
77	2019	4	6	6	6	5	6	5	6	6	6	6	6	4	4	6	6	6	5	6	7	4	5	6	6	5	6	6	6	6	160	E				
78	2019	5	6	5	4	3	7	6	6	6	6	5	7	6	3	7	5	5	4	4	7	7	5	7	5	6	4	7	4	6	157	E				
79	2019	6	6	6	5	4	6	6	6	7	7	5	5	5	4	5	6	5	6	4	7	7	5	7	6	7	6	5	7	5	166	E				
80	2019	4	7	4	2	2	7	7	7	7	3	7	7	2	2	6	6	6	6	6	7	7	4	6	6	7	7	4	5	4	156	D				
81	2019	4	6	4	7	7	7	4	7	7	7	7	7	4	7	6	7	7	7	7	7	7	4	4	6	7	5	7	6	7	179	C+				
82	2019	5	4	5	5	4	6	6	7	7	7	6	6	6	5	5	6	6	5	7	7	6	6	7	7	4	6	5	5	168	E					
83	2020	6	7	5	6	7	7	6	6	7	7	7	6	6	6	6	7	6	4	6	7	6	5	6	6	7	5	6	6	6	178	B+				
84	2020	5	6	4	6	6	7	5	6	7	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7	5	5	5	7	6	6	5	6	172	D				
85	2020	2	7	7	7	5	7	4	7	7	7	7	6	7	2	4	7	7	7	7	7	1	5	6	7	3	6	7	6	169	C+					
86	2020	4	6	4	6	4	7	5	7	7	6	6	4	6	6	6	6	4	4	7	7	4	5	6	6	6	4	6	6	160	B					
87	2020	3	5	6	6	6	7	6	5	7	7	6	6	6	3	4	5	5	6	5	6	6	5	5	6	7	5	6	7	5	160	E				
88	2020	6	7	4	5	4	4	6	7	6	6	4	4	4	3	5	6	7	5	4	6	7	4	4	6	7	4	4	1	4	144	E				
89	2020	4	6	4	3	3	6	7	7	7	6	5	5	6	3	4	6	6	6	3	6	7	3	4	6	7	6	5	4	4	149	E				
90	2020	4	6	4	6	6	6	6	7	7	7	7	6	6	4	5	5	7	7	6	6	4	3	6	6	6	6	6	6	168	E					
91	2020	5	7	4	5	3	7	6	6	7	7	6	6	6	3	6	4	7	5	5	7	6	2	3	5	7	6	5	7	6	159	C				
92	2020	3	3	4	6	5	7	7	7	7	6	6	4	5	6	6	6	7	6	7	6	6	7	5	6	6	6	6	7	6	171	E				
93	2020	6	6	4	5	5	6	6	5	7	7	6	5	6	5	6	6	7	6	6	6	7	5	6	6	7	4	5	6	5	167	E				
94	2020	6	7	4	5	4	7	7	7	7	5	7	5	6	5	6	5	7	6	6	6	6	6	7	6	6	5	6	7	5	173	E				
95	2020	5	7	5	6	5	7	5	6	7	7	6	7	6	5	5	6	7	6	5	7	7	5	6	6	6	5	6	6	5	172	E				
96	2020	5	7	4	4	3	6	5	7	7	5	4	4	4	4	5	6	5	5	5	6	5	5	5	6	4	5	5	4	147	E					
97	2020	6	7	5	4	2	5	7	7	7	5	6	7	4	6	6	7	6	5	6	7	4	7	5	7	3	4	7	4	163	E					
98	2020	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	4	5	6	6	5	6	5	6	168	E				
99	2020	6	7	3	4	1	4	5	6	6	7	4	4	6	1	6	5	7	4	5	7	7	6	7	5	4	7	7	3	3	147	E				
100	2020	2	6	2	3	2	6	2	6	6	6	6	6	2	2	5	7	5	5	7	6	2	6	5	6	6	5	7	6	141	E					
101	2020	5	7	6	7	7	7	7	7	7	7	5	7	5	7	7	7	7	7	7	7	4	6	7	7	4	7	7	5	187	B+					
102	2020	5	7	5	5	4	7	5	6	7	7	6	5	5	4	4	6	6	6	5	7	7	4	5	6	7	6	6	7	6	166	E				
103	2020	7	7	1	7	6	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	189	E				
104	2020	5	7	5	5	5	7	6	7	7	7	5	4	5	5	4	5	6	5	5	7	6	6	7	5	6	7	5	7	5	166	E				
105	2020	7	6	6	6	6	6	6	6	7	6	7	2	7	4	5	7	7	6	7	7	4	7	7	7	2	6	6	6	173	E					
106	2020	7	6	6	5	7	7	5	7	7	5	7	7	7	7	7	7	6	6	7	7	4	7	7	6	7	7	5	187	E						
107	2020	6	7	5	5	4	7	5	5	6	7	5	6	6	4	6	5	6	5	5	6	5	5	5	6	5	5	6	5	159	E					
108	2020	4	4	5	5	5	3	5	4	7	5	6	4	5	6	4	4	4	6	5	6	6	4	5	6	6	3	5	4	6	142	D				
109	2020	5	6	5	4	6	7	6	6	7	7	6	6	6	6	4	5	7	5	4	7	7	3	7	6	7	7	4	6	169	E					
110	2020	4	7	5	6	5	7	7	7	7	7	7	5	4	5	7	7	7	7	7	7	3	6	5	7	7	5	7	5	177	E					
111	2020	6	7	5	2	4	4	3	3	6	5	4	2	7	5	7	6	7	3	2	7	7	7	6	6	2	4	2	4	140	E					
112	2020	5	6	4	5	4	6	5	6	6	6	4	5	4	4	5	6	5	4	5	5	5	4	4	5	6	4	4	4	140	E					
113	2020	4	6	4	4	4	6	5	7	6	7	5	6	3	4	4	5	6	5	5	6	7	5	5	5	7	4	4	5	5	149	E				
114	2020	7	7	1	6	5	6	4	1	7	6	6	4	6	5	6	6	5	6	5	6	7	6	5	6	6	6	2	6	155	D					
115	2020	6	7	4	6	5	6	6	7	7	7	6	7	6	7	6	7	6	7	6	7	7	6	5	5	6	7	6	6	7	180	E				
116	2020	4	6	4	6	6	6	5	6	6	7	5	6	6	6	6	6	5	5	6	5	5	5	5	5	6	5	5	6	6	161	E				
117	2020	5	7	4	5	4	6	7	7	7	7	6	3	7	4	6	6	7	6	6	7	6	7	6	7	5	7	2	6	5	5	167	E			

Tabulasi Skor Strategi Belajar

Responden	Angkatan	32	33	34	35	36	38	39	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	53	54	55	56	58	59	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	78	79	81	Total	Nilai	
1	2018	5	3	4	7	4	7	7	5	6	6	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	189	E	
2	2018	5	7	7	2	3	7	4	7	5	7	7	7	4	7	4	5	7	4	7	4	1	4	5	7	4	6	4	7	7	2	6	7	6	4	7	7	2	7	4	7	4	232	E			
3	2018	6	6	4	6	2	6	3	6	6	6	4	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	243	E	
4	2018	6	4	4	7	4	5	3	6	7	5	6	5	4	4	4	5	4	6	4	5	4	6	6	4	5	5	6	4	6	4	6	6	5	5	6	5	3	5	5	5	5	5	5	6	217	E
5	2018	3	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	173	E
6	2018	5	4	4	6	4	5	7	6	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	4	5	6	4	5	5	5	4	6	5	5	4	4	5	7	5	6	5	6	5	6	223	E	
7	2018	6	3	6	7	5	5	4	7	7	6	6	3	7	5	7	5	6	7	5	7	6	6	5	6	4	5	6	5	7	6	5	5	7	7	7	7	7	4	6	6	6	6	6	6	248	E
8	2018	7	3	7	7	5	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	286	D
9	2018	6	5	5	7	2	5	6	5	6	5	6	5	5	5	4	4	6	4	5	5	5	6	5	6	5	6	5	5	5	7	6	6	6	5	4	7	4	2	6	7	5	5	222	E		
10	2018	5	2	4	7	3	6	5	4	6	3	4	6	5	4	5	4	5	6	5	4	5	5	6	6	4	4	5	4	6	5	6	6	6	4	4	5	4	6	5	6	6	6	6	211	E	
11	2018	6	4	4	6	4	4	2	6	7	4	4	6	7	7	6	3	4	6	3	4	4	4	6	6	5	5	5	4	6	6	6	4	4	4	6	7	6	4	6	3	4	6	213	D		
12	2018	3	3	2	4	3	3	6	5	3	5	6	4	2	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	5	4	3	5	4	4	5	4	3	3	6	3	6	3	4	4	3	3	4	169	E		
13	2018	7	4	5	6	5	4	6	7	7	5	7	6	6	4	4	5	7	5	7	7	6	4	4	7	5	6	6	6	7	6	6	7	7	7	5	6	7	5	3	7	7	5	251	E		
14	2018	2	3	4	6	3	5	5	6	4	5	5	6	6	4	5	3	4	6	4	5	5	3	4	5	4	5	4	5	3	6	2	5	4	6	4	3	6	6	3	5	6	4	195	C		
15	2018	5	3	4	6	6	6	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	199	E		
16	2018	7	2	7	7	5	5	7	6	7	7	6	6	6	4	7	7	6	4	6	5	7	6	7	7	6	7	7	7	7	6	7	6	7	6	7	6	7	6	7	7	7	6	7	267	E	
17	2018	7	1	4	7	4	5	4	6	7	4	4	6	5	5	6	5	6	5	6	5	7	5	4	2	3	7	2	5	7	7	7	5	7	6	6	6	6	7	7	5	7	4	7	231	E	
18	2018	7	5	5	7	4	5	5	7	7	6	5	6	7	5	5	7	4	7	5	6	6	3	5	7	4	5	7	7	5	7	7	6	7	7	6	7	7	6	7	4	4	5	7	3	246	B
19	2018	4	2	5	6	5	6	4	6	6	6	5	5	5	5	4	4	6	6	4	4	5	4	4	6	6	3	5	6	6	4	6	7	7	3	4	7	7	3	6	5	4	6	216	D		
20	2018	3	2	4	4	3	5	7	4	4	1	3	7	4	4	3	4	4	7	5	4	5	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	181	E	
21	2018	7	2	6	7	3	4	3	7	6	3	7	7	5	7	7	5	7	7	5	5	4	6	7	5	6	6	7	7	7	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	7	232	C+		
22	2018	3	2	3	7	2	5	5	5	3	3	4	6	3	4	4	3	5	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	168	E		
23	2018	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	49	E		
24	2018	5	3	6	7	3	3	4	6	6	4	4	5	4	3	6	5	6	6	4	5	5	4	4	5	6	4	5	6	5	4	7	5	7	7	6	4	4	7	6	4	6	6	4	217	E	
25	2018	6	3	7	6	7	5	7	6	7	4	6	7	7	6	6	7	7	6	6	5	6	6	6	5	4	7	7	6	5	5	6	6	7	7	5	5	6	7	6	3	6	6	7	255	E	
26	2018	6	6	3	7	1	1	7	6	6	5	7	6	6	2	6	4	4	6	3	2	3	5	2	6	4	4	6	4	6	6	6	2	5	7	6	6	7	5	1	7	7	5	213	C		
27	2018	5	4	3	5	2	4	6	6	6	6	6	3	6	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	6	6	6	6	6	5	6	4	5	5	6	4	6	7	5	1	5	6	4	215	E		
28	2018	4	3	3	5	4	4	5	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	177	E	
29	2018	6	1	2	6	1	4	6	3	2	2	7	4	6	4	3	6	3	6	2	1	1	6	1	3	6	2	4	4	1	6	5	3	5	2	1	6	1	6	1	5	2	1	152	E		
30	2018	6	2	2	6	1	3	3	7	5	5	5	6	7	6	6	4	4	6	4	5	7	3	1	6	5	6	2	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	210	E	
31	2018	7	6	4	5	3	4	6	7	6	5	6	6	6	6	6	5	5	5	5	6	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	236	E	
32	2018	4	3	6	6	4	4	6	7	4	4	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	7	241	E
33	2018	5	3	4	7	4	4	7	7	7	7	6	7	7	6	6	6	6	6	6	7	7	4	4	7	7	5	7	5	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	268	E
34	2018	5	3	4	6	4	4	5	6	5	4	5	6	5	5	6	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	6	4	5	6	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	204	E	
35	2018	7	4	5	6	3	7	1	7	7	4	4	7	7	4	5	7	5	7	7	4	4	7	7	6	7	5	2	7	7	7	6	4	3	5	6	4	3	7	5	6	4	6	4	228	C	
36	2019	3	4	6	6	6	6	6	6	6	5	6	7	6	6	6	6	6	6	5	3	6	6	4	6	4	6	3	6	4	6	2	6	6	3	5	6	4	6	2	4	5	6	4	221	D	
37	2019	7	1	7	6	7	7	6	7	7	7	6	7	7	7	7	6	6	6	7	6	5	5	5	4	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	258	C	
38	2019	5	2	6	7	6	6	6	3	5	4	6	7	5	4	4	5	5	6	5	5	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	231	E
39	2019	6	4	3	5	2	3	3	5	5	3	7	6	4	5	7	3	5	6	3	6	3	5	4	3	3	4	5	4	5	6	6	6	5	4	4	7	5	4	5	4	2	5	195	D		
40	2019	6	1	6	7	5	5	6	6	7	5	4	2	6	6	6	6	4	7	7	7	5	2	1	2	1	7	3	7	4	4	4	4	7	6	5	2	5	4	4	7	7	7	214	C+		
41	2019	5	7	7	3	7	7	7	7	4	7	7	5	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	278	E	
42	2019	7	6	2	7</																																										

Lampiran 10 Uji Komparasi

Uji Komparasi Motivasi Belajar Setiap Angkatan

Test Statistics^{a,b}

Nilai UAB Huruf	
Kruskal-Wallis H	1.837
df	2
Asymp. Sig.	.521

- a. Kruskal Wallis Test
 b. Grouping Variable: Tingkat Motivasi 2018

Test Statistics^{a,b}

Nilai Huruf	
Kruskal-Wallis H	2.418
df	2
Asymp. Sig.	.299

- a. Kruskal Wallis Test
 b. Grouping Variable: Tingkat Motivasi 2020

Test Statistics^{a,b}

Nilai Huruf 2019	
Kruskal-Wallis H	1.882
df	2
Asymp. Sig.	.390

- a. Kruskal Wallis Test
 b. Grouping Variable: Tingkat Motivasi 2019

Test Statistics^{a,b}

Nilai Huruf	
Kruskal-Wallis H	6.603
df	2
Asymp. Sig.	.037

- a. Kruskal Wallis Test
 b. Grouping Variable: Tingkat Motivasi Semua Angkatan

Uji Komparasi Strategi Belajar Setiap Angkatan

Test Statistics^{a,b}

Nilai UAB Huruf	
Kruskal-Wallis H	4.578
df	2
Asymp. Sig.	.491

- a. Kruskal Wallis Test
 b. Grouping Variable: Tingkat Strategi 2018

Test Statistics^{a,b}

Nilai Huruf	
Kruskal-Wallis H	.820
df	2
Asymp. Sig.	.664

- a. Kruskal Wallis Test
 b. Grouping Variable: Tingkat Strategi 2020

Test Statistics^{a,b}

Nilai UAB Huruf	
Kruskal-Wallis H	4.290
df	2
Asymp. Sig.	.117

- a. Kruskal Wallis Test
 b. Grouping Variable: Tingkat Strategi 2019

Test Statistics^{a,b}

Nilai Huruf	
Kruskal-Wallis H	2.586
df	2
Asymp. Sig.	.274

- a. Kruskal Wallis Test
 b. Grouping Variable: Tingkat Strategi Semua Angkatan

Lampiran 11 Uji Korelasi

Uji Korelasi Motivasi Belajar

Correlations

			Tingkat Motivasi	Nilai UAB Huruf
			2018	
Spearman's rho	Tingkat	Correlation Coefficient	1.000	.190
	Motivasi	Sig. (2-tailed)	.	.267
	2018	N	36	36
	Nilai UAB	Correlation Coefficient	.190	1.000
	Huruf	Sig. (2-tailed)	.267	.
		N	36	36

Correlations

			Tingkat Motivasi	Nilai Huruf 2019
			2019	
Spearman's rho	Tingkat	Correlation Coefficient	1.000	.184
	Motivasi	Sig. (2-tailed)	.	.221
	2019	N	46	46
	Nilai Huruf	Correlation Coefficient	.184	1.000
	2019	Sig. (2-tailed)	.221	.
		N	46	46

Correlations

			Tingkat Motivasi	Nilai Huruf
			2020	
Spearman's rho	Tingkat	Correlation Coefficient	1.000	.256
	Motivasi	Sig. (2-tailed)	.	.137
	2020	N	35	35
	Nilai Huruf	Correlation Coefficient	.256	1.000
		Sig. (2-tailed)	.137	.
		N	35	35

Correlations

			Nilai Huruf	Tingkat Motivasi Semua Angkatan
Spearman's rho	Nilai Huruf	Correlation Coefficient	1.000	.226*
		Sig. (2-tailed)	.	.014
		N	117	117

	Tingkat	Correlation Coefficient	.226*	1.000
	Motivasi Semua	Sig. (2-tailed)	.014	.
	Angkatan	N	117	117

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Korelasi Strategi Belajar

Correlations

		Tingkat Strategi		
		2018	Nilai UAB Huruf	
Spearman's rho	Tingkat	Correlation Coefficient	1.000	.162
	Strategi 2018	Sig. (2-tailed)	.	.346
		N	36	36
	Nilai UAB	Correlation Coefficient	.162	1.000
	Huruf	Sig. (2-tailed)	.346	.
		N	36	36

Correlations

		Tingkat Strategi		
		2019	Nilai UAB Huruf	
Spearman's rho	Tingkat	Correlation Coefficient	1.000	.148
	Strategi 2019	Sig. (2-tailed)	.	.327
		N	46	46
	Nilai UAB	Correlation Coefficient	.148	1.000
	Huruf	Sig. (2-tailed)	.327	.
		N	46	46

Correlations

		Tingkat Strategi		
		2020	Nilai Huruf	
Spearman's rho	Tingkat	Correlation Coefficient	1.000	.046
	Strategi 2020	Sig. (2-tailed)	.	.792
		N	35	35
	Nilai Huruf	Correlation Coefficient	.046	1.000
		Sig. (2-tailed)	.792	.
		N	35	35

Correlations

		Nilai Huruf	Tingkat Strategi Semua Angkatan
Spearman's rho	Nilai Huruf	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	117
Tingkat Strategi Semua Angkatan	Nilai Huruf	Correlation Coefficient	.105
		Sig. (2-tailed)	.260
		N	117

Uji Korelasi Komponen Motivasi Belajar

Correlations

		Nilai Huruf	Intrinsik
Spearman's rho	Nilai Huruf	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	117
Intrinsik	Nilai Huruf	Correlation Coefficient	.066
		Sig. (2-tailed)	.477
		N	117

Correlations

		Nilai Huruf	Ekstrinsik
Spearman's rho	Nilai Huruf	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	117
Ekstrinsik	Nilai Huruf	Correlation Coefficient	.164
		Sig. (2-tailed)	.077
		N	117

Correlations

		Nilai Huruf	Tugas
Spearman's rho	Nilai Huruf	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	117
Tugas	Nilai Huruf	Correlation Coefficient	.159
		Sig. (2-tailed)	.086
		N	117

Correlations

			Nilai Huruf	Nilai Harapan
Spearman's rho	Nilai Huruf	Correlation Coefficient	1.000	.193*
		Sig. (2-tailed)	.	.038
		N	117	117
	Nilai Harapan	Correlation Coefficient	.193*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.038	.
		N	117	117

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

			Nilai Huruf	Self Efficacy
Spearman's rho	Nilai Huruf	Correlation Coefficient	1.000	.138
		Sig. (2-tailed)	.	.137
		N	117	117
	Self Efficacy	Correlation Coefficient	.138	1.000
		Sig. (2-tailed)	.137	.
		N	117	117

Correlations

			Nilai Huruf	Kecemasan
Spearman's rho	Nilai Huruf	Correlation Coefficient	1.000	.219*
		Sig. (2-tailed)	.	.018
		N	117	117
	Kecemasan	Correlation Coefficient	.219*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.018	.
		N	117	117

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Korelasi Komponen Strategi Belajar

Correlations

			Nilai Huruf	Latihan
Spearman's rho	Nilai Huruf	Correlation Coefficient	1.000	.070
		Sig. (2-tailed)	.	.456
		N	117	117
	Latihan	Correlation Coefficient	.070	1.000
		Sig. (2-tailed)	.456	.
		N	117	117

Correlations

			Nilai Huruf	elaborasi
Spearman's rho	Nilai Huruf	Correlation Coefficient	1.000	.196*
		Sig. (2-tailed)	.	.034
		N	117	117
	elaborasi	Correlation Coefficient	.196*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.034	.
		N	117	117

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

			Nilai Huruf	pengorganisasian
Spearman's rho	Nilai Huruf	Correlation Coefficient	1.000	.103
		Sig. (2-tailed)	.	.267
		N	117	117
	pengorganisasian	Correlation Coefficient	.103	1.000
		Sig. (2-tailed)	.267	.
		N	117	117

Correlations

			Nilai Huruf	Berpikir kritis
Spearman's rho	Nilai Huruf	Correlation Coefficient	1.000	.248**
		Sig. (2-tailed)	.	.007
		N	117	117
	Berpikir kritis	Correlation Coefficient	.248**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.007	.
		N	117	117

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			Nilai Huruf	Pengaturan diri metakognisi
Spearman's rho	Nilai Huruf	Correlation Coefficient	1.000	.142
		Sig. (2-tailed)	.	.126
		N	117	117
	Pengaturan diri metakognisi	Correlation Coefficient	.142	1.000
		Sig. (2-tailed)	.126	.
		N	117	117

Correlations

			Nilai Huruf	Waktu dan Lingkungan belajar
Spearman's rho	Nilai Huruf	Correlation Coefficient	1.000	.134
		Sig. (2-tailed)	.	.149
		N	117	117
Waktu dan Lingkungan belajar		Correlation Coefficient	.134	1.000
		Sig. (2-tailed)	.149	.
		N	117	117

Correlations

			Nilai Huruf	Pengaturan Usaha
Spearman's rho	Nilai Huruf	Correlation Coefficient	1.000	.190*
		Sig. (2-tailed)	.	.040
		N	117	117
Pengaturan Usaha		Correlation Coefficient	.190*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.040	.
		N	117	117

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

			Nilai Huruf	Kelompok belajar
Spearman's rho	Nilai Huruf	Correlation Coefficient	1.000	.236*
		Sig. (2-tailed)	.	.010
		N	117	117
Kelompok belajar		Correlation Coefficient	.236*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.010	.
		N	117	117

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

			Nilai Huruf	Pencarian Bantuan
Spearman's rho	Nilai Huruf	Correlation Coefficient	1.000	.106
		Sig. (2-tailed)	.	.253
		N	117	117
		Correlation Coefficient	.106	1.000

Pencarian	Sig. (2-tailed)	.253	.
Bantuan	N	117	117

Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian

